

**P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)/
*AS OF SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2013 (AUDITED)***

**SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)/
*AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dan periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2014 and December 31, 2013 and the nine month period ended September 30, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to the Consolidated Financial Statements



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

ATRIUM MULIA, 3A FLOOR, SUITE 3A-02
JL. H. R. RASUNA SAID KAV. B10-11 JAKARTA-12910, INDONESIA
P.O. BOX 6146-MT, JAKARTA 10310, INDONESIA
TEL : (62-21) 2965 1777 FAX : (62-21) 2965 1788

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Suwito Anggoro |
| Alamat kantor/ <i>Office Address</i> | : | Atrium Mulia 3A Floor, Suite 3A-02 |
| | : | Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as in ID card</i> | : | Jl. Panglima Polim II No. 36, Kebayoran Baru |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | (021) 29651777 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Istini Tatiek Siddharta |
| Alamat kantor/ <i>Office Address</i> | : | Atrium Mulia 3A Floor, Suite 3A-02 |
| | : | Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as in ID card</i> | : | Jl. Gunung Sahari VII B/11, Sawah Besar |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | (021) 29651777 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Wakil Direktur Utama/ <i>Deputy President Director</i> |

Menyatakan bahwa/ *state that :*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements has been completely and correctly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for PT Austindo Nusantara Jaya Tbk and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2014/October 31, 2014


METERAI TEMPEL
Rp 6000
DJP

Suwito Anggoro
Direktur Utama/ *President Director*

Istini Tatiek Siddharta
Wakil Direktur Utama/ *Deputy President Director*

	30/09/2014 US\$	Catatan/ Notes	31/12/2013 US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	47.234.954	5	41.438.142	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	569.200	6	331.837	Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	610.232	7	2.283.304	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	133.157	49	131.092	Receivable from service concession arrangement - current
Piutang usaha	1.206.037	8	741.057	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 45.924 pada 30 September 2014 dan US\$ 53.613 pada 31 Desember 2013	2.656.139	9	1.439.772	Other receivable - net of allowance for impairment losses of US\$ 45,924 as of September 30, 2014 and US\$ 53,613 as of December 31, 2013
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 92.231 pada 30 September 2014 dan US\$ 120.878 pada 31 Desember 2013	15.307.560	10	10.414.277	Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of US\$ 92,231 as of September 30, 2014 and US\$ 120,878 as of December 31, 2013
Biaya dibayar di muka dan uang muka	18.348.692	11	15.330.794	Prepayments and advances
Jumlah Aset Lancar	86.065.971		72.110.275	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	8.029.541	49	8.127.703	Long-term receivable from service concession arrangement
Investasi pada entitas asosiasi	21.603.471	12	18.441.784	Investment in associates
Investasi lain-lain	24.425.120	13	20.569.709	Other investments
Aset pajak tangguhan	8.417.468	42	5.908.145	Deferred tax assets
Tanaman kelapa sawit - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 88.640.092 pada 30 September 2014 dan US\$ 82.435.097 pada 31 Desember 2013	145.002.552	14	141.660.411	Palm plantation - net of accumulated depreciation of US\$ 88,640,092 as of September 30, 2014 and US\$ 82,435,097 as of December 31, 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai sebesar US\$ 61.068.295 pada 30 September 2014 dan US\$ 45.391.230 pada 31 Desember 2013	87.043.578	15	88.572.085	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and loss on impairment of US\$ 61,068,295 as of September 30, 2014 and US\$ 45,391,230 as of December 31, 2013
Aset tak berwujud - hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 22.173 pada 30 September 2014 dan US\$ 21.268 pada 31 Desember 2013	821.143	16	816.218	Intangible asset - landrights - net of accumulated amortization of US\$ 22,173 as of September 30, 2014 and US\$ 21,268 as of December 31, 2013
Uang muka	36.636.918	17	34.428.582	Advances
Goodwill	4.967.579	18	4.967.579	Goodwill
Klaim atas pengembalian pajak	63.163	19	63.282	Claims for tax refund
Aset lain-lain	18.694.804	20	1.691.490	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	355.705.337		325.246.988	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	441.771.308		397.357.263	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	30/09/2014 US\$	Catatan/ Notes	31/12/2013 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	26.060.451	21	1.440.700	Short-term bank loans
Utang usaha	7.419.463	22	3.276.845	Trade accounts payable
Utang pajak	5.356.824	23	2.414.865	Taxes payable
Utang lain-lain	6.062.767	24,48j	5.664.646	Other payable
Biaya masih harus dibayar	6.221.407	25	4.821.492	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	221.200	26	278.043	Lease liabilities - current maturities
Pendapatan ditangguhkan yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.005.087	27	1.340.115	Deferred revenue - current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	52.347.199		19.236.706	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	26	149.201	Lease liabilities - net of current maturities
Pendapatan ditangguhkan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	27	670.058	Deferred revenue - net of current maturities
Utang lain-lain jangka panjang	258.736	48j	998.468	Long-term other payable
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.717.806	49	1.099.622	Provision for service concession arrangement - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan	3.303.648	42	2.986.654	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	9.019.960	28	7.558.716	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	14.300.150		13.462.719	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013				Capital stock - Rp 100 par value per share as of September 30, 2014 and December 31, 2013
Modal dasar - 12.000.000.000 saham pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013				Authorized -12,000,000,000 shares as of September 30, 2014 and December 31, 2013
Modal ditempatkan dan disetor - 3.333.350.000 saham pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	46.581.073	29	46.581.073	Issued and paid-up - 3,333,350,000 shares as of September 30, 2014 and December 31, 2013
Tambahan modal disetor	45.151.418	30	45.151.418	Additional paid in capital
Opsi saham manajemen	556.490	31	344.299	Management stock options
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	30.607.591	32	30.607.591	Difference in value due to changes in equity of subsidiaries
Pendapatan komprehensif lain	(19.527.797)		(22.517.494)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6.794.072		6.226.184	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	264.547.300		257.751.831	Unappropriated
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk	374.710.147		364.144.902	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	413.812	33	512.936	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	375.123.959		364.657.838	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	441.771.308		397.357.263	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian				See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	30 September/ September 30, 2014 US\$	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2013 US\$	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan dari penjualan	114.332.090	34	102.603.687	Revenue from sales
Pendapatan konsesi jasa	4.489.942	49	2.623.329	Service concession revenue
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2.672.689	35	2.289.568	Share in net income of associates
Pendapatan dividen	3.290.886	36	952.988	Dividend income
Pendapatan bunga	452.938	37	954.391	Interest income
Laba kurs mata uang asing	-		2.200.514	Foreign exchange gain
Pendapatan lain-lain	2.200.558	38	2.866.695	Other income
Jumlah Pendapatan	127.439.103		114.491.172	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban pokok penjualan	64.207.116	39	69.114.222	Cost of sales
Beban konsesi jasa	1.971.265	49	2.273.761	Cost of service concession
Beban penjualan	1.829.378		1.821.934	Selling expenses
Beban karyawan	9.982.279	40	9.017.457	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	7.824.321	41	8.510.519	General and administrative expenses
Rugi likuidasi entitas anak	-	1c	959.556	Loss from liquidation of a subsidiary
Rugi kurs mata uang asing	1.508.355		-	Foreign exchange loss
Beban bunga	405.996		312.129	Interest expenses
Beban lain-lain	10.593.243	15	86.817	Other expenses
Jumlah Beban	98.321.953		92.096.395	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	29.117.150		22.394.777	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(12.217.043)	42	(8.384.859)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	16.900.107		14.009.918	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	3.000.474	13	(88.075)	Change in fair value of available-for-sale investments
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	(7.119)		(16.262.944)	Foreign exchange differentials from translation of subsidiaries' financial statements
Jumlah pendapatan komprehensif lain-setelah pajak	2.993.355		(16.351.019)	Total other comprehensive income-net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	19.893.462		(2.341.101)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA BERSIH DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	17.002.889		14.021.977	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(102.782)		(12.059)	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	16.900.107		14.009.918	Net income for the period
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	19.992.586		(2.214.860)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(99.124)		(126.241)	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	19.893.462		(2.341.101)	Total Comprehensive Income (Loss)
LABA PER SAHAM DASAR		43		BASIC EARNINGS PER SHARE
Laba per saham dasar	0,00510		0,00440	Basic earnings per share
Laba per saham dilusian	0,00507		0,00439	Diluted earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transaction between entities under common control	Opsi saham manajemen/ Management stock options	Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak/ Difference in value due to changes in equity of subsidiaries	Pendapatan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income		Saldo laba/ Retained Earnings		Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepemilikan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ Available for sale investment revaluation	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
						US\$	US\$	US\$	US\$				
Saldo 1 Januari 2013	43.158.940	-	13.004.333	-	30.607.591	2.856.111	(3.519.400)	675.566	240.178.830	326.961.971	707.160	327.669.131	Balance as of January 1, 2013
Penambahan modal disetor:													Increase in paid in capital:
Penawaran umum saham perdana	3.422.133	32.147.085	-	-	-	-	-	-	-	35.569.218	-	35.569.218	Initial Public Offering
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	30	-	13.004.333	(13.004.333)	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference in value from restructuring transaction between entities under common control presented as additional paid in capital
Laba bersih periode berakhir 30 September 2013	-	-	-	-	-	-	-	-	14.021.977	14.021.977	(12.059)	14.009.918	Net income for the period ended September 30, 2013
Pendapatan Komprehensif Lain dari:													Other Comprehensive Income:
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	(88.075)	-	-	-	(88.075)	-	(88.075)	Change in fair value of available-for-sale investments
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	(16.148.762)	-	-	(16.148.762)	(114.182)	(16.262.944)	Foreign exchange differentials from translations of subsidiaries' financial statements
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	(88.075)	(16.148.762)	-	14.021.977	(2.214.860)	(126.241)	(2.341.101)	Total comprehensive income (loss)
Penentuan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	44	-	-	-	-	-	-	5.550.618	(5.550.618)	-	-	-	Appropriation for retained earnings
Saldo 30 September 2013	46.581.073	45.151.418	-	-	30.607.591	2.768.036	(19.668.162)	6.226.184	248.650.189	360.316.329	580.919	360.897.248	Balance as of September 30, 2013
Saldo 1 Januari 2014	46.581.073	45.151.418	-	344.299	30.607.591	2.058.569	(24.576.063)	6.226.184	257.751.831	364.144.902	512.936	364.657.838	Balance as of January 1, 2014
Opsi saham manajemen	31	-	-	-	212.191	-	-	-	-	212.191	-	212.191	Management stock options
Laba bersih periode berakhir 30 September 2014	-	-	-	-	-	-	-	-	17.002.889	17.002.889	(102.782)	16.900.107	Net income for the period ended September 30, 2014
Pendapatan Komprehensif Lain dari:													Other Comprehensive Income:
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	-	-	-	-	3.000.474	-	-	-	3.000.474	-	3.000.474	Change in fair value of available-for-sale investments
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	-	-	-	(10.777)	-	-	(10.777)	3.658	(7.119)	Foreign exchange differentials from translations of subsidiaries' financial statements
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	3.000.474	(10.777)	-	17.002.889	19.992.586	(99.124)	19.893.462	Total comprehensive income (loss)
Penentuan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	44	-	-	-	-	-	-	567.888	(567.888)	-	-	-	Appropriation for retained earnings
Dividen kas	45	-	-	-	-	-	-	-	(9.639.532)	(9.639.532)	-	(9.639.532)	Cash dividend
Saldo 30 September 2014	46.581.073	45.151.418	-	556.490	30.607.591	5.059.043	(24.586.840)	6.794.072	264.547.300	374.710.147	413.812	375.123.959	Balance as of September 30, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	30 September/ September 30, 2014 US\$	30 September/ September 30, 2013 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASHFLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	118.727.543	103.564.383	Cash received from customers
Penerimaan bunga	339.752	794.533	Cash received from interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(11.475.920)	(35.883.062)	Income taxes paid
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(13.333.171)	(19.404.130)	Payments for other operating activities
Pembayaran kepada pemasok	(54.663.535)	(53.872.518)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(7.626.857)	(10.507.979)	Payments to employees
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>31.967.812</u>	<u>(15.308.773)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASHFLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan	1.671.612	2.044.239	Proceeds from sale of trading securities
Penerimaan dividen	2.797.253	1.352.988	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	6.653.275	1.493.441	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Hasil penjualan properti investasi	-	-	Proceeds from sale of investment in properties
Hasil penjualan investasi lain-lain	-	-	Proceeds from sale of other investments
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(240.006)	-	Placement of restricted time deposits
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	1.500.000	Withdrawal of restricted time deposits
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain	(891.538)	(22.530.518)	Acquisition and additional investment in subsidiaries, associates and other investments
Penambahan uang muka investasi	-	-	Addition in advances for investment
Perolehan aset tetap	(12.545.919)	(15.995.792)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan tanaman kelapa sawit	(16.427.954)	(10.713.849)	Addition to oil palm plantations
Penambahan uang muka	(4.089.096)	(1.097.126)	Addition in advances
Perolehan aset lain-lain	(17.433.760)	(1.367.421)	Addition to other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(40.506.133)</u>	<u>(45.314.038)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASHFLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	-	36.518.722	Issuance of shares through Initial Public Offering
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(206.044)	(1.707.262)	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	(439.040)	(269.814)	Payment for interest expense
Pembayaran dividen	(9.639.534)	-	Payment of dividends
Penerimaan utang bank	41.124.147	58.349.263	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(16.504.396)	(61.151.804)	Payment of short-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>14.335.133</u>	<u>31.739.105</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	5.796.812	(28.883.706)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	41.438.142	76.598.758	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	47.234.954	47.715.052	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian			See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk (Perusahaan), d/h P.T. Austindo Teguh Jaya didirikan berdasarkan Akta No. 72 notaris Tn. Sutjipto, S.H., tanggal 16 April 1993 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 tanggal 21 Mei 1993, dan diumumkan dalam Berita Negara No.70 tanggal 31 Agustus 1993, Tambahan No. 4010. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 161 notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 17 Januari 2013, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*), antara lain meliputi perubahan status Perusahaan, rencana IPO melalui pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan, persetujuan program alokasi saham kepada karyawan dan program opsi pembelian saham kepada manajemen, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03796.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 31 Januari 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang perdagangan dan jasa umum. Perusahaan berhak untuk, antara lain, mendapatkan kesempatan usaha dan berinvestasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Saat ini Perusahaan memberikan jasa manajemen dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu dan pengolahan tembakau serta energi terbarukan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki masing-masing 6.302 dan 5.172 karyawan tetap.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan sejak 24 Mei 2013, kantor pusatnya berlokasi di Gedung Atrium Mulia Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk ("the Company"), formerly P.T. Austindo Teguh Jaya, was established by Deed No. 72 of Notary Mr. Sutjipto, S.H., dated April 16, 1993 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 dated May 21, 1993, and was published in Supplement No. 4010 to the State Gazette No. 70, dated August 31, 1993. The Articles of Association have been amended several times, the latest amendment by Deed No. 161 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H. Msi, dated January 17, 2013, pertaining to the Initial Public Offering (IPO) of the Company, among others, included the change in the Company's status, the IPO plan through the issuance of new shares from Company's portfolio, the approval of share allocation program to employees and the management stock option program, changes in composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors and the change in the Articles of Association in order to comply with Bapepam-LK's regulation. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-03796.AH.01.02.Tahun 2013 dated January 31, 2013.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the general trading and services. The Company is eligible to, among others, pursue business opportunities and investments. The Company started its commercial operations in 1993. Currently, the Company provides management services and also operates as a holding company of its subsidiaries and associates operating in the agribusiness industry, which are palm oil plantation, sago processing and tobacco processing as well as renewable energy.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company and its subsidiaries (the Group) had 6,302 and 5,172 permanent employees, respectively.

The Company is domiciled in Jakarta and since May 24, 2013, its head office is located at Atrium Mulia 3Ard floor, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors were as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
Komisaris Utama	Tn./Mr. Adrianto Machribie Reksohadiprodjo	Tn./Mr. Adrianto Machribie Reksohadiprodjo	President Commissioner
Komisaris	Tn./Mr. George Santosa Tahija	Tn./Mr. George Santosa Tahija	Commissioners
	Tn./Mr. Sjakon George Tahija	Tn./Mr. Sjakon George Tahija	
	Tn./Mr. Arifin Mohamed Siregar	Tn./Mr. Arifin Mohamed Siregar	
	Tn./Mr. Istama Tatang Siddharta	Tn./Mr. Istama Tatang Siddharta	
	Tn./Mr. Anastasius Wahyuhadi	Tn./Mr. Anastasius Wahyuhadi	
	Tn./Mr. Josep Kristiadi	Tn./Mr. Josep Kristiadi	
Direktur Utama	Tn./Mr. Suwito Anggoro	Tn./Mr. Suwito Anggoro	President Director
Wakil Direktur Utama	Ny./Mrs. Istini Tatiek Siddharta	Ny./Mrs. Istini Tatiek Siddharta	Deputy President Director
Direktur	Tn./Mr. Sucipto Maridjan	Tn./Mr. Sucipto Maridjan	Directors
		Tn./Mr. Ahmad Hadi Fauzan	

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company provided benefits to its Commissioners and Directors as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Imbalan kerja jangka pendek	1.707.820	2.157.478	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	-	-	Long-term benefits
Jumlah	1.707.820	2.157.478	Total

Susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The members of the Audit Committee as of September 30, 2014 and December 31, 2013 were as follows:

	30/09/2014 dan/and 31/12/2013	
Ketua	Tn./Mr. Arifin Mohamed Siregar	Chairman
Anggota	Tn./Mr. Danrivanto Budhijanto	Members
	Ny./Mrs. Muljawati Chitro	

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-101/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 333.350.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.200 per saham. Pada tanggal 8 Mei 2013, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 100 tanggal 14 Juni 2013 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, sesuai dengan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang

b. Initial Public Offering

On May 1, 2013, the Company obtained an effective statement from *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) by virtue of its letter No. S-101/D.04/2013 for its initial offering of 333,350,000 shares to the public at par value of Rp 100 per share on the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp 1,200 per share. On May 8, 2013, all of these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on Deed No. 100 of notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, dated June 14, 2013, in accordance with the shareholders register dated May 31, 2013, the shares issued by the Company to the public in the Initial Public Offering were 333,350,000 shares, representing 10% of the outstanding shares. The deed was

merupakan 10% dari jumlah saham disetor. Akta ini telah diterima pemberituannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-25577 tanggal 24 Juni 2013.

reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia and acknowledged by receipt No. AHU-AH.01.10-25577 dated June 24, 2013.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama entitas anak dan aktivitas utama/ <i>Subsidiaries and principal activities</i>	Lokasi usaha/ <i>Location</i>	Tahun operasi	Persentase pemilikan/		Jumlah aset (sebelum dieliminasi)/	
		komersial/ <i>Year of</i>	<i>Equity interest</i>		<i>Total Assets Before Elimination</i>	
		<i>commercial</i>	30/09/2014	31/12/2013	30/09/2014	31/12/2013
		<i>operation</i>	%	%	US\$	US\$
<u>Entitas Anak Langsung / Direct subsidiaries</u>						
Energi terbarukan/Renewable Energy						
PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)	Darajat, Jawa Barat/ <i>Darajat, West Java</i>	1998	99,99	99,99	12.923.134	11.138.469
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	2013	99,18	98,99	2.693.463	2.634.661
Agribisnis/Agribusiness						
PT Aceh Timur Indonesia (ATI)	Jakarta	1998	99,99	99,99	4.481.251	3.996.123
PT Surya Makmur (SM)	Medan	1998	99,99	99,99	5.913.782	5.214.568
PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)	Jember	2000	99,96	99,96	7.398.884	7.846.707
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara/ <i>Binanga, North Sumatera</i>	1995	99,99	99,99	328.081.549	221.361.381
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua/ <i>South Sorong, Papua</i>	Pra-operasi/ <i>Pre-operating</i>	99,99	99,99	26.423.432	26.407.391
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	2014	99,99	99,99	319.840	392.152
Jasa keuangan/Financial services						
PT Prima Mitra Nusantara (PMN) (dalam likuidasi)/(in liquidation)	Jakarta	1994	-	-	-	86.795

		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase pemilikan/ Equity interest		Jumlah aset (sebelum dieliminasi)/ Total Assets Before Elimination	
Nama entitas anak dan aktivitas utama/ Subsidiaries and principal activities	Lokasi usaha/ Location		30/09/2014 %	31/12/2013 %	30/09/2014 US\$	31/12/2013 US\$
Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect subsidiaries						
Agribisnis/Agribusiness						
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) (1)	Belitung, Bangka Belitung	1994	99,99	99,99	41.615.193	27.079.350
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	Angkola Selatan/ South Angkola					
Siais (ANJAS) (1)	Sumatera Utara/ North Sumatera	2009	99,99	99,99	75.438.308	66.047.498
PT Kayung Agro Lestari (KAL) (1)	Ketapang, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	2014	99,99	99,99	58.991.737	51.202.247
PT Lestari Sagu Papua (LSP) (2)	Sorong Selatan, Papua/ South Sorong, Papua	Pra-operasi/ Pre-operating	51,00	51,00	788.082	1.029.318
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) (3)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Pra-operasi/ Pre-operating	99,99	99,99	3.359.175	2.191.831
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) (3)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua/ South Sorong and Maybrat, Papua	Pra-operasi/ Pre-operating	99,99	99,99	15.442.350	6.090.391
PT Permata Putera Mandiri (PPM) (3)	Sorong Selatan, Papua/ South Sorong, Papua	Pra-operasi/ Pre-operating	99,99	99,99	13.134.717	4.484.875

(1) Dimiliki oleh ANJA / *Owned by ANJA*

(2) Dimiliki oleh ANJAP / *Owned by ANJAP*

(3) 95,00% dimiliki oleh ANJA dan 5,00% dimiliki Perusahaan / *95.00% is owned by ANJA and 5.00% is owned by the Company*

PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Berdasarkan Akta No. 124 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 23 Juli 2013, pemegang saham AANE menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor AANE dari US\$ 4.350.000 menjadi US\$ 5.350.000 melalui penempatan 1.000 saham baru. Akta notaris ini kemudian diaktakan kembali dalam akta No. 95 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 19 Juni 2014 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 25 Juni 2014. Kepemilikan langsung Perusahaan di AANE meningkat dari 98,99% menjadi 99,18%.

PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)

Berdasarkan Akta No. 5 notaris Desman, S.H., M.Hum, M.M. tanggal 2 Desember 2013, para pemegang saham GMIT menyetujui penjualan dan pengalihan satu saham yang dimiliki oleh Tn. Koh Bing Hock dan 61 saham yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Tn. Thomas Andrew Marshall dengan harga masing-masing saham sebesar Rp 310.000. Pada tanggal 24 Desember 2013, pengalihan saham ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0123788.AH.01.09. Tahun 2013. Sebagai akibat transaksi ini, kepemilikan langsung Perusahaan atas GMIT turun dari 99,99% menjadi 99,96%.

PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Based on Deed No. 124 of notary Mala Mukti, S.H., dated July 23, 2013, the shareholders of AANE approved the increase in AANE's issued and paid up capital from US\$ 4,350,000 to US\$ 5,350,000 by issuing 1,000 new shares. This deed has subsequently been notarized in Deed No. 95 of notary Mala Mukti, S.H., dated June 19, 2014, and approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on June 25, 2014. The Company's direct ownership in AANE increased from 98.99% to 99.18%.

PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)

Based on Deed No. 5 of notary Desman, S.H., M.Hum, M.M. dated December 2, 2013, the shareholders of GMIT approved the sale and transfer of one share owned by Mr. Koh Bing Hock and 61 shares owned by the Company to Mr. Thomas Andrew Marshall at a selling price of Rp 310,000 per share. On December 24, 2013, the share transfer was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-0123788.AH.01.09. Tahun 2013. As a result, the Company's direct ownership in GMIT decreased from 99.99% to 99.96%.

PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)

Berdasarkan Akta No. 40 notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., tanggal 9 Desember 2013, pemegang saham ANJA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari 2.525.528.924 saham menjadi 4.728.961.424 saham, yang seluruhnya diambil dan dibayarkan oleh Perusahaan. Pada tanggal 23 Desember 2013, peningkatan modal disetor ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0123278.AH.01.09.Tahun 2013.

PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Berdasarkan Akta No. 70 notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. tanggal 22 Nopember 2013, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 329.000.000.000 menjadi Rp 385.578.000.000 dengan penempatan 56.578 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Pada tanggal 18 Desember 2013, peningkatan modal disetor ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0121661.AH.01.09.Tahun 2013. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,50% menjadi 99,575%.

PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)

Berdasarkan Akta No. 98 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 25 April 2013, Perusahaan mendirikan ANJB, sebuah perusahaan yang antara lain akan bergerak dalam bidang perdagangan umum, pengolahan hasil perkebunan atau kehutanan, agen perusahaan lain dan usaha-usaha di bidang jasa, dengan modal dasar berjumlah Rp 20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham dan modal ditempatkan berjumlah Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 saham. Dari modal ditempatkan tersebut, 4.999.999 saham diambil oleh Perusahaan dan 1 saham diambil oleh Yayasan Tahija.

PT Prima Mitra Nusatama (PMN)

Berdasarkan Akta No. 5 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2013, pemegang saham PMN menyetujui usulan pembayaran sisa kekayaan hasil likuidasi kepada pemegang saham. Pada tanggal 23 April 2013, PMN telah membagikan sisa kekayaan sebesar ekuivalen US\$ 9.645.660 sebagai dividen dan pengembalian modal kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan likuidasi, Perusahaan mengakui realisasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan PMN sejumlah

PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)

Based on Deed No. 40 of notary Desman, S.H., M.Hum., M.M., dated December 9, 2013, ANJA's shareholders approved the increase of issued and paid up capital from 2,525,528,924 shares to 4,728,961,424 shares, all of which was subscribed and paid by the Company. On December 23, 2013, the increase in paid up capital was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-0123278.AH.01.09.Tahun 2013.

PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Based on Deed No. 70 of notary Desman, S.H., M.Hum., M.M. dated November 22, 2013, all the shareholders of ANJAP approved to increase its issued and paid-up capital from Rp 329,000,000,000 to Rp 385,578,000,000 by issuing 56,578 new shares, all of which was fully paid and subscribed by the Company. On December 18, 2013, the increase in paid up capital was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-0121661.AH.01.09.Tahun 2013. The Company's direct ownership in ANJAP increased from 99.50% to 99.575%.

PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)

Based on Deed No. 98 of Notary Mala Mukti, S.H. dated April 25, 2013, the Company established ANJB, a company which will operate in, among others, general trading, processing of plantation or forestry crops, acting as an agent of other companies and providing services, with an authorized capital of Rp 20,000,000,000 consisting of 20,000,000 shares at par value of Rp 1,000 per share and issued capital of Rp 5,000,000,000 consisting of 5,000,000 shares. Of the above mentioned issued capital, 4,999,999 shares were subscribed by the Company and 1 share was subscribed by Yayasan Tahija.

PT Prima Mitra Nusatama (PMN)

Based on Deed No. 5 of notary Mala Mukti, S.H. dated April 1, 2013, PMN's shareholders approved the payment of the remaining net assets post liquidation of PMN to the shareholders. On April 23, 2013, PMN has transferred its remaining net assets post liquidation of equivalent to US\$ 9,645,660 as dividend and capital repayment to the shareholders. Following the liquidation, the Company recognized realization of PMN's cumulative translation adjustments of

US\$ 959.556 sebagai rugi likuidasi dalam tahun 2013. Pada tanggal 29 September 2014, PMN membagikan kepada pemegang saham sisa kekayaan berjumlah ekuivalen US\$ 75.009, yang sebelumnya merupakan pencadangan untuk biaya-biaya yang mungkin terjadi dalam proses likuidasi.

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2013 yang dicatat dalam Akta No.8 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 2 Juli 2013, pemegang saham menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor ANJAS dari 623.570 saham menjadi 550.570 saham. Pada tanggal 16 September 2013, penurunan modal disetor ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-48628.AH.01.02.Tahun 2013.

PT Kayung Agro Lestari (KAL)

Berdasarkan Akta No. 122 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 23 Juli 2013, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 552.500.000.000 menjadi Rp 601.190.000.000 dengan menerbitkan 97.380 saham baru. Dari jumlah tersebut, 97.331 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 49 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM.

Berdasarkan Akta No. 86 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 23 Oktober 2013, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 601.190.000.000 menjadi Rp 658.365.000.000 dengan menerbitkan 114.350 saham baru. Dari jumlah tersebut, 114.293 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 57 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses.

PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Berdasarkan Akta No. 126 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 26 September 2013, Perusahaan dan ANJA, di antaranya, menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 26.598.000.000 dengan menerbitkan 145.980 saham baru, di mana 95% diambil oleh ANJA dan 5% diambil oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No.3 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2014, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan

US\$ 959,556 as loss from liquidation in 2013. On September 29, 2014, PMN distributed to shareholders the remaining post liquidation net assets of US\$ 75,009, that was previously provided for expenses which might incur during the liquidation process.

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)

Based on the Shareholders' Approval dated June 13, 2013, which was recorded in Deed No. 8 of notary Mala Mukti, S.H., dated July 2, 2013, the shareholders approved the decrease in issued and paid up capital of ANJAS from 623,570 shares to 550,570 shares. On September 16, 2013, the decrease in paid up capital was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-48628.AH.01.02.Tahun 2013.

PT Kayung Agro Lestari (KAL)

Based on Deed No. 122 of notary Mala Mukti, S.H. dated July 23, 2013, the shareholders of KAL approved to increase its issued and paid up capital from Rp 552,500,000,000 to Rp 601,190,000,000 by issuing 97,380 new shares, of which 97,331 shares were subscribed and paid by ANJA and 49 shares were subscribed and paid by SMM.

Based on Deed No. 86 of notary Mala Mukti, S.H. dated October 23, 2013, the shareholders of KAL approved to increase its issued and paid up capital from Rp 601,190,000,000 to Rp 658,365,000,000 by issuing 114,350 new shares, of which 114,293 shares were subscribed and paid by ANJA, and 57 shares were subscribed and paid by SMM. The related approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia is still in process.

PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Based on Deed No. 126 of notary Mala Mukti, S.H. dated September 26, 2013, the Company and ANJA, among others, approved the increase in authorized capital of GSB from Rp 12,000,000,000 to Rp 100,000,000,000 and the increase in issued and paid up capital from Rp 12,000,000,000 to Rp 26,598,000,000 by issuing 145,980 new shares, 95% of which was paid by ANJA and 5% paid by the Company.

Based on Deed No. 1 of notary Mala Mukti, S.H., dated April 1, 2014, the shareholders of GSB approved the increase in the issued and

disetor GSB dari Rp 26.598.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000 dengan menerbitkan 234.020 saham baru. Dari 234.020 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Berdasarkan Akta No. 16 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, ANJA dan Xinyou Plantation Pte. Ltd. (Xinyou) menandatangani perjanjian jual beli, dimana Xinyou menjual dan mengalihkan 8.100.000 saham atau 90% kepemilikan pada PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) kepada ANJA dengan harga US\$ 6.632.145 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 7.369.050. Dari komponen harga beli kontinjensi tersebut, sampai dengan 30 September 2014, ANJA telah membayar sebesar US\$ 4.123.718 kepada Xinyou. Sesuai dengan perjanjian jual beli, ANJA juga telah membayar US\$ 111.362 kepada Xinyou, yang merepresentasikan 90% dari nilai aset bersih PMP tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Akta No. 17 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli, dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PMP kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 450.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 736.905. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 6.187 kepada PAS, yang masing-masing merepresentasikan 5% dari nilai aset bersih PMP tanggal 31 Desember 2012.

Seluruh nilai akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk tanah seluas 22.195 hektar yang berlokasi di Sorong Selatan dan Maybrat. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

paid up capital of GSB from Rp 26,598,000,000 to Rp 50,000,000,000 by issuing 234,020 new shares. Of the 234,020 new shares, ANJA and the Company subscribed and paid for 95% and 5% ownership, respectively. The related approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia is still in process.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Based on Deed No. 16 of notary Mala Mukti, S.H., dated January 7, 2013, ANJA and Xinyou Plantation Pte. Ltd. (Xinyou) entered into a sale and purchase agreement, whereas Xinyou sold and transferred 8,100,000 shares or 90% ownership interest in PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) to ANJA at a price of US\$ 6,632,145 plus a maximum contingent purchase price component of US\$ 7,369,050. The contingent purchase price component paid by ANJA to Xinyou up until September 30, 2014 amounted to US\$ 4,123,718. In accordance with the sale and purchase agreement, ANJA has also paid US\$ 111,362 to Xinyou, which represented 90% of Net Asset Value of PMP as of December 31, 2012.

Based on Deed No. 17 of notary Mala Mukti, S.H., dated January 7, 2013, the Company, ANJA and PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) entered into a sale and purchase agreement, whereas PAS sold and transferred to the Company and ANJA each of 450,000 shares or 5% ownership interest in PMP for a total consideration of US\$ 736,905. In accordance with the sale and purchase agreement, the Company and ANJA have also paid US\$ 6,187 each to PAS, which individually represented 5% of Net Asset Value of PMP as of December 31, 2012.

The acquisition cost (including the contingent purchase price component) represents the fair value of net asset acquired, which is, a location permit for 22,195 hectares of land located in South Sorong and Maybrat. There is no goodwill arising from this transaction.

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PMP adalah sebagai berikut:

Cash flow arising from the acquisition of PMP is as follows:

	US\$	
Harga Perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	7.492.786	Acquisition cost, before payment of contingent purchase price
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(162.582)	Cash balance received from the acquisition
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	7.330.204	Payment for acquisition of subsidiary - net before payment of contingent purchase price
Pembayaran harga beli kontinjensi sampai dengan 31 Desember 2013	2.749.622	Payment of contingent purchase price until December 31, 2013
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sampai dengan 31 Desember 2013	10.079.826	Payment for acquisition of subsidiary - net until December 31, 2013
Pembayaran harga beli kontinjensi sampai dengan 30 September 2014	1.374.096	Payment of contingent purchase price until September 30, 2014
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	11.453.922	Payment for acquisition of subsidiary - net

Berdasarkan Akta No.12 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor PMP dari Rp 9.000.000.000 (9.000.000 saham) menjadi Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5%.

Based on Deed No. 12 of notary Mala Mukti, S.H., dated July 3, 2013, the shareholders of PMP approved the increase in authorized capital from Rp 20,000,000,000 to Rp 150,000,000,000 and the increase in the issued and paid up capital from Rp 9,000,000,000 (9,000,000 shares) to Rp 38,195,980,000 (38,195,980 shares); of the 29,195,980 new shares, ANJA and the Company subscribed and paid for 95% and 5% ownership, respectively.

Berdasarkan Akta No.52 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham) menjadi Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham). Dari 27.545.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Based on Deed No. 52 of notary Mala Mukti, S.H., dated November 13, 2013, the shareholders of PMP approved the increase in the issued and paid up capital from Rp 38,195,980,000 (38,195,980 shares) to Rp 65,740,980,000 (65,740,980 shares). Of the 27,545,000 new shares, ANJA and the Company subscribed and paid for 95% and 5% ownership, respectively.

Akta notaris No.12 dan 52 tersebut kemudian diaktakan kembali dalam akta No. 4 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 1 Oktober 2014 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 Oktober 2014.

The Deeds No.12 and 52 have subsequently been notarized in Deed No. 4 of notary Mala Mukti, S.H., dated October 1, 2014, and approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on October 10, 2014.

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Berdasarkan Akta No. 14 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, ANJA dan Xinfeng Plantation Pte. Ltd. (Xinfeng) menandatangani perjanjian jual beli, di mana Xinfeng menjual dan mengalihkan 13.500.000 saham atau 90% kepemilikan pada PT Permata Putera Mandiri (PPM) kepada ANJA dengan harga US\$ 9.402.998 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi

Based on Deed No. 14 of notary Mala Mukti, S.H., dated January 7, 2013, ANJA and Xinfeng Plantation Pte. Ltd. (Xinfeng) entered into a sale and purchase agreement, whereas Xinfeng sold and transferred 13,500,000 shares or 90% ownership interest in PT Permata Putera Mandiri (PPM) to ANJA at a price of US\$ 9,402,998 plus a maximum contingent purchase price component of US\$ 2,089,555.

US\$ 2.089.555. Jumlah aktual seluruh komponen harga beli kontinjensi yang telah dilunasi adalah sejumlah US\$ 1.989.555. Sesuai dengan perjanjian jual beli, ANJA juga telah membayar US\$ 89.732 kepada Xinfeng, yang merepresentasikan 90% dari nilai aset bersih PPM tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Akta No. 15 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PPM kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 750.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 1.044.777. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 4.985 kepada PAS, yang merepresentasikan masing-masing 5% dari nilai aset bersih PPM tanggal 31 Desember 2012.

Seluruh nilai akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk 40.000 hektar tanah yang berlokasi di Sorong Selatan. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PPM adalah sebagai berikut:

	US\$	
Harga Perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	10.547.477	Acquisition cost, before payment of contingent purchase price
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(86.340)	Cash balance received from the acquisition
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	10.461.137	Payment for acquisition of subsidiary - net before payment of contingent purchase price
Pembayaran harga beli kontinjensi	1.989.555	Payment of contingent purchase price
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	12.450.692	Payment for acquisition of subsidiary - net

Berdasarkan Akta No. 11 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 175.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 15.000.000.000 (15.000.000 saham) menjadi Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No.53 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham) menjadi Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham). Dari 17.289.699 saham baru yang

Total actual contingent purchase price component paid was US\$ 1,989,555. In accordance to the sale and purchase agreement, ANJA has also paid US\$ 89,732 to Xinfeng, which represented 90% of Net Asset Value of PPM as of December 31, 2012.

Based on Deed No. 15 of notary Mala Mukti, S.H., dated January 7, 2013, the Company, ANJA and PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) entered into a sale and purchase agreement, whereas PAS sold and transferred to the Company and ANJA each of 750,000 shares or 5% ownership interest in PPM for a total consideration of US\$ 1,044,777. In accordance with the sale and purchase agreement, the Company and ANJA have also paid US\$ 4,985 each to PAS, which individually represented 5% of Net Asset Value of PPM as of December 31, 2012.

The acquisition cost (including the contingent purchase price component) represents the fair value of net asset acquired, which is a location permit for 40,000 hectares of land located in South Sorong. There is no goodwill arising from this transaction.

Cash flow arising from the acquisition of PPM is as follows:

Based on Deed No. 11 of notary Mala Mukti, S.H., dated July 3, 2013, the shareholders of PPM approved the increase in authorized capital from Rp 40,000,000,000 to Rp 175,000,000,000 and the increase in the issued and paid up capital from Rp 15,000,000,000 (15,000,000 shares) to Rp 44,195,980,000 (44,195,980 shares); of the 29,195,980 new shares, ANJA and the Company subscribed and paid for 95% and 5% ownership, respectively.

Based on Deed No. 53 of notary Mala Mukti, S.H. dated November 13, 2013, the shareholders of PPM approved the increase in the issued and paid up capital from Rp 44,195,980,000 (44,195,980 shares) to Rp 61,485,679,000 (61,485,679 shares). Of the 17,289,699 new shares, ANJA and the Company subscribed and

diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Akta notaris No.11 dan 53 tersebut kemudian diaktakan kembali dalam akta No. 5 notaris Mala Mukti, S.H., tanggal 1 Oktober 2014 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 Oktober 2014.

paid for 95% and 5% ownership, respectively.

The Deeds No.11 and 53 have subsequently been notarized in Deed No. 5 of notary Mala Mukti, S.H., dated October 1, 2014, and approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on October 10, 2014.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29: Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

Manajemen telah melakukan evaluasi terhadap standar di atas dan standar diatas tidak relevan untuk diterapkan oleh Grup sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

b. Standar dan intepretasi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In current period, the Group adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are effective for accounting period beginning on January 1, 2014:

- ISAK 27: Transfer of Assets from Customers
- ISAK 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29: Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

Management has evaluated the standards above and those standards are not relevant to be applied by the Group up to the issuance date of the consolidated financial statement.

b. Standards and interpretation issued, but not yet adopted

Effective for period beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investment in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax
- PSAK 48 (revised 2014), Asset Impairment
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial

- Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
 - ISAK 26 (revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih dalam proses mengevaluasi dampak standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek pelaporan yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi lain.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi

Instruments: Disclosure

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangement
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26 (revised 2014), Reassessment of Embedded Derivatives

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basic of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation/reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control exists if the Company has the power to determine the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive

komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi sampai dengan tanggal efektif pelepasan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan entitas anak, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur sebesar nilai wajar atau sebesar bagian pemilikan kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan metode pengukuran dilakukan untuk setiap akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali merupakan jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali setelah disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, laba dan rugi diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi laba atau rugi telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, maka jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas

income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, then the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if

dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (sehingga jumlah tersebut direklasifikasi ke laporan laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, sebagai biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Perusahaan telah menyajikan sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari bisnis yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup yang dipertukarkan dengan pengendalian atas pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur berdasarkan nilai wajar atau berdasarkan proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta

the Group had directly disposed the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, as the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

The Company has presented the outstanding balance relating to the effect of prior year capital transaction of subsidiaries with third parties as a separate item in equity.

d. Business Combinations

Acquisition of business is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition

dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Pencatatan selanjutnya atas perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dan laba atau rugi terkait diakui sebagai laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan laba atau ruginya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi, sebuah perlakuan yang akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika pencatatan awal kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses pencatatannya belum selesai. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi melakukan penyesuaian atas jumlah sementara tersebut, atau mengakui aset atau liabilitas tambahan, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang tersedia pada tanggal akuisisi yang, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari Perusahaan dan entitas anak : ANJA, SMM, ANJAS, DGI, ATI dan SM diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional.

Pembukuan KAL, GSB, PPM, PMP, GMIT, PMN, ANJAP, LSP, ANJB dan AANE (entitas anak) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain mata uang fungsional dicatat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional

date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured after reporting dates and its subsequent settlement is accounted for as equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured after reporting dates in accordance with relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is done in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to the fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that was previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss, a treatment that would be appropriate if the interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of the Company and subsidiaries: ANJA, SMM, ANJAS, DGI, ATI and SM are maintained in United States Dollar as the functional currency.

Books of accounts of KAL, GSB, PPM, PMP, GMIT, PMN, ANJAP, LSP, ANJB and AANE (subsidiaries) are maintained in Rupiah as the functional currency.

Transactions during the year involving currencies other than the functional currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than functional

disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak yang menggunakan mata uang pencatatan selain Dolar Amerika Serikat, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis, sementara pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut menjadi anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain

currencies are adjusted to reflect the exchange rate prevailing at that date. The resulting foreign exchange gains or losses are credited or charged to statements of comprehensive income.

For consolidated financial statements presentation purposes, assets and liabilities of subsidiaries which maintain their books of accounts in currencies other than United States Dollar are translated to United States Dollar using the exchange rates at the end of reporting period, their equity accounts are translated using the historical rates, while their revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an

adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga ataupun berbeda, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan diakui pada saat Grup menjadi pihak dalam kontrak instrumen keuangan yang bersangkutan.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset dan liabilitas keuangan diukur berdasarkan nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset dan liabilitas keuangan (selain aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar aset atau liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang secara langsung digunakan untuk perolehan aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui segera dalam laba rugi.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Aset Keuangan

Financial Assets

Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan jika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak dengan ketentuan bahwa transfer atas aset keuangan tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh konvensi pasar.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date if the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial assets within the time frame established by regulation or convention in the market.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan setelah amortisasi dari instrumen keuangan dan

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over

metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas pada masa yang akan datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan termasuk dalam kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok untuk tujuan diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan tersebut merupakan bagian kelompok aset keuangan, liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Grup yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut tersedia secara internal menurut dasar tersebut; atau

the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial Assets at Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading, if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and whose performance is evaluated based on a fair value basis, in accordance with the Group's documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or

- membentuk bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2011) memperbolehkan seluruh kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Laba atau rugi bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan, dan diklasifikasikan sebagai pendapatan dividen dan pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam perubahan revaluasi investasi AFS di ekuitas, kecuali untuk rugi penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau dianggap mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi sebagai laba belum direalisasi atas investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal juga diklasifikasikan sebagai AFS dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen dari instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau jumlah pembayaran yang telah ditentukan dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan setelah amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana

- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2011) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any gain or loss on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned, on the financial asset, and is included in dividend income and interest income in the consolidated statements of comprehensive income.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in changes in unrealized gain on AFS investment, except for impairment losses, interest calculated using the effective interest method and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in unrealized gain on AFS investment is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends from AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivable

Cash and cash equivalents, trade accounts receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivable" and measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest income is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivable when the recognition of interest

pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif adanya: (i) penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, (ii) peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut dan (iii) besar penurunan nilai dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan jangka panjang yang signifikan atas nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk hal-hal sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Aset keuangan yang dinilai tidak mengalami penurunan nilai secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang termasuk pengalaman Grup atas penagihan piutang pada masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dibandingkan rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah rugi penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya

would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are impaired when there is an objective evidence that, (i) there is decline in value of the assets as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, (ii) the estimated future cash flows of the investment have been affected and (iii) the impairment value can be measured reliably.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

For all other financial assets, an objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Financial assets, that are assessed as not impaired individually, will be also assessed for impairment on a collective basis. The objective evidence of impairment for a portfolio of receivable could include the Group past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivable.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the

diakui dipulihkan melalui laba rugi, sepanjang nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan setelah amortisasi yang seharusnya dihitung, jika pengakuan rugi penurunan nilai tidak dilakukan.

Untuk efek ekuitas AFS, rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai dilakukan, diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah rugi penurunan nilai diukur berdasarkan perbedaan antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat pengembalian saat ini dari aset keuangan serupa. Rugi penurunan nilai tersebut tidak akan dipulihkan pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat seluruh aset keuangan langsung dikurangi dengan rugi penurunan nilai, kecuali piutang, yang nilai tercatatnya dikurangi melalui akun penyisihan piutang. Jika piutang dipastikan tidak tertagih, maka piutang tersebut dihapuskan dengan mengurangi akun penyisihan piutang tidak tertagih. Pemulihan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan ke akun penyisihan piutang tidak tertagih. Perubahan nilai tercatat penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS diturunkan nilainya, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup secara substansi mengalihkan aset keuangan dan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup secara substansi tidak mengalihkan maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang dialihkan, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang dialihkan dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup secara substansi tetap memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, maka Grup masih mengakui aset keuangan dan Grup juga harus mengakui pinjaman yang dijamin oleh aset keuangan tersebut sebesar pinjaman yang diterima.

investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

With respect to AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets, except for receivable, which carrying amount is reduced by impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, perbedaan antara jumlah tercatat aset dan jumlah dari imbalan yang diterima dan piutang serta akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan selain dari pengakuan secara keseluruhan, Grup mengalokasikan nilai tercatat atas aset keuangan antara bagian yang masih diakui, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan proporsi nilai wajar bagian-bagian terkait pada tanggal dialihkan. Perbedaan antara nilai tercatat yang dialokasikan ke bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah imbalan yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain yang dialokasi untuk bagian tersebut diakui dalam laba rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang terus diakui dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan proporsi nilai wajar bagian-bagian tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha, utang lain-lain, utang bank dan pinjaman lain selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan setelah amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan setelah amortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas pada masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss

On derecognition of a financial asset other than in its entirety, the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definition of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or where

dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil penerimaan (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan atas liabilitas keuangan jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan jumlah pembayaran dan utang diakui dalam laba rugi.

Instrumen derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 46.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar saat kontrak dilakukan; selanjutnya diukur sebesar nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Laba atau rugi yang terjadi segera diakui dalam laba rugi, karena derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, walaupun secara ekonomis dilakukan sebagai lindung nilai terhadap risiko harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup hanya melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangannya dan menyajikan nilai bersihnya dalam laporan posisi keuangan jika Grup:

- memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang (i) jatuh tempo dalam

appropriate, a shorter period, to the net carrying amount on initial recognition.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Derivative instrument

The Group uses derivative financial instruments to manage their exposures to interest rate and foreign exchange rate. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 46.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately as, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge although they were entered into as economic hedge of exposures against commodity price risk and foreign exchange rate risks.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statements of financial position when they:

- have a legal enforceable right to set-off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and investments which (i)

waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, (ii) yang tidak dijaminkan dan (iii) tidak dibatasi penggunaannya.

i. Deposito Berjangka

Deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo dalam tiga bulan namun dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan disajikan secara terpisah.

Pendapatan bunga dari deposito berjangka diakui saat dihasilkan, dihitung berdasarkan sisa pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

j. Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Piutang dari perjanjian konsesi jasa merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana pembayaran minimum yang dijamin telah disetujui tanpa tergantung tingkat penggunaan. Karena lamanya rencana pembayaran, piutang diukur pada nilai tunai biaya diamortisasi. Akumulasi bunga tahunan atas nilai terdiskonto disajikan sebagai pendapatan bunga sebagai bagian dari pendapatan. Pembayaran dari pelanggan dibagi menjadi bagian yang dipotong dari piutang dan bunga dari jumlah pokok belum dibayar dan bagian untuk pemberian konsesi jasa lainnya.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Selain itu, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dalam situasi normal usaha, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan barang jadi kelapa sawit terdiri dari biaya produksi di perkebunan (seperti biaya pemeliharaan dan biaya pemanenan), alokasi biaya tidak langsung yang dialokasi berdasarkan luas hektar tanah dan biaya pengolahan. Biaya perolehan barang jadi ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Bahan baku, suku cadang dan perlengkapan dinyatakan pada biaya perolehan, yang dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang.

have maturities of three months or less from the date of placement, (ii) are not pledged as collateral and (iii) are unrestricted.

i. Time Deposits

Time deposit with maturities of three months or less which are pledged as collateral or restricted and time deposits with maturities of more than three months that are realizable within one year from reporting period are presented separately.

Interest income on time deposit is recognized when earned, based on principal outstanding and prevailing interest rate.

j. Receivable from Service Concession Arrangement

Receivable due from concession project represents service provided in connection with service concession arrangement for which guaranteed minimum payments have been agreed irrespective of the extent of use. Due to the length of the payment plans, receivables are measured at present value of amortized cost. The annual accumulation of interest on these discounted values is presented as interest income under revenue. Customers' payments divided into a portion to be deducted from the receivable and interest on the unpaid amounts and a portion for the other concession services.

If collection is expected in one year or less, it is classified as current assets. Otherwise, it is presented as non-current assets.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated selling cost.

Cost of palm-oil finished goods comprises all costs incurred in estates (such as upkeep, cultivating and harvesting cost), an allocation of indirect cost using hectares as a basis of allocation, and processing cost. Cost of finished goods inventories are determined using the weighted average method.

Materials, spare parts and supplies are stated at cost, which is calculated using the weighted average method.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dibuat berdasarkan evaluasi atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai kemampuan pengendalian atau pengendalian bersama melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan keuangan dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, yang dicatat sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan dan menjadi bagian kepemilikan Grup dikurangi dengan penurunan nilai setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas rugi entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, merupakan bagian dari nilai investasi bersih dalam entitas asosiasi) hanya diakui jika Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang menjadi bagian kepemilikan Grup pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian investasi. Setiap kelebihan nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang menjadi bagian kepemilikan Grup atas biaya perolehan investasi sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi

Allowance for decline in value of inventories is provided based on a review of the condition of the inventories at year end.

I. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operation, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value

antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 jika jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi yang diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar diperhitungkan dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, laba dan rugi dari transaksi tersebut dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

m. Investasi Lain-lain

Investasi dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar setelah dikurangi penurunan nilai (Catatan 3g). Jika tidak terdapat kuotasi nilai saham dalam pasar aktif atau jika nilai wajar tidak dapat diukur secara meyakinkan, maka investasi diukur pada harga perolehannya.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dihitung dari harga perolehan

less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized is not allocated to individual asset which forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 of the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fairvalue is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When the Group transacts with an associate, profits and losses from the transactions are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

m. Other Investments

Investment in shares with ownership interest of less than 20% is stated at fair value net of impairment (Note 3g). If the stock has no quotation in an active market or if its fair value can not be measured reliably, then the investment is measured at cost.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administration purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized as a write-off against the cost of assets less residual values using the

aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Year</u>	
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	4 - 20	Buildings, roads and bridges
Renovasi bangunan	3	Leasehold improvement
Mesin dan perlengkapan	4 - 8	Machinery and equipment
Komputer dan peralatan komunikasi	4	Computer and communication equipment
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8	Office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected economic useful lives on the same basis as owned assets.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun. Pengaruh setiap perubahan estimasi diberlakukan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end. The effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis pada masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operation as incurred. Other costs incurred subsequently related to addition, replacement or service of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Nilai tercatat aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Laba atau rugi penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya bunga selama masa penyelesaian konstruksi atas pinjaman yang timbul untuk membiayai pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pembangunan selesai dan aset siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost, which include borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Accumulated cost will be transferred to the respective property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for use.

Tanah

Land

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Land is presented at cost and is not depreciated.

Harga perolehan tanah terdiri dari harga beli tanah, ganti rugi kompensasi tanah, dan seluruh biaya pengurusan hak legal atas tanah terkait.

Land cost consists of acquisition cost, land compensation cost and all legal processing cost of land rights.

Selama proses mendapatkan hak legal atas tanah (Hak Guna Usaha/HGU), seluruh biaya yang relevan dicatat sebagai uang muka dan akan direklasifikasi sebagai harga perolehan

During the process of obtaining legal land rights (i.e. Land Cultivation Rights or Hak Guna Usaha/HGU title), all relevant expenses incurred will be recognized as advances and will be

tanah saat HGU diperoleh.

reclassified as land cost when the HGU is obtained.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi jumlah tercatat setiap goodwill yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata berdasarkan jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah goodwill terkait diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3I.

p. Tanaman kelapa sawit

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan diakui sebesar harga perolehan yang merupakan akumulasi biaya yang terjadi sebelum tanaman tersebut menghasilkan dan dipanen. Biaya-biaya

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the fair value amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over the net amount of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed at the acquisition-date.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent periods.

On the disposal of a subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Company's policy regarding goodwill arising from acquisition of associates is explained in Note 3I.

p. Palm Plantations

Palm plantation are classified as immature and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost which represents accumulated costs incurred on palm plantations before they mature and produce crops. Such costs include the cost for nurseries,

tersebut mencakup biaya untuk pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pengembangan tanaman sampai menghasilkan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya berdasarkan luas tanah yang ditanami. Biaya-biaya ini diakumulasi sampai saat tanaman siap untuk dipanen, selama nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tidak melebihi nilai tertinggi antara nilai penggantian dan jumlah yang dapat dipulihkan.

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan ketika lebih dari 70% lahan dapat dipanen dan rata-rata berat tandan melebihi 3,5 kg, yang biasanya dapat dicapai dalam waktu tiga sampai empat tahun setelah penanaman. Pada saat tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan, tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal transfer.

Tanaman menghasilkan diakui sebesar harga perolehan pada saat tanggal transfer, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanaman menghasilkan disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur produktif selama 20 tahun.

q. Aset tak berwujud - Hak atas Tanah

Beban tangguhan hak atas tanah yang terdiri dari biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlakunya hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam izin legal hak atas tanah atau selama umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di mana aset tersebut menjadi bagiannya.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

field preparation, planting, fertilizing, maintenance, interest on debts incurred to finance the development of plantations until maturity, and allocation of other indirect costs based on hectares planted. These costs are accumulated up to the time the plantations are ready for harvest, for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the higher of replacement cost or recoverable amount.

Palm plantations are considered mature when more than 70% of the area is ready for harvest and the average bunch weight exceeds 3.5 kg, which is normally achieved within three to four years after planting. At the time palm plantations are considered matured, immature plantations are reclassified to mature plantations account and depreciated from the date of transfer.

Mature plantations are stated at cost as of the date of transfer, less accumulated depreciation. Mature plantations are depreciated using the straight line method based on the estimated productive lives of the mature plantations which is 20 years.

q. Intangible asset - Landrights

Deferred charges for landrights consisting of cost of renewal or extension of the landrights is amortized using the straight-line method over the legal term of the renewal or extension or over the economic life of the asset, whichever is shorter.

r. Impairment of Non-Financial Assets except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebagai aset Grup sebesar nilai wajar aset sewaan pada awal kontrak, atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas terkait kepada lessor disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga tercapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) terhadap saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada periode terjadinya.

Sewa Operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih tepat mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Beban sewa kontinjensi dibebankan dalam periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual dalam transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai berikut:

- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali jika rugi tersebut dikompensasi dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3o.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease substantially transfers all risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As a lessee

Finance Lease

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease, or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as lease liabilities.

Lease payments are apportioned between financing charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Financing charges are charged in the periods in which they are incurred.

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense on straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately, except if the loss is compensated by future lease payments that are lower than market price. In this case,

rendah dari harga pasar. Dalam hal ini, rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada jumlah tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara jumlah tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian tersebut tidak diperlukan, kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam keadaan demikian, jumlah tercatat dikurangi menjadi jumlah terpulihkan.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup (i) memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, (ii) kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan (iii) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik mengenai jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas tersebut.

Jika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi yang diperlukan untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, maka piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Provisi perjanjian konsesi jasa

Berdasarkan konsesi jasa DGI, sebagai bagian kewajiban sesuai Kontrak Operasi Bersama (KOB), konsorsium bertanggung jawab atas pemeliharaan dan inspeksi atau pemulihan (*overhauls*) Fasilitas Lapangan dan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Selain itu,

the loss is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to the recoverable amount.

t. Provision

Provision is recognized when: (i) the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, (ii) it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and (iii) a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Provision for service concession arrangements

Under DGI's concession arrangement, as part of its obligations under the Joint Operation Contract (JOC), the consortium will assume responsibility for the major maintenance and inspections or overhauls of the Field Facilities and Electricity Generation Facilities they

konsorsium juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas melalui pengeboran sumur pengganti ("make up") dan sumur injeksi untuk memastikan tersedianya uap panas untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Program sumur pengganti ("make up") biasanya dilakukan setiap empat tahun termasuk pengeboran sumur injeksi jika diperlukan.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, AANE selaku penyedia jasa bertanggung jawab atas pemeliharaan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Dalam hal ini, AANE bertanggung jawab atas pemeliharaan (*overhauls*) mesin gas ("gas engine") setiap pencapaian 64.000 jam (kurang lebih 8 tahun) beroperasi.

Karena konsorsium DGI dan AANE tidak secara spesifik dibayar atas kegiatan pemeliharaan, maka kewajiban pemeliharaan tersebut diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, yaitu sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas tersebut.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

manage. In addition, the consortium is also responsible for managing the heat resource through make up well drilling and injection wells to ensure sufficient steam is available to meet power plant needs. Make up well programs have generally been conducted at approximately four years intervals including drilling of injection wells as needed.

Under the concession arrangement, AANE as the service provider is responsible for the maintenance of Electricity Generation Facility under its management. In this case, AANE is responsible to conduct a major overhaul of gas engine for every 64,000 hours (approximately 8 years) of its operation.

Since DGI's consortium and AANE are not specifically remunerated for its maintenance activities, such maintenance costs are then recognized and measured in accordance with PSAK 57, Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets, that is, at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligations using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligations.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable.

Sales of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Pendapatan konsesi jasa

Jasa konstruksi yang berhubungan dengan perjanjian konsesi jasa diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 34, Kontrak Konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, pendapatan dihitung menggunakan metode keuntungan nihil sebesar jumlah pengeluaran yang terjadi dan jumlah pemulihan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, DGI dan AANE masing-masing hanya menerima satu pembayaran untuk jasa yang diberikan. Manajemen berpendapat bahwa pembayaran tersebut harus dibagi menjadi dua aktivitas yaitu (1) aktivitas pembiayaan dan (2) aktivitas operasi dan pemeliharaan. DGI dan AANE menggunakan metode nilai residu dalam mengalokasi pendapatannya ke pendapatan pembiayaan dan pendapatan operasi dan pemeliharaan. DGI dan AANE menggunakan tingkat suku bunga implisit untuk menghitung pendapatan pembiayaannya. Tingkat suku bunga implisit adalah suku bunga diskonto yang menyebabkan nilai tunai keseluruhan dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tunai aset keuangan dari konsesi jasa pada tanggal awal penerapan. Dalam hal ini, DGI dan AANE telah menggunakan suku bunga implisit masing-masing sebesar 15% dan 6,7%.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi lain diakui saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu, dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup mengakui dan menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Selain untuk DGI, tidak terdapat pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, memperkenankan pengakuan akumulasi laba dan rugi aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain dalam saldo laba, selain pengakuan berdasarkan pendekatan koridor

Service concession arrangement

Construction services related to service concession arrangement are recognized as revenue in accordance with PSAK 34, Construction Contracts using the percentage of completion method. If the results of construction contracts cannot be reliably estimated, revenue is calculated using the zero profit method at the amount of the costs incurred and probable recoverable.

Under the service concession arrangement, DGI and AANE received only one consideration for their services. Management is of the opinion that the consideration should be split into two different activities i.e. (1) financing activities and (2) operating and maintenance activities. DGI and AANE employed the residual value method in allocating revenue between financing and operating and maintenance activities. DGI and AANE adopted an implicit interest rate to account for its financing revenue. The implicit interest rate is the discount rate that drives the aggregate present value of minimum guaranteed payment to be equal to the carrying value of the financial assets from service concession at the initial application date. DGI and AANE have used an implicit interest rate of 15% and 6.7%, respectively.

Dividend Income

Dividend income from other investments is recognized when the shareholders' rights to receive the payment have been established.

Interest Income

Interest income is recognized on a timely basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Post Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Except for DGI, no funding has been made to this defined benefit plan.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor approach in profit or loss. The Group chose to

dalam perhitungan laba rugi. Grup memilih untuk mengakui laba dan rugi aktuarial dalam pendapatan komprehensif lain.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Laba dan rugi aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya dalam pendapatan komprehensif lain. Akumulasi laba dan rugi aktuarial dicatat dalam saldo laba. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan atau *vested*. Jika biaya jasa lalu belum menjadi hak karyawan, maka biaya jasa lalu tersebut akan diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata periode sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti, disesuaikan dengan laba dan rugi aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

w. Pembayaran Berbasis Saham

Perusahaan menyelenggarakan program opsi saham manajemen (MSOP) untuk manajemen Grup yang memenuhi syarat. MSOP ini akan diselesaikan melalui penerbitan saham baru Perusahaan (pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode hingga pembelian saham dari opsi dapat dilakukan (*vesting*), berdasarkan estimasi Perusahaan atas nilai instrumen ekuitas yang akhirnya akan menjadi hak (*vest*), dengan pencatatan jumlah peningkatan yang sama pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan *vest*. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan perubahan estimasi tersebut, yang sesuai dengan penyesuaian yang dibuat pada ekuitas.

recognize actuarial gain and losses in other comprehensive income.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in full in other comprehensive income. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested. Otherwise, it is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

w. Share-based payments

The Company provides Management Stock Option Plan (MSOP) for the Group's eligible management. The MSOP will be settled through issuance of shares of the Company (equity-settled share-based payment arrangement).

The cost of equity-settled share-based payment transactions is measured at fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share based payments is recorded as expense by the Group on a straight line basis over the vesting period, based on the Company's estimation of equity instruments value that will eventually vest. The same amount corresponds to increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimated number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision against the original estimates, if any, is recognized in profit or loss, so that the cumulative expense will reflect the revised estimation, and its corresponding adjustment to the Company's equity.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan aset dan liabilitas yang menjadi dasar pengenaan pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku dalam periode ketika liabilitas dilunasi atau aset direalisasikan, berdasarkan peraturan perpajakan berlaku atau secara substansi telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak pada akhir periode pelaporan yang sesuai dengan taksiran Grup, dapat dipulihkan dari jumlah tercatat aset atau harus diselesaikan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya, jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan pemulihan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas (1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, (2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, dan (3) Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini secara neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas. Dalam hal tersebut pajak

x. Income Tax

Income tax consists of current tax and deferred tax expense.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in consolidated financial statements with their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future period against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when (1) there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, (2) when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and (3) the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or benefit in profit or loss, except when they relate to items that are recognized in other comprehensive income or directly in equity, in which case the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity

kini dan pajak tangguhan juga diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya atau diakui langsung dalam ekuitas. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak diperhitungkan dalam akuntansi kombinasi bisnis.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah disesuaikan dengan dampak dari semua efek potensi dilusi terhadap saham biasa.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka pengalokasian sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari mana diperoleh pendapatan dan ditanggung beban (termasuk pendapatan dan beban terkait transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya ditelaah secara teratur oleh pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab dalam pengalokasian sumber daya ke segmen tersebut dan, atas penilaian kinerjanya; dan
- c) atas mana tersedia informasi keuangan tersendiri yang secara jelas dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori per jenis industri.

respectively. In the case of business combination, the tax effect is included in the accounting for business combination.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the owner of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding which has taken into account all effects of all dilutive potential to ordinary shares.

z. Segment Information

Operating segments are identified based on internal reports on components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker responsible for resources allocation to the segments and assessment of its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is specifically focused on the category by industry.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari perhitungan estimasi tersebut ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode, baik saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya yang menyebabkan ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan dan dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya, dijelaskan dibawah ini:

i) Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menelaah penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (Catatan 3g atas penurunan nilai aset keuangan). Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and associated assumptions are made based on historical experience and other relevant factors. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation related to uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

i) Impairment Loss on Loans and Receivable

The Group assesses its loans and receivable for impairment at the end of each reporting period. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred (see Note 3g on impairment of financial assets). Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable are disclosed in Notes 8 and 9.

ii) Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Tanaman Kelapa Sawit dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap perkebunan kelapa sawit dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan lamanya masa manfaat yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan terkini berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Hasil operasi masa depan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat tanaman kelapa sawit dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

iii) Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menentukan apakah goodwill mengalami penurunan nilai, diperlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang pantas dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

iv) Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan setelah penyisihan penurunan nilai persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

ii) Estimated Useful Lives of Palm Oil Plantation and Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group' palm oil plantations as well as property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is made based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectation differs from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. Future results of operation could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of palm plantations and property, plant and equipment are disclosed in Notes 14 and 15.

iii) Impairment of Goodwill

Determination of goodwill impairment requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires management to estimate the future cash flows expected from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 18.

iv) Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will affect the result of the Group's operation.

The carrying value of inventories after the provision of the impairment loss of inventories is disclosed in Note 10.

v) Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 42.

vi) Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui pada masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara material terhadap kewajiban imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 28.

vii) Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan atas data yang tersedia dari transaksi penjualan kepada pihak ketiga untuk aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya untuk menjual aset. Dalam menaksir nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskonto untuk mendapatkan nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko tertentu atas aset tersebut.

Nilai tercatat penurunan nilai aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 15.

v) Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Based on current assessment, management believes that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is disclosed in Note 42.

vi) Employment Benefits

The determination of employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, the discount rate and the rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligations.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 28.

vii) Impairment of Non - Financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell is calculated based on the available data from binding sales transactions done at an arm's length term of similar assets or observable market price less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the specific risks to the asset.

The carrying value of impairment of non-financial assets is disclosed in Note 15.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30/09/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Kas	116.822	39.669
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.306.115	3.722.637
PT Bank Syariah Mandiri	323.270	-
Citibank N.A.	134.366	9.194
PT Bank CIMB Niaga Tbk	86.496	89.428
PT Bank Central Asia Tbk	30.703	8.599
PT Bank Permata Tbk	16.899	2.409
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	5.666	8.006
PT ANZ Panin Bank	5.373	12.136
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.283	3.227
PT Bank Rabobank International Indonesia	2.504	1.903
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.121	281.681
PT Bank Bukopin	-	24
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	64.872
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.848.803	437.316
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.184.557	3.958.781
J.P. Morgan International Bank Ltd.	3.149.792	2.267.279
Citibank N.A.	2.105.083	14.478
PT Bank Rabobank International Indonesia	1.382.078	1.198.817
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.289.724	9.986
PT ANZ Panin Bank	504.864	5.305
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	149.747	52.533
Bank OCBC Singapore	43.147	43.171
Credit Suisse Singapore	29.553	29.593
PT Bank Permata Tbk	7.360	1.052
PT Bank International Indonesia Tbk	7.121	7.164
Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.	4.110	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.419	3.925
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	552	575
Barclays Bank Plc	-	603.242
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	57.231
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	178.771	229.237
PT Bank Permata Tbk	2.164	6.201
PT Bank Central Asia Tbk	1.790	2.334
PT Bank International Indonesia Tbk	1.719	1.937
Dolar Australia		
J.P. Morgan International Bank Ltd.	-	2.318

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash	
Bank - third parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
Citibank N.A.	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	
PT ANZ Panin Bank	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Rabobank International Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Bukopin	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
U.S.Dollar	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
J.P. Morgan International Bank Ltd.	
Citibank N.A.	
PT Bank Rabobank International Indonesia	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT ANZ Panin Bank	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	
Bank OCBC Singapore	
Credit Suisse Singapore	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank International Indonesia Tbk	
Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Barclays Bank Plc	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Euro	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank International Indonesia Tbk	
Australian Dollar	
J.P. Morgan International Bank Ltd.	

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time Deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Buana Tbk	637.667	373.017	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Permata Tbk	184.353	93.182	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	96	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	164.838	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	38.559	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20.510	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	8.394	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rabobank International			PT Bank Rabobank International
Indonesia	12.003.551	5.502.140	Indonesia
PT Bank Permata Tbk	5.036.602	3.255.129	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	3.705.337	12.508.168	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.461.376	1.258.350	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	280.000	4.005.720	PT ANZ Panin Bank
Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.	-	1.033.875	Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.
	<u>47.234.954</u>	<u>41.438.142</u>	
Tingkat bunga deposito berjangka			Interest rate per annum of
per tahun			time deposits
Rupiah	4,75% - 10,00%	3,75% - 9,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,60% - 3,50%	0,05% - 3,50%	U.S. Dollar

Kas dan setara kas diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas dan setara kas adalah nilai tercatatnya.

Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables. The fair value of cash and cash equivalents are their carrying value.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30/09/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.200	73.837
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	439.000	258.000
Jumlah	<u>569.200</u>	<u>331.837</u>
Tingkat bunga deposito berjangka		
per tahun		
Rupiah	4,25%	4,25%
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,50%

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
U.S.Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total	
Interest rate per annum of	
time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

Pada tahun 2013, deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan deposito berjangka milik PMP yang dijaminkan untuk pembukaan bank garansi sejak 11 September 2013 hingga 11 September 2014 terkait dengan "Ijin Pemanfaatan Kayu" (IPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Propinsi Papua Barat sejumlah Rp 900.000 ribu dan US\$ 258.000.

In 2013, time deposit placed with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represented PMP's time deposit used as collateral for issuance of bank guarantee for the period from September 11, 2013 to September 11, 2014 in relation with Timber Use License ("Ijin Pemanfaatan Kayu" / IPK) issued by Provincial and District Forestry Services of West Papua amounting to Rp 900,000 thousand and US\$ 258,000.

Pada tahun 2014, terdapat penambahan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan deposito berjangka milik PPM yang dijaminkan untuk pembukaan bank garansi sejak 24 Januari 2014 hingga 24 Januari 2015 terkait dengan "Ijin Pemanfaatan Kayu" (IPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Propinsi Papua Barat sejumlah Rp 690.000 ribu dan US\$ 181.000.

Deposito berjangka diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar atas deposito berjangka adalah nilai tercatatnya.

Seluruh saldo deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

In 2014, the increase in time deposit placed with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represented PPM's time deposit used as collateral for issuance of bank guarantee for the period from January 24, 2014 to January 24, 2015 in relation with Timber Use License ("Ijin Pemanfaatan Kayu" / IPK) issued by Provincial and District Forestry Services of West Papua amounting to Rp 690,000 thousand and US\$ 181,000.

Time deposits are classified as loans and receivable. The fair value of a time deposit is its carrying value.

All time deposits are placed with third party banks.

7. INVESTASI PADA EFEK YANG DIPERDAGANGKAN PADA NILAI WAJAR

Investasi pada efek yang diperdagangkan diklasifikasikan dalam kelompok FVTPL. Nilai wajar dari investasi dalam pasar uang dan obligasi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada akhir periode pelaporan.

7. INVESTMENT IN TRADING SECURITIES – AT FAIR VALUE

Investment in trading securities is classified as FVTPL. The fair value of the money market fund and bonds is based on market value at the end of reporting period.

30/09/2014			
	Harga perolehan setelah amortisasi/ <i>Amortized acquisition cost</i> US\$	Rugi belum direalisasi/ <i>Unrealized loss</i> US\$	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$
Investasi dalam pasar uang	610.232	-	610.232
			Money market fund
31/12/2013			
	Harga perolehan setelah amortisasi/ <i>Amortized acquisition cost</i> US\$	Rugi belum direalisasi/ <i>Unrealized loss</i> US\$	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$
Investasi dalam pasar uang	281.844	-	281.844
Obligasi	2.065.164	(63.704)	2.001.460
			Money market fund Bonds
Jumlah	2.347.008	(63.704)	2.283.304
			Total

Seluruh saldo investasi pada efek yang diperdagangkan ditempatkan pada pihak ketiga.

All investments in trading securities are placed with third parties.

8. PIUTANG USAHA

	30/09/2014
	US\$
Pihak ketiga	
Pembangkit listrik	1.193.666
Tembakau	-
Biskuit sagu	12.371
Jumlah	1.206.037

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30/09/2014
	US\$
Rupiah	180.049
Dolar Amerika Serikat	1.025.988
Jumlah	1.206.037

Piutang usaha diklasifikasi dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang dan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar atas piutang usaha adalah nilai tercatatnya.

Ringkasan umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30/09/2014
	US\$
< 30 hari	1.193.666
31 - 60 hari	12.371
Jumlah	1.206.037

Manajemen yakin bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

8. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2013
	US\$
Third parties	
Electricity power	591.403
Tobacco	149.654
Sago cookies	-
Total	741.057

Details of trade accounts receivable based on their currencies are as follows:

	31/12/2013
	US\$
Rupiah	-
U.S. Dollar	741.057
Total	741.057

Trade accounts receivable is classified as loans and receivables and measured at amortized cost using the effective interest method. The fair value of trade accounts receivable is its carrying value.

The summary of the aging profile of trade accounts receivable is as follows:

	31/12/2013
	US\$
< 30 days	591.403
31 - 60 days	149.654
Total	741.057

Management believes that all accounts receivable are collectible. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in trade accounts receivable.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan. Piutang karyawan tidak dikenakan bunga dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

Sehubungan dengan penawaran saham perdana, Grup menyediakan jatah pasti sebanyak-banyaknya 1,0% dari saham yang ditawarkan ke publik untuk program *Employee Stock Allocation* (ESA) bagi para karyawan Grup yang memenuhi syarat. Jumlah saham ESA yang terealisasi adalah

9. OTHER RECEIVABLE

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, this account mainly consisted of employees' receivable. Employees' receivable is non-interest bearing and paid through deduction of monthly salary.

In connection with the initial public offering, the Group provided a fixed allotment of up to 1.0% of the shares offered to public for the Employee Stock Allocation (ESA) program for the eligible Group's employees. The number of shares issued for the ESA program was 3,295,500 shares. Under the

3.295.500 saham. Dalam program ESA ini, Perusahaan menjual sahamnya dengan diskon 20%. Grup menyediakan pinjaman tanpa bunga untuk membiayai pembelian saham tersebut, yang akan dilunasi dalam empat kali cicilan tahunan. Saham program ESA dikenakan periode *lock-up* sekurang-kurangnya selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan saham atau sampai seluruh pinjaman telah dilunasi. Jika terdapat peserta program ESA yang mengundurkan diri sebelum pinjamannya dilunasi maka sahamnya dapat dijual atau dialihkan dan karyawan tersebut diharuskan untuk membayar seluruh pinjamannya.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, dalam akun ini juga termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dari piutang program alokasi saham karyawan (ESA) masing-masing sejumlah US\$ 49 ribu dan US\$ 65 ribu. Jumlah piutang program ESA yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sejumlah US\$ 148 ribu pada 30 September 2014 dan US\$ 195 ribu pada 31 Desember 2013 disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sejumlah US\$ 45.924 dan US\$ 53.613 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

ESA program, the Company sold the shares with a discount of 20%. The Group provided non-interest bearing loans to finance the purchase of the shares, which will be repaid in four annual installments. The ESA program shares are subject to a lock up period of at least 12 months commencing from the listing date or until such time when the loan is fully repaid. If an ESA program participant resigns before the loan is fully repaid then upon such resignation, the shares can be sold or transferred and the employee will be required to fully repay the loan.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, this account also included the current portion of the Employee Stock Allocation (ESA) receivable amounting to US\$ 49 thousand and US\$ 65 thousand, respectively. The ESA receivable which falls due after one year amounted to US\$ 148 thousand as of September 30, 2014 and US\$ 195 thousand as of December 31, 2013 and are presented as part of other assets.

The management believes that the allowance for impairment losses as of September 30, 2014 and December 31, 2013 of US\$ 45,924 and US\$ 53,613, respectively is adequate to cover any possible loss from uncollectible receivable.

10. PERSEDIAAN - BERSIH

	30/09/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Tembakau	6.045.996	6.553.478
Minyak kelapa sawit	4.650.357	1.940.481
Biskuit sagu	1.418	-
Bahan pendukung, suku cadang dan lainnya	4.702.020	2.041.196
Jumlah	15.399.791	10.535.155
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(92.231)	(120.878)
Bersih	15.307.560	10.414.277

	30/09/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	120.878	134.994
Penambahan	-	26.080
Pengurangan	(28.647)	(40.196)
Saldo akhir	92.231	120.878

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan tembakau milik GMIT senilai Rp 15 milyar digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari

10. INVENTORIES – NET

Tobacco	6.553.478
Palm oil	1.940.481
Sago cookies	-
Supplementary materials, spareparts and others	2.041.196
Total	10.535.155
Allowance for decline in value of inventories	(120.878)
Net	10.414.277

Changes in the allowance for decline in value of inventories:	
Beginning balance	134.994
Addition	26.080
Reversal	(40.196)
Ending balance	120.878

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

As of December 31, 2013, GMIT's tobacco inventories amounting to Rp 15 billion were used as collateral for the bank loan obtained from PT Bank

PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 21).

Persediaan minyak kelapa sawit diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain dengan polis asuransi utama senilai US\$ 14,4 juta dan Rp 6,0 milyar pada tahun 2014 dan US\$ 14,5 juta dan Rp 10,5 milyar pada tahun 2013. Persediaan tembakau diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya. Pertanggungan asuransi untuk persediaan tembakau pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing sejumlah Rp 36,4 milyar dan Rp 76,0 milyar. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada Grup.

Central Asia Tbk (Note 21).

Palm oil inventories were insured against losses from fire and other risk under a blanket policy amounting to US\$ 14.4 million and Rp 6.0 billion in 2014 and US\$ 14.5 million and Rp 10.5 billion in 2013. Tobacco inventories were insured against fire, theft, earthquake, flood and other risk. The insurance coverage for tobacco inventories in 2014 and 2013 amounted to Rp 36.4 billion and Rp 76.0 billion, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses of the Group.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	30/09/2014	
	US\$	
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	89.066	
Sewa	280.963	
Lain-lain	250.648	
Pajak pertambahan nilai	9.123.237	
Lebih bayar pajak penghasilan badan	7.484.491	
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	25.741	
Pasal 23	613.899	
Pasal 25	48.888	
Uang muka	431.759	
Jumlah	18.348.692	

Pada tahun 2013, ANJA, SMM dan DGI memiliki saldo lebih bayar pajak penghasilan badan (pajak kini). ANJA dan SMM telah mengajukan permohonan pengembalian pajak pada tahun 2014 namun hingga saat ini hasilnya belum diperoleh.

DGI telah melakukan kompensasi atas lebih bayar pajak penghasilan badan (pajak kini) tahun 2013 yang merupakan bagian pemerintah pada tahun 2014.

11. PREPAYMENTS AND ADVANCES

	31/12/2013	
	US\$	
Prepaid expenses		
Insurance	199.394	
Rent	363.078	
Other	169.186	
Value added taxes	6.811.444	
Overpayment of corporate income tax	7.580.620	
Prepaid income taxes		
Article 22	-	
Article 23	-	
Article 25	-	
Advances	207.072	
Total	15.330.794	

In 2013, ANJA, SMM and DGI incurred an overpayment in corporate income tax (current tax) balance. ANJA and SMM have asked for restitution in 2014 but the outcome has not been obtained to date.

DGI has compensated the overpayment of corporate income tax (current tax) which represented government shares in 2014.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

30/09/2014			
Akumulasi bagian laba dikurangi penerimaan dividen/ <i>Accumulated equity in net income less dividends received</i>			
Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>		Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
US\$	US\$	US\$	
PT Bilah Plantindo	533.775	5.273.996	5.807.771 PT Bilah Plantindo
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	3.858.348	4.355.336 PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	7.987.820	10.947.520 PT Pangkatan Indonesia
PT Evans Lestari	488.998	3.846	492.844 PT Evans Lestari
Jumlah	4.479.461	17.124.010	21.603.471 Total

31/12/2013			
Akumulasi bagian laba dikurangi penerimaan dividen/ <i>Accumulated equity in net income less dividends received</i>			
Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>		Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
US\$	US\$	US\$	
PT Bilah Plantindo	533.775	4.531.286	5.065.061 PT Bilah Plantindo
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	3.333.083	3.830.071 PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	6.586.952	9.546.652 PT Pangkatan Indonesia
Jumlah	3.990.463	14.451.321	18.441.784 Total

PT Evans Lestari

Berdasarkan Akta No. 7 Notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 25 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar 12.000 saham dengan nilai Rp 6.000.000.000 (setara dengan US\$ 488.998) untuk 20% kepemilikan pada PT Evans Lestari. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 2 Januari 2014.

PT Evans Lestari

Based on Deed No. 7 of Notary Novita Puspitarini, S.H. dated November 25, 2013, the Company subscribed and paid for 12,000 shares for 20% ownership interest in PT Evans Lestari at a price of Rp 6,000,000,000 (equivalent to US\$ 488,998). Approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia related to the capital increase was obtained on January 2, 2014.

Details of the Group's associates, percentage of ownership interest and their principal activities are as follows:

Nama entitas asosiasi/ <i>Associate companies</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership interest</i>		Aktivitas utama/ <i>Main activities</i>
	30/09/2014	31/12/2013	
	%	%	
PT Bilah Plantindo	20,00	20,00	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	20,00	20,00	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>
PT Pangkatan Indonesia	20,00	20,00	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>
PT Evans Lestari	20,00	20,00	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>

The summary of associates' financial information is set out below:

30/09/2014						
	Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	Jumlah liabilitas/ <i>Total liabilities</i>	Aset bersih/ <i>Net assets</i>	Jumlah pendapatan periode berjalan/ <i>Total revenue for the period</i>	Laba (rugi) bersih periode berjalan/ <i>Net income (loss) for the period</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
PT Bilah Plantindo	29.978.293	2.362.212	27.616.081	8.131.710	3.713.550	PT Bilah Plantindo
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	23.343.609	1.970.236	21.373.373	6.272.904	2.626.325	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
PT Pangkatan Indonesia	58.969.540	8.615.529	50.354.011	28.061.957	7.004.340	PT Pangkatan Indonesia
PT Evans Lestari	8.844.504	7.572.752	1.271.752	15.106	19.230	PT Evans Lestari
Jumlah	121.135.946	20.520.729	100.615.217	42.481.677	13.363.445	Total

31/12/2013						
	Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	Jumlah liabilitas/ <i>Total liabilities</i>	Aset bersih/ <i>Net assets</i>	Jumlah pendapatan tahun berjalan/ <i>Total revenue for the year</i>	Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
PT Bilah Plantindo	27.223.031	1.799.930	25.423.101	9.502.679	3.228.590	PT Bilah Plantindo
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	21.119.798	1.722.273	19.397.525	8.148.083	2.516.745	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
PT Pangkatan Indonesia	51.762.056	4.047.233	47.714.823	29.297.256	6.820.090	PT Pangkatan Indonesia
Jumlah	100.104.885	7.569.436	92.535.449	46.948.018	12.565.425	Total

13. OTHER INVESTMENTS

This account represents the Group's long-term investments in shares of other investees with ownership interest of less than 20%.

	30/09/2014			
	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan/ <i>Fair value adjustment and allowance</i>	Nilai wajar atau biaya perolehan / <i>Fair value or acquisition cost</i>	
	US\$	US\$	US\$	
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880	PT Puncakjaya Power
PT Agro Muko	7.108.324	5.143.216	12.251.540	PT Agro Muko
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.883.414)	27.739	ARC Exploration Ltd. (ARC)
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225	PT Moon Lion Industries Indonesia
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411	PT Sembada Sennah Maju
PT Chevron Geothermal Suoh				PT Chevron Geothermal Suoh
Sekincau	300.000	-	300.000	Sekincau
PT Chevron Geothermal				PT Chevron Geothermal
Sekincau Selatan	12.500	-	12.500	Sekincau Selatan
Paramount Life & General Holdings				Paramount Life & General Holdings
Corporation, Phillipines	220.388	-	220.388	Corporation, Phillipines
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692.437	-	692.437	PT Prima Mitrajaya Mandiri
Lain-lain	41.964	(41.964)	-	Others
Bersih	<u>22.807.282</u>	<u>1.617.838</u>	<u>24.425.120</u>	Net

	31/12/2013			
	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan/ <i>Fair value adjustment and allowance</i>	Nilai wajar atau biaya perolehan / <i>Fair value or acquisition cost</i>	
	US\$	US\$	US\$	
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880	PT Puncakjaya Power
PT Agro Muko	7.108.324	2.113.747	9.222.071	PT Agro Muko
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.854.419)	56.734	ARC Exploration Ltd. (ARC)
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225	PT Moon Lion Industries Indonesia
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411	PT Sembada Sennah Maju
PT Chevron Geothermal Suoh				PT Chevron Geothermal Suoh
Sekincau	150.000	-	150.000	Sekincau
Paramount Life & General Holdings				Paramount Life & General Holdings
Corporation, Phillipines	220.388	-	220.388	Corporation, Phillipines
Lain-lain	41.964	(41.964)	-	Others
Bersih	<u>21.952.345</u>	<u>(1.382.636)</u>	<u>20.569.709</u>	Net

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko dan ARC, Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

Other investments are classified as available-for-sale investments. Except for PT Agro Muko and ARC, the Group adopts the acquisition cost approach in measuring its other investments, since they are non-listed shares and there is no readily available measure of fair value of the shares.

PT Agro Muko

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kenaikan (penurunan) nilai wajar PT Agro Muko sebesar masing-masing US\$ 3.029.469 dan (US\$ 800.440) diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lainnya.

ARC Exploration Ltd. (ARC)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, berdasarkan harga pasar, kenaikan (penurunan) nilai wajar ARC masing-masing sebesar (US\$ 28.995) dan US\$ 2.898 diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lainnya.

PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau

Berdasarkan Akta No. 39 notaris Buchari Hanafi, S.H. tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar sebanyak 1.500 saham baru seri C dengan nilai US\$ 150.000 pada PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 7 Januari 2014.

PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan

Berdasarkan Akta No. 14 notaris Buchari Hanafi, S.H., tanggal 8 Mei 2014, Perusahaan menempatkan sebanyak 125 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 143.687.500 (setara dengan US\$ 12.500) untuk 5% kepemilikan di PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 9 Mei 2014.

PT Prima Mitrajaya Mandiri

Berdasarkan Akta No. 6 Notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 8 Juli 2014 Perusahaan menempatkan dan membayar 4.500 saham dengan nilai US\$ 692.437 untuk 5% kepemilikan pada PT Prima Mitrajaya Mandiri, suatu perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan 95% sahamnya dimiliki oleh MP Evans Group. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait investasi ini diperoleh tanggal 10 Juli 2014.

PT Agro Muko

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the increase (decrease) in the fair value of PT Agro Muko of US\$ 3,029,469 and (US\$ 800,440), respectively was recognized by the Group in other comprehensive income.

ARC Exploration Ltd. (ARC)

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, based on the quoted market price of ARC shares, the increase (decrease) in the fair value of ARC amounted to (US\$ 28,995) and US\$ 2,898, respectively, was recognized by the Group in other comprehensive income.

PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau

Based on Deed No. 39 of notary Buchari Hanafi, S.H. dated November 21, 2013, the Company subscribed and paid for 1,500 new C-series shares at a price of US\$ 150,000 in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia related to the capital increase was obtained on January 7, 2014.

PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan

Based on Deed No. 14 of notary Buchari Hanafi, S.H. dated May 8, 2014, the Company subscribed 125 shares for 5% ownership in PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan at a price of Rp 143,687,500 (equivalent to US\$ 12,500). Approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia was obtained on May 9, 2014.

PT Prima Mitrajaya Mandiri

Based on Deed No. 6 Notary Novita Puspitarini, S.H. dated July 8, 2014, the Company subscribed and paid for 4,500 share at a price of US\$ 692,437 for 5% ownership interest in PT Prima Mitrajaya Mandiri, a company operating in palm-oil plantation, with 95% of its shares owned by MP Evans Group. The approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia related to this investment was obtained on July 10, 2014.

14. TANAMAN KELAPA SAWIT

14. PALM PLANTATION

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Jurnal eliminasi/ Elimination journal	Penyesuaian selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	30 September 2014/ September 30, 2014	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Tanaman menghasilkan								Mature plantation
Biaya perolehan	184.867.462	-	-	11.287.285	-	-	196.154.747	Cost
Akumulasi penyusutan	(82.435.097)	(6.210.583)	-	-	-	5.588	(88.640.092)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	102.432.365	(6.210.583)	-	-	-	-	107.514.655	Net book value
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	39.228.046	16.596.918	(6.542.605)	(11.287.285)	(131.408)	(375.769)	37.487.897	Immature plantation - at cost
Jumlah	141.660.411						145.002.552	Total

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penyesuaian selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Tanaman menghasilkan							Mature plantation
Biaya perolehan	184.867.647	-	(185)	-	-	184.867.462	Cost
Akumulasi penyusutan	(74.040.362)	(8.394.871)	136	-	-	(82.435.097)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	110.827.285	(8.394.871)	(49)	-	-	102.432.365	Net book value
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	30.137.360	17.866.456	-	-	(8.775.770)	39.228.046	Immature plantation - at cost
Jumlah	140.964.645					141.660.411	Total

Beban penyusutan yang dialokasikan pada beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah US\$ 6.210.583 dan US\$ 6.322.683.

Pengurangan tanaman kelapa sawit untuk tanaman belum menghasilkan pada tahun 2014 terjadi sehubungan dengan pengalihan kebun inti di KAL menjadi kebun plasma seluas 2.431 hektar.

Pada bulan Juli 2014, 3.000 hektar tanaman belum menghasilkan (inti) yang dimiliki oleh KAL direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal transfer.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke biaya perolehan penanaman dan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah US\$ 138.148 dan nil.

Depreciation expense allocated to cost of sales for the period ended September 30, 2014 and 2013 amounted to US\$ 6,210,583 and US\$ 6,322,683, respectively.

The deductions of palm plantation for immature plantation in 2014 were related to allocation of nucleus plantation at KAL as plasma plantation at a total area of 2,431 hectares.

In July 2014, 3,000 hectares of KAL immature plantation (nucleus) were reclassified to mature plantation account and depreciated from the date of transfer.

Borrowing cost capitalized to the acquisition cost of immature plantation on September 30, 2014 and 2013 amounted to US\$ 138,148 and nil, respectively.

Luas perkebunan dengan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut:

The size of mature and immature plantations based on location are as follows:

30/09/2014			
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)/ <i>Mature plantation</i> (Hectare)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)/ <i>Immature plantation</i> (Hectare)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)/ <i>Total planted area</i> (Hectare)
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813
Belitung, Bangka Belitung	14.229	-	14.229
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912
Ketapang, Kalimantan Barat	3.000	6.630	9.630
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	294	294
Jumlah	34.954	6.924	41.878
Total			
31/12/2013			
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)/ <i>Mature plantation</i> (Hectare)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)/ <i>Immature plantation</i> (Hectare)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)/ <i>Total planted area</i> (Hectare)
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813
Belitung, Bangka Belitung	14.229	-	14.229
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912
Ketapang, Kalimantan Barat	-	12.032	12.032
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	157	157
Jumlah	31.954	12.189	44.143
Total			

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai untuk tanaman belum menghasilkan maupun tanaman menghasilkan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment of immature plantations and mature plantations as of September 30, 2014 and December 31, 2013.

15. ASET TETAP

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	30 September 2014/ September 30, 2014	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya Perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	16.638.644	3.457.208	-	-	(10.014)	20.085.838	Land
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	46.743.531	217.323	(40.450)	1.362.873	(6.782)	48.276.495	Buildings, roads and bridges
Mesin dan perlengkapan	38.004.202	2.556.709	(267.285)	88.300	(18.000)	40.363.926	Machinery and equipment
Komputer dan peralatan komunikasi	426.275	35.932	(34.548)	-	(16)	427.643	Computer and communication equipment
Peralatan dan perabot kantoor	4.896.219	433.153	(51.239)	-	(8.620)	5.269.513	Office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	6.376.794	547.480	(431.137)	271.410	(21.280)	6.743.267	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.877.650	7.907.621	-	(1.722.583)	(117.497)	22.945.191	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan	4.000.000	-	-	-	-	4.000.000	Leased assets
Jumlah	133.963.315	15.155.426	(824.659)	-	(182.209)	148.111.873	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	13.351.649	2.015.660	(20.166)	-	(9.065)	15.338.078	Buildings, roads and bridges
Mesin dan perlengkapan	24.278.123	2.220.715	(195.990)	-	(12.529)	26.290.319	Machinery and equipment
Komputer dan peralatan komunikasi	100.478	65.335	(34.548)	-	-	131.265	Computer and communication equipment
Peralatan dan perabot kantoor	3.118.502	476.842	(48.834)	-	(6.276)	3.540.234	Office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	3.108.043	543.871	(310.143)	-	(7.806)	3.333.965	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan	1.434.435	999.999	-	-	-	2.434.434	Leased assets
Jumlah	45.391.230	6.322.422	(609.681)	-	(35.676)	51.068.295	Total
Rugi penurunan nilai aset non-keuangan							Loss on impairment of non-financial asset
Aset dalam penyelesaian	-	10.000.000	-	-	-	10.000.000	Construction in progress
Jumlah	45.391.230	16.322.422	(609.681)	-	(35.676)	61.068.295	
Jumlah tercatat	88.572.085					87.043.578	Net carrying amount

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
 SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2014 AND 31 DECEMBER 31, 2013
 AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 - Continued

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya Perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisition
Tanah	15.210.476	-	2.637.462	-	-	(1.209.294)	16.638.644	Land
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	39.466.288	-	737.856	(347.447)	7.650.728	(763.894)	46.743.531	Buildings, roads and bridges
Mesin dan perlengkapan	36.427.239	6.867	1.569.455	(223.367)	765.178	(541.170)	38.004.202	Machinery and equipment
Komputer dan peralatan komunikasi	195.348	-	250.272	(19.345)	-	-	426.275	Computer and communication equipment
Peralatan dan perabot kantoor	3.675.403	587	1.128.568	(63.804)	290.496	(135.031)	4.896.219	Office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5.941.288	30.307	912.848	(216.677)	38.690	(329.662)	6.376.794	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	11.950.814	-	16.973.828	-	(8.745.092)	(3.301.900)	16.877.650	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan	4.000.000	-	-	-	-	-	4.000.000	Leased assets
Jumlah	116.866.856	37.761	24.210.289	(870.640)	-	(6.280.951)	133.963.315	Total
Akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai:								Accumulated depreciation and impairment losses:
Pemilikan langsung								Direct acquisition
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	11.317.747	-	2.367.594	(159.785)	-	(173.907)	13.351.649	Buildings, roads and bridges
Mesin dan perlengkapan	21.921.421	5.785	2.629.193	(140.823)	-	(137.453)	24.278.123	Machinery and equipment
Komputer dan peralatan komunikasi	63.658	-	56.165	(19.345)	-	-	100.478	Computer and communication equipment
Peralatan dan perabot kantoor	2.856.290	384	383.427	(61.614)	-	(59.985)	3.118.502	Office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	2.730.794	14.542	639.787	(185.159)	-	(91.921)	3.108.043	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan	111.111	-	1.323.324	-	-	-	1.434.435	Leased assets
Jumlah	39.001.021	20.711	7.399.490	(566.726)	-	(463.266)	45.391.230	Total
Jumlah tercatat	77.865.835						88.572.085	Net carrying amount

Berdasarkan penilaian manajemen dalam tahun 2014, aset dalam penyelesaian yang dimiliki ANJAP (entitas anak) telah mengindikasikan penurunan nilai karena tidak berfungsi sesuai dengan kinerja teknis yang diharapkan. Estimasi kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 10 juta telah dicatat sebagai biaya lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Based on management's assessment in year 2014, the value of construction in progress in ANJAP (a subsidiary) has indicated an impairment loss as some of its machines did not function in line with the expected technical performance standard. Estimated impairment loss of US\$ 10 million was recorded as part of other expense in consolidated statements of comprehensive income.

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the period ended September 30, 2014 and 2013 were allocated as follows:

	30/09/2014 US\$	30/09/2013 US\$	
Beban pokok penjualan (Catatan 39)	5.105.989	4.750.292	Cost of sales (Note 39)
Beban umum dan administrasi (Catatan 41)	1.041.703	707.874	General and administrative expenses (Note 41)
Dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	174.730	-	Capitalized to immature plantation
Jumlah	6.322.422	5.458.166	Total

ANJA dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan Hak Guna Usaha (HGU) yang mencakup 44.608 hektar di Binanga, Ramba, Batang Angkola dan Siais, Sumatera Utara dan Gantung, Bangka dan Dendang, Belitung, Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak, Ketapang, sementara tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) mencakup 31 hektar di Dendang, Belitung

ANJA and its subsidiaries own several parcels of land with the cultivation rights title (HGU) totaling to 44,608 hectares in Binanga and Ramba, Batang Angkola and Siais, North Sumatera and Gantung, Bangka and Dendang, Belitung, Laman Satong, Kuala Satong and Kuala Tolak, Ketapang, while land with building right title (HGB) cover a total area of 31 hectares in Dendang, Belitung in addition to

dan 523 hektar tanah non-HGU lainnya di Binanga. HGU dan HGB ini berlaku untuk periode antara 30 sampai 85 tahun yang berakhir pada tahun 2039 sampai 2091.

GMIT memiliki beberapa bidang tanah atas HGU berlokasi di Jember dan Lumajang. HGU ini berlaku untuk periode 20 tahun, berakhir pada tahun 2028.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, prasarana jalan dan jembatan dalam penyelesaian serta mesin dan peralatan dalam proses instalasi milik entitas anak, termasuk di dalamnya aset milik ANJAP yang mengalami indikasi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh tanah dan bangunan milik GMIT digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari BCA (Catatan 21).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 99.093 ribu dan Rp 127.285.585 ribu pada tanggal 30 September 2014 dan US\$ 66.709 ribu dan Rp 104.477.417 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan dalam operasi pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing berjumlah US\$ 13.557.545 dan US\$ 12.620.714.

523 hectares non-HGU land in Binanga. Those HGU and HGB are valid for 30 to 85 years period, expiring in 2039 until 2091.

GMIT owns several parcels of land with HGU in Jember and Lumajang. This HGU is valid for 20 years period, expiring in 2028.

Construction in progress represent buildings, roads and bridges under construction as well as machinery and equipment under installation belong to subsidiaries, including some of ANJAP's assets with an impairment loss indication. This construction in progress is estimated to be completed in 2015.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, all land and buildings owned by GMIT were used as collateral for the bank loans obtained from BCA (Note 21).

Property, plant and equipment, except land, were insured against fire, theft, earthquake, flood and other possible risks for a total coverage of US\$ 99,093 thousand and Rp 127,285,585 thousand as of September 30, 2014 and US\$ 66,709 thousand and Rp 104,477,417 thousand as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the assets insured.

Total cost of fully depreciated property, plant and equipment which were still utilized in operations as of September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to US\$ 13,557,545 and US\$ 12,620,714, respectively.

16. ASET TAK BERWUJUD – HAK ATAS TANAH

	30/09/2014 US\$
Biaya perolehan	884.772
Penambahan	6.142
Akumulasi amortisasi	(22.173)
Selisih kurs penjabaran	(47.598)
Jumlah tercatat bersih	821.143

Amortisasi yang dibebankan pada operasi berjumlah US\$ 905 dan US\$ 2.715, masing-masing untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013.

16. INTANGIBLE ASSET- LANDRIGHTS

	31/12/2013 US\$	
Costs	884.772	
Addition	-	
Accumulated amortization	(21.268)	
Translation adjustments	(47.286)	
Net carrying amount	816.218	

Amortization expense charged to operation amounted to US\$ 905 and US\$ 2,715 for the period ended September 30, 2014 and 2013, respectively.

17. UANG MUKA

	30/09/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Pihak ketiga:		
Uang muka pembelian		
aset tetap	1.884.097	810.925
Uang muka kontraktor	2.432.772	1.821.401
Uang muka investasi jangka panjang	-	638.998
Uang muka pengurusan		
hak atas tanah	32.320.049	31.157.258
Jumlah	36.636.918	34.428.582

Pada tahun 2013, uang muka investasi jangka panjang merupakan pembayaran atas investasi pada PT Evans Lestari dan PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau yang dokumen legalnya masih dalam proses per tanggal 31 Desember 2013.

Pada tahun 2014, dokumen legal yang berkaitan dengan investasi tersebut di atas telah lengkap sehingga uang muka investasi pada PT Evans Lestari dan PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau masing-masing telah direklasifikasi sebagai investasi pada entitas asosiasi (Catatan 12) dan investasi lain-lain (Catatan 13).

Uang muka kontraktor merupakan pembayaran uang muka kepada kontraktor pihak ketiga untuk aktivitas pembukaan lahan dan aktivitas lain yang terkait dengan tanaman belum menghasilkan.

Pada tahun 2013, uang muka pengurusan hak atas tanah merupakan biaya yang dibayarkan untuk pengurusan HGU atas tanah pada beberapa perkebunan sebagai berikut: KAL (10.920 ha tanah inti dan 2.798 ha plasma), ANJAS (1.639 ha), GSB (20.000 ha), PPM (40.000 ha) dan PMP (22.195 ha).

Pada 4 Pebruari 2014, KAL menerima sertifikat Hak Guna Usaha untuk 10.920 hektar tanahnya (perkebunan inti) yang terletak di Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak, Ketapang untuk periode 35 tahun. Uang muka pengurusan hak atas tanah untuk pengurusan HGU KAL telah direklasifikasi dan diakui sebagai bagian dari Tanah (Catatan 15).

18. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan kepemilikan Perusahaan dalam ANJA dan entitas anak terhadap nilai wajar aset bersih pada tanggal akuisisi.

17. ADVANCES

Third parties:	
Advances for purchase	
of property, plant and equipment	
Advances to contractors	
Advances for long term investment	
Advances for legal	
processing of landrights	
Total	

In 2013, advances for long term investment represent the payments for investment in PT Evans Lestari and PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau, whose legal documents were still in process as of December 31, 2013.

In 2014, the legal documents related to the investment in PT Evans Lestari and PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau were complete, therefore the advances for long term investment have been reclassified as investment in associates (Note 12) and other investments, respectively (Note 13).

Advances to contractor represent down payments paid to third party contractors for land clearing and other activities related to the immature plantation.

In 2013, advances for legal processing of landrights represent costs paid for obtaining HGU at numerous estates: KAL (10,920 hectares nucleus and 2,798 hectares plasma), ANJAS (1,639 hectares), GSB (20,000 hectares), PPM (40,000 hectares) and PMP (22,195 hectares).

On February 4, 2014, KAL obtained the land right certificate title (Hak Guna Usaha) for its 10,920 hectares of land (nucleus plantation) located in Laman Satong, Kuala Satong and Kuala Tolak, Ketapang for a period of 35 years. The advances for legal processing of landrights for obtaining HGU in KAL have been reclassified and recorded as part of Land (Note 15).

18. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of ANJA and its subsidiaries at the acquisition date.

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Management believes that there is no impairment loss on goodwill as of September 30, 2014 and December 31, 2013.

19. KLAIM ATAS PENGEMBALIAN PAJAK

Pada bulan September 2010, KAL menerima dua surat ketetapan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tanggal 21 September 2010 untuk kurang bayar PPN periode Januari sampai Oktober 2009 sejumlah Rp 771.342 ribu (setara dengan US\$ 85.790) dan lebih bayar PPN untuk periode November 2009 sejumlah Rp 385.671 ribu (setara dengan US\$ 42.895). Jumlah bersih kurang bayar sebesar Rp 385.671 ribu tersebut dibayar oleh KAL pada bulan Oktober 2010.

Pada tanggal 1 Nopember 2010, KAL mengajukan keberatan terhadap hasil pemeriksaan PPN periode Januari sampai Oktober 2009 tersebut kepada DJP dan mengklaim pengembalian pajak sebesar Rp 771.342 ribu (setara dengan US\$ 63.163 dan US\$ 63.282 masing-masing pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013). Pada bulan Mei 2011, DJP dalam Surat Keputusan Pajak tanggal 27 Juli 2011 menolak keberatan tersebut. Pada bulan Oktober 2011, KAL melakukan banding ke Pengadilan Pajak namun hingga saat ini hasilnya belum diperoleh.

19. CLAIMS FOR TAX REFUND

In September 2010, KAL received two tax assessment letters from Directorate General of Taxation (DGT) dated September 21, 2010 with regard to VAT underpayment for the period of January to October 2009 amounting to Rp 771,342 thousand (equivalent to US\$ 85,790) and VAT overpayment for the period of November 2009 amounting to Rp 385,671 thousand (equivalent to US\$ 42,895). The net underpayment totaling to Rp 385,671 thousand was paid by KAL in October 2010.

On November 1, 2010, KAL filed an objection on those assessments of VAT underpayment for the period of January to October 2009 to DGT and claimed for a tax refund of Rp 771,342 thousand (or equivalent to US\$ 63,163 and US\$ 63,282 on September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively). In May 2011, DGT in its decision letter dated July 27, 2011 rejected the objection of KAL. In October 2011, KAL filed an appeal to the Tax Court but the outcome is not yet known to date.

20. ASET LAIN-LAIN

	30/09/2014 US\$
Uang jaminan	18.092.164
Uang muka proyek perkebunan plasma - bersih	72.780
Piutang ESA	148.365
Lain-lain	381.495
Jumlah	18.694.804

Pada tahun 2014, uang jaminan terdiri dari uang jaminan terkait dengan perjanjian jual beli bersyarat PAM (Catatan 48h), perjanjian sewa pesawat terbang dengan Airfast (Catatan 48b) dan perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development (Catatan 48c) masing-masing sebesar US\$ 9.500 ribu, US\$ 8.500 ribu dan US\$ 92 ribu.

Uang muka proyek perkebunan plasma merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit milik KAL, entitas anak, yang berlokasi di Ketapang, Kalimantan Barat, setelah dikurangi dengan hasil dari fasilitas pinjaman untuk pendanaan plasma. KAL mempunyai komitmen atas proyek perkebunan plasma ini (Catatan 48i).

20. OTHER ASSETS

	31/12/2013 US\$	
659.004		Security deposits
-		Advance for plasma plantation project - net
194.664		ESA receivable
837.822		Others
1.691.490		Total

In 2014, security deposits represent transactional deposit relating to the conditional sale and purchase agreement of PAM (Note 48h), security deposit relating to the aircraft charter agreement with Airfast (Note 48b), and the office lease agreement with PT Bumi Mulia Perkasa Development (Note 48c) amounting to US\$ 9,500 thousand, US\$ 8,500 thousand, and US\$ 92 thousand, respectively.

Advance for plasma plantation project represent all payment made to develop oil palm plantation of KAL, a subsidiary, located at Ketapang, West Kalimantan, net of proceeds from loan facility for plasma financing. The subsidiary has commitments to develop the plasma plantation project (Note 48i).

21. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	30/09/2014 US\$
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	1.038.951
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank OCBC NISP Tbk.	10.000.000
Citibank N.A	15.021.500
Jumlah	26.060.451
Tingkat suku bunga per tahun	
Rupiah	11,5%
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 3,24%

Utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif. Nilai wajar utang bank jangka pendek sama dengan nilai tercatatnya.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Januari 2010, GMIT memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang terdiri dari:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *revolving* sebesar Rp 20 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *incidental* sebesar Rp 3 milyar.

Pada tanggal 10 Desember 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah ditingkatkan menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas *time loan revolving*, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 43 milyar.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA dijamin dengan persediaan GMIT (tembakau Besuki N.O.) sejumlah Rp 15 milyar dan semua tanah dan bangunan GMIT (Catatan 10 dan 15). Pada tanggal 29 Januari 2012, fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai tanggal 29 Januari 2013 dan diperpanjang kembali sampai tanggal 29 Januari 2015.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu, antara lain membatasi hak GMIT untuk memperoleh pinjaman atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin, meminjamkan uang kecuali dalam rangka menjalankan usaha, melakukan peleburan, penggabungan, likuidasi serta mengubah status kelembagaan.

21. SHORT-TERM BANK LOANS

	31/12/2013 US\$
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	1.440.700
U.S. Dollar	
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-
Citibank N.A	-
Total	1.440.700
Interest rate per annum	
Rupiah	11,50% - 11,75%
U.S. Dollar	-

Bank loans are classified as other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate. The fair value of short-term bank loans are their carrying value.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On January 29, 2010, GMIT obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) which consisted of:

- Local credit facility of Rp 2 billion.
- Time loan revolving facility of Rp 20 billion.
- Time loan incidental facility of Rp 3 billion.

On December 10, 2013, the loan facilities have been upgraded to the following:

- Local credit facility, with a maximum limit of Rp 2 billion.
- Time loan revolving facility, with a maximum limit of Rp 43 billion.

The credit facilities obtained from BCA are secured by GMIT's inventories (Besuki N.O. tobacco) amounting to Rp 15 billion and all of GMIT's land and buildings (Notes 10 and 15). On January 29, 2012, these credit facilities were extended until January 29, 2013 and have been further extended until January 29, 2015.

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants which among others restrict GMIT to obtain new loans or credit from other parties and/or become a guarantor, to lend money (except lending in relation to their normal course of operation), to be involved in consolidation, merger, liquidation and to change its institutional status.

Pada tanggal 22 September 2014, GMIT menarik fasilitas kredit dari BCA sejumlah Rp 11,5 milyar. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 29 Januari 2015.

On September 22, 2014, GMIT drew down Rp 11.5 billion from its credit facility with BCA. The bank loan will be due on January 29, 2015.

PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 20 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit berupa *Demand Loan 1* sejumlah US\$15 juta yang dapat digunakan untuk membiayai akuisisi perusahaan dan atau kebutuhan pengeluaran modal (*capital expenditure*), *Demand Loan 2* sejumlah US\$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 20 juta untuk lindung nilai valuta asing dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Tingkat suku bunga untuk fasilitas kredit tersebut adalah 3% di atas LIBOR. ANJA wajib memenuhi syarat-syarat dan ketentuan keuangan maupun non keuangan tertentu, di antaranya menjaga rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 1,5x, *interest service coverage ratio* tidak kurang dari 2x dan rasio utang terhadap laba operasi sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) tidak lebih dari 2x. Fasilitas-fasilitas ini berakhir 19 Nopember 2014 dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas kredit tersebut belum digunakan.

On November 20, 2013, ANJA obtained credit facilities in the form of Demand Loan 1 of US\$15 million to finance acquisition of company and/or capital expenditure, Demand Loan 2 of US\$10 million to finance its working capital needs and foreign exchange transaction facility of US\$ 20 million for foreign currency hedging from PT Bank OCBC NISP Tbk. The interest rate for those credit facilities is 3% above LIBOR. ANJA should fulfill several financial and non-financial covenants, such as to maintain debt to equity ratio at a maximum of 1.5x, interest service coverage ratio of not less than 2x and debt to earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) of not more than 2x. These facilities are valid until November 19, 2014 and are extendable. As of December 31, 2013, there was no outstanding balance of the credit facilities.

Pada tanggal 30 Januari 2014, ANJA menarik fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk. sejumlah US\$ 6.000.000. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 30 Oktober 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan. Kemudian pada tanggal 21 Februari 2014, ANJA menarik tambahan pinjaman sebesar US\$ 4.000.000, yang akan jatuh tempo pada 19 Nopember 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan.

On January 30, 2014, ANJA drew down US\$ 6,000,000 from its credit facility with PT Bank OCBC NISP Tbk. The bank loan will be due on October 30, 2014 and can be rolled over each quarter. Subsequently, on February 21, 2014, ANJA made an additional drawdown of US\$ 4,000,000, which will be due on November 19, 2014 and can be rolled over each quarter.

Pada tanggal 9 Mei 2014, perjanjian kredit antara ANJA dan PT Bank OCBC NISP Tbk. diubah, di mana ANJA, PPM, dan PMP menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 15 juta dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

On May 9, 2014, the loan agreement between ANJA and PT Bank OCBC NISP Tbk. was amended, whereas ANJA, PPM, and PMP became the joint parties for the credit facility of US\$ 15 million from PT Bank OCBC NISP Tbk.

Citibank N.A.

Citibank N.A.

Pada tanggal 12 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit revolving sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A. dengan bunga 2,75% di atas LIBOR. Jangka waktu pinjaman berkisar dari satu hingga tiga bulan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari SMM dan ANJAS. Fasilitas ini berakhir 12 Nopember 2014 dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas kredit tersebut belum digunakan.

On November 12, 2013, ANJA obtained a revolving credit facility of US\$ 25 million from Citibank N.A. with an interest rate at 2.75% above LIBOR. The term of the loan ranges from one to three months. The facility is guaranteed with corporate guarantee from SMM and ANJAS. This facility is valid until November 12, 2014 and is extendable. As of December 31, 2013, there was no outstanding balance of the credit facility.

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, perjanjian kredit antara ANJA dan Citibank N.A. diubah, di mana KAL dan ANJA menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A. Kemudian pada tanggal 10 April 2014, perjanjian kredit antara ANJA, KAL dan Citibank N.A. diubah lagi, di mana KAL, ANJA, PPM dan PMP menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A.

On February 14, 2014, the loan agreement between ANJA and Citibank N.A. was amended, whereas KAL and ANJA became the joint parties for the credit facility of US\$ 25 million from Citibank N.A. Subsequently, on April 10, 2014, the loan agreement between ANJA and Citibank N.A. was amended, whereas KAL, ANJA, PPM and PMP became the joint parties for the credit facility of US\$ 25 million from Citibank N.A.

Pada tanggal 17 Pebruari 2014, KAL menarik fasilitas kredit dari Citibank N.A. sejumlah US\$ 6.000.000. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 17 Nopember 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan. Pada tanggal 21 Pebruari 2014, ANJA juga melakukan penarikan sejumlah US\$ 4.000.000 dari fasilitas bersama tersebut, yang akan jatuh tempo pada 19 Nopember 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan.

On February 17, 2014, KAL drew down US\$ 6,000,000 from its credit facility with Citibank N.A. The bank loan will be due on November 17, 2014 and can be rolled over each quarter. On February 21, 2014, ANJA drew down an additional amount of US\$ 4,000,000 from this joint facility, which will be due on November 19, 2014 and can be rolled over each quarter.

Pada tanggal 23 Juni 2014, PPM dan PMP menarik fasilitas kredit dari Citibank N.A. masing-masing sejumlah US\$ 1.000.000 dan US\$ 1.500.000. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 18 Desember 2014 dan dapat diperpanjang setiap tiga bulan.

On June 23, 2014, PPM and PMP drew down US\$ 1,000,000 and US\$ 1,500,000, respectively, from its credit facility with Citibank N.A. The bank loan will be due on December 18, 2014 and can be rolled over each quarter.

Pada tanggal 21 Juli 2014, PPM dan PMP menarik fasilitas kredit dari Citibank N.A. masing-masing sejumlah US\$ 1.000.000 dan US\$ 1.500.000. Pinjaman bank ini telah jatuh tempo pada 20 Oktober 2014 dan telah diperpanjang menjadi 19 Januari 2015.

On July 21, 2014, PPM and PMP drew down US\$ 1,000,000 and US\$ 1,500,000, respectively, from its credit facility with Citibank N.A. The bank loan was due on October 20, 2014 and has been rolled over to January 19, 2015.

22. UTANG USAHA

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Pihak ketiga			Third parties
Perkebunan kelapa sawit	6.710.568	2.832.396	Palm plantation
Pembangkit listrik	666.296	444.449	Electricity power
Tembakau	42.599	-	Tobacco
Jumlah	<u>7.419.463</u>	<u>3.276.845</u>	Total

Berdasarkan mata uang:

Based on currencies:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Dolar Amerika Serikat	3.958.616	1.564.490	United States Dollar
Rupiah	<u>3.460.847</u>	<u>1.712.355</u>	Rupiah
Jumlah	<u>7.419.463</u>	<u>3.276.845</u>	Total

Berdasarkan kreditur:

Based on creditors:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
PT Sentana Adidaya Pratama	1.791.999	494.712	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	1.072.805	-	PT Hanampi Sejahtera Kahuripan
PT Mest Indonesiy	404.603	183.926	PT Mest Indonesiy
PT Agri Jaya Makmur Abadi	374.383	-	PT Agri Jaya Makmur Abadi
Mackenzie	307.500	-	Mackenzie
PT Meroke Tetap Jaya	255.111	-	PT Meroke Tetap Jaya
PT Bumi Tani Subur	246.910	123.133	PT Bumi Tani Subur
CV Berkat Mandiri	242.231	-	CV Berkat Mandiri
PT. Sumber Agrindo Sejahtera	174.469	-	PT. Sumber Agrindo Sejahtera
PT Agro Tradisi	161.979	-	PT Agro Tradisi
PT Putera Fajar Jaya	156.476	101.702	PT Putera Fajar Jaya
Koperasi Eka Lestari	96.948	92.132	Koperasi Eka Lestari
Koperasi ANJA Lestari	66.833	58.452	Koperasi ANJA Lestari
PT GEA Westfalia Separator Indonesia	13.652	-	PT GEA Westfalia Separator Indonesia
PT Agrotama Tunas Sarana	3.491	117.779	PT Agrotama Tunas Sarana
PT Hatika Patra Persada	-	74.406	PT Hatika Patra Persada
A. Rivai Hanan	-	42.431	A. Rivai Hanan
PT Pupuk Hikay	-	427.307	PT Pupuk Hikay
PT Sasco Indonesia	-	257.888	PT Sasco Indonesia
PT Agro Tunas Mandiri	-	67.471	PT Agro Tunas Mandiri
Lain-lain	2.050.073	1.235.506	Others
Jumlah	7.419.463	3.276.845	Total

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Pajak kini (Catatan 42)			Corporate income tax (Note 42)
Perusahaan	884.334	4.651	The Company
Entitas anak	3.105.952	373.248	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	146.840	221.271	Article 21
Pasal 25	943.357	1.492.466	Article 25
Pasal 4 ayat 2	30.042	47.942	Article 4 section 2
Pasal 23/26	79.036	37.769	Article 23/26
Pasal 22	2.707	4.275	Article 22
Pasal 15	3.414	1.501	Article 15
Pajak Pertambahan Nilai	161.142	33.870	Value Added Tax
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)	-	197.872	Tax assessment
Jumlah	5.356.824	2.414.865	Total

ANJ

Pada tanggal 22 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Perintah Pemeriksaan pajak untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009. Seluruh pemeriksaan tersebut telah selesai tanggal 18 Desember 2013 dengan hasil sebagai berikut:

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa pajak Januari- Desember 2004 sejumlah Rp 567.994.354 (ekuivalen US\$ 46.599).
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari-Desember 2005 sejumlah Rp 489.502.248 (ekuivalen US\$ 40.159).

ANJ

On July 22, 2013, the Company received a tax audit notification letter regarding its taxation for the years of 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 and 2009. The audit process has been completed on December 18, 2013 with the following results:

- VAT underpayment (SKPKB) for the period of January to December 2004 amounted to Rp 567,994,354 (equivalent to US\$ 46,599).
- VAT underpayment (SKPKB) and tax penalty for the period of January to December 2005 amounted to Rp 489,502,248 (equivalent to US\$ 40,159).

- SKPKB PPN untuk masa pajak Januari-Desember 2006 sejumlah Rp 703.540.222 (ekuivalen US\$ 57.719).
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari-Desember 2007 sejumlah Rp 621.851.901 (ekuivalen US\$ 51.017).
- Surat Ketetapan Pajak Nihil PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2008.
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari-Desember 2009 sejumlah Rp 28.975.708 (ekuivalen US\$ 2.378).

Perusahaan telah mencatat seluruh hasil ketetapan pajak tersebut sebagai beban lain-lain pada tahun 2013 dan membayar seluruh kewajiban terkait ketetapan pajak tersebut pada bulan Januari 2014.

- VAT underpayment (SKPKB) for the period of January to December 2006 amounted to Rp 703,540,222 (equivalent to US\$ 57,719).
- VAT underpayment (SKPKB) and tax penalty for the period January to December 2007 amounted to Rp 621,851,901 (equivalent to US\$ 51,017).
- No correction on VAT for the period of January to December 2008.
- VAT underpayment (SKPKB) and tax penalty for the period of January to December 2009 amounted to Rp 28,975,708 (equivalent to US\$ 2,378).

The Company has recorded the entire tax assessments as other expenses in 2013 and paid the entire obligation related to the tax assessments in January 2014.

24. UTANG LAIN-LAIN

	30/09/2014
	US\$
Utang pihak ketiga	2.922.467
Uang muka dari pelanggan	3.140.300
Jumlah	<u>6.062.767</u>

Utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Nilai wajar atas utang lain-lain ditentukan sebesar nilai tercatatnya.

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga.

Utang pihak ketiga terutama merupakan utang kepada kontraktor terkait konstruksi aset tetap, pengembangan tanaman belum menghasilkan dan pengurusan hak atas tanah.

Pada tanggal 30 September 2014, utang pihak ketiga mencakup Rp 6.319 juta kewajiban kontinjensi kepada pemegang saham lama PMN yang akan jatuh tempo dalam tahun 2015 (Catatan 48j).

Uang muka dari pelanggan merupakan penerimaan pembayaran dari beberapa pelanggan untuk pembelian sejumlah tembakau dan minyak kelapa sawit yang pengirimannya akan dilakukan sesuai dengan instruksi dari pelanggan-pelanggan tersebut.

24. OTHER PAYABLE

	31/12/2013	
	US\$	
	2.372.428	Payable to third parties
	3.292.218	Advance received from customers
	<u>5.664.646</u>	Total

Other payable is classified as financial liabilities and is measured at amortized cost. The fair value of other payable is its carrying amount.

All other payable is payable to third parties.

Payable to third parties mainly consists of payable to contractors related to construction of plant and equipment, development of immature plantation and processing of landrights.

As of September 30, 2014, payable to third parties also included contingent liability to PMN's previous shareholders amounted to Rp 6,319 million which will be due in 2015 (Note 48j).

Advance received from customers represents receipt of cash from several customers for purchase of tobacco and crude palm oil whose deliveries will be made based on further instructions from those customers.

25. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30/09/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Gaji, bonus dan tunjangan	4.137.206	2.531.711
Jasa profesional	246.027	217.185
Lain-lain	1.838.174	2.072.596
Jumlah	6.221.407	4.821.492

25. ACCRUED EXPENSES

Salaries, bonuses and allowances
Professional fees
Others
Total

26. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

SMM mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas bangunan, mesin dan peralatan dengan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance pada tanggal 7 Desember 2012. Berdasarkan evaluasi terhadap persyaratan dan kondisi dalam perjanjian ini, SMM menentukan bahwa transaksi sewa ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Hasil penjualan sebesar US\$ 4.000.000 yang merupakan nilai wajar aset telah diterima pada tanggal 7 Desember 2012. Selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset sebesar US\$ 3.350.288 dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan (Catatan 27).

Ringkasan persyaratan dan ketentuan transaksi jual dan sewa balik diatas adalah sebagai berikut:

Pembiayaan bersih	: US\$ 2.200.000
Suku bunga	: Efektif 9,5% per tahun, suku bunga mengambang (ditentukan setiap akhir 6 bulan)
Jangka waktu	: 30 bulan
Cicilan	: US\$1.557.418 (pembayaran pertama), US\$ 25.561 (bulan ke 2 - 30)
Beban provisi	: US\$ 11.000 (0,5% dari pembayaran bersih)
Asuransi	: Ditanggung penyewa

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

26. LEASE LIABILITIES

SMM has entered into a sale and lease back arrangement on certain buildings, machineries and equipment with PT Mitra Pinasthika Mustika Finance on December 7, 2012. SMM has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangement, that the sale and leaseback transaction was qualified for finance lease. The sales proceeds of US\$ 4,000,000 was established at fair value and was received on December 7, 2012. The excess of sales proceeds over the carrying amount of the assets amounting to US\$ 3,350,288 was recorded as deferred income (Note 27).

The summary of the sale and lease back terms and condition is as follows:

Net to Finance	: US\$ 2,200,000
Interest Rate	: 9.5% p.a. effective floating rate (determined every 6 months in arrears)
Tenor	: 30 months
Installment	: US\$ 1,557,418 (1 st payment), US\$ 25,561 (2 nd - 30 th month)
Provision expense	: US\$ 11,000 (0.5% of Net to Finance)
Insurance	: Insured by Lessee

The future minimum lease payments based on the lease agreement are as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Pembayaran yang jatuh tempo			Payment due in:
Kurang dari satu tahun	244.823	306.732	Less than a year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	-	153.362	More than a year to five years
Jumlah pembayaran minimum sewa	244.823	460.094	Minimum lease payments
Bunga	(23.623)	(32.850)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	221.200	427.244	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(221.200)	(278.043)	Current maturities
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	-	149.201	Lease payable - net of current maturities - net

27. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Pendapatan ditangguhkan merupakan selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset atas transaksi jual dan sewa kembali oleh SMM (Catatan 26) sebesar US\$ 3.350.288 yang akan diamortisasi dalam periode 30 bulan.

27. DEFERRED REVENUE

Deferred revenue represents the difference between proceeds from sales and book value of assets related to the sales and lease back transaction by SMM (Note 26) at a total amount of US\$ 3,350,288, which will be amortized over 30 month period.

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.005.087	1.340.115	Current maturities portion
Bagian jangka panjang	-	670.058	Long-term portion
Jumlah	1.005.087	2.010.173	Total

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Grup menyediakan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak terhadap imbalan tersebut masing-masing adalah 6.302 pada tahun 2014 dan 5.172 pada tahun 2013.

Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian terkait dengan imbalan pasca kerja ini adalah sebagai berikut:

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits was 6,302 in 2014 and 5,172 in 2013.

Amounts charged to profit or loss in respect of these post-employment benefits are as follows:

	30/09/2014	30/06/2013	
	US\$	US\$	
Biaya jasa kini	1.557.802	474.219	Current service cost
Biaya bunga	34.440	223.162	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(487)	Past service cost
Amortisasi biaya jasa lalu	-	3.214	Amortization of past service cost
Jumlah	1.592.242	700.108	Total

Jumlah kewajiban Grup terkait dengan imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in consolidated statements of financial position arising from the Group's obligations in respect of the post-employment benefits is as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Nilai kini kewajiban	9.170.140	7.708.896	Present value of defined benefits obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(55.290)	(55.290)	Unrecognized past service cost
Nilai wajar aset program	(94.890)	(94.890)	Fair value of plan assets
Kewajiban bersih	<u>9.019.960</u>	<u>7.558.716</u>	Post-employment benefits obligation

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada periode/ tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current period/ year are as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Saldo awal periode / tahun	7.708.896	9.331.520	Balance at beginning of the period / year
Biaya jasa kini	1.557.802	2.290.707	Current service cost
Liabilitas dialihkan dari perusahaan lain	-	252.714	Liability transferred from other company
Biaya bunga	34.440	410.539	Interest cost
Liabilitas jasa lalu dari karyawan baru	-	29.587	Past service liability of new employee
Liabilitas dialihkan ke perusahaan lain	-	(845.720)	Liability transferred to other company
Pembayaran manfaat	(125.378)	(918.932)	Benefits payment
(Laba) rugi aktuarial	-	(899.625)	Actuarial (gain) loss
Perbedaan nilai tukar	(5.620)	(1.941.894)	Unrealized forex loss (gain)
Saldo akhir periode / tahun	<u>9.170.140</u>	<u>7.708.896</u>	Balance at end of period / year

Mutasi liabilitas bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	7.558.716	9.112.277	Balance at beginning of the year
Beban tahun berjalan	1.592.242	3.066.151	Amount charged to income for the year
Pembayaran manfaat	(125.378)	(1.062.751)	Benefit payments
Rugi (laba) aktuarial dicatat dalam pendapatan komprehensif lainnya	-	(1.643.076)	Actuarial loss (gain) recorded as other comprehensive income
Penyesuaian selisih kurs penjabaran	(5.620)	(1.913.885)	Translation adjustments
Saldo akhir tahun	<u>9.019.960</u>	<u>7.558.716</u>	Balance at end of the year

Penyesuaian yang terjadi pada masa lalu adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	31/12/2012	31/12/2011	31/12/2010	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Nilai kini kewajiban	9.170.140	7.708.896	9.331.520	15.299.635	10.744.329	Present value of defined benefits obligation
Penyesuaian kewajiban program	1.379.352	1.378.518	(1.418.364)	1.066.827	1.011.721	Experience adjustments on plan liabilities

Biaya imbalan pasca kerja ini dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan terakhir tertanggal 27 Januari 2014. Penilaian aktuarial dilakukan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated annually by an independent actuary of PT Dayamandiri Dharmakonsilindo with its latest report dated January 27, 2014. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31/12/2013	
Tingkat kematian	CSO - 1980 & Tabel Mortalitas Indonesia 1999/ <i>Indonesia Mortality Table 1999</i>	Mortality rate
Umur pensiun normal	56 - 60 tahun/ <i>years old</i>	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00% - 10,00%	Rate of salary increase per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,35% - 9,25%	Discount rate per annum

29. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders is as follows:

Nama pemegang saham	30/09/2014 dan/and 31/12/2013				Name of shareholders
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal saham disetor/ <i>Total paid-in capital stock</i>	Setara dengan US\$/ <i>Equivalent in US\$</i>	
			Rp		
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446	PT Memimpin Dengan Nurani
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446	PT Austindo Kencana Jaya
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,6872%	15.624.200.000	7.544.278	Mr. George Santosa Tahija
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,6844%	15.614.713.000	7.539.697	Mr. Sjakon George Tahija
Yayasan Tahija	1.500	0,0001%	150.000	73	Yayasan Tahija
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	333.350.000	10,0005%	33.335.000.000	3.422.133	Public (each below 5%)
Jumlah	3.333.350.000	100,0000%	333.335.000.000	46.581.073	Total

Berdasarkan Akta No.100 notaris Irawan Soerodjo, SH. Msi, tanggal 14 Juni 2013, sesuai dengan pengumuman dari Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Mei 2013 dan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham disetor.

Based on Deed No. 100 of notary Irawan Soerodjo, SH. Msi, dated June 14, 2013, in accordance with the announcement from the Indonesian Stock Exchange dated May 7, 2013 and the shareholders register dated May 31, 2013, the shares issued by the Company to public at the Initial Public Offering were 333,350,000 shares, representing 10% of the outstanding shares.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30/09/2014 US\$	31/12/2013 US\$
Agio saham dari penawaran saham perdana:		
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	37.643.466	37.643.466
Biaya emisi saham	(5.496.381)	(5.496.381)
Sub-Jumlah	32.147.085	32.147.085
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:		
Penjualan investasi saham ANJHC	8.024.263	8.024.263
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	1.490.208
Penjualan properti investasi	32.592	32.592
Penjualan aset tetap	3.569.959	3.569.959
Penjualan aset lain-lain	(112.689)	(112.689)
Sub-Jumlah	13.004.333	13.004.333
Jumlah Tercatat	45.151.418	45.151.418

Pada tahun 2013, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar US\$ 13.004.333 telah direklasifikasi ke tambahan modal disetor.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali timbul dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

Penjualan investasi saham ANJHC

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan ANJHC kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 20.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 8.024.263 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan investasi saham BKM

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham BKM kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 2.630.886. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 1.490.208 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan properti investasi

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan harga jual US\$ 2.606.165. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 994.316 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

30. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Net excess of IPO proceeds over paid in capital:
Excess of IPO price over par value
Share issuance costs
Subtotal
Difference in value from restructuring transaction between entities under common control:
Sale of investment in shares of ANJHC
Sale of investment in shares of BKM
Sale of investment in properties
Sale of property, plant and equipment
Sale of other assets
Subtotal
Total

In 2013, the differences in value from restructuring transactions between entities under common control amounting to US\$ 13,004,333 was reclassified to additional paid in capital.

The difference in value from restructuring transaction between entities under common control arised from the following transactions:

Sale of investment in shares of ANJHC

On May 7, 2012, the Company transferred 165,837,499 shares or 99.99% ownership in ANJHC to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the selling price of US\$ 20,000,000. The difference between the selling price and the book value of equity transferred of US\$ 8,024,263 represents difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of investment in shares of BKM

On July 23, 2012, the Company transferred 27,750 shares in BKM to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the selling price of US\$ 2,630,886. The difference between the selling price and the book value of equity transferred of US\$ 1,490,208 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of investment in properties

On August 14, 2012, the Company sold its investment in land and buildings to PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya with total selling price of US\$ 2,606,165. The difference between the selling price and the book value of US\$ 994,316 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai bersih US\$ 4.324.371. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 961.724) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan hak strata beserta peralatan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga jual bersih senilai US\$ 2.970.834. Selisih antara harga jual dengan nilai buku sebesar US\$ 2.392.599 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 16 Mei 2012, GMIT menjual tanah dan bangunan yang berlokasi di Jember kepada entitas sepengendali, PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat tanah dan bangunan tersebut sebesar US\$ 1.177.360 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai bersih sebesar US\$ 42.440. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 112.689) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

31. OPSI SAHAM MANAJEMEN

Perusahaan memberikan program opsi saham manajemen (*Management stock option plan/MSOP*) kepada manajemen Grup yang memenuhi syarat. Hak opsi dalam program MSOP dapat digunakan untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa.

Hak opsi dalam program MSOP akan diberikan dalam tiga tahapan, yaitu sebanyak-banyaknya (i) 40% pada tanggal pencatatan saham, (ii) 30% pada tanggal ulang tahun pertama tanggal pencatatan saham dan sisanya (iii) 30% pada ulang tahun kedua tanggal pencatatan saham. Setiap satu hak opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli satu saham baru Perusahaan selama umur opsi yaitu dua tahun sejak tanggal opsi dapat dilaksanakan (*vesting*), dengan ketentuan hak opsi tersebut dikenakan periode tunggu (*vesting*) selama satu tahun sejak tanggal pemberian (*grant date*).

On September 5, 2012, the Company sold its investment in properties to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the total selling price of US\$ 4,324,371. The difference between the selling price and the book value of (US\$ 961,724) represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of property, plant and equipment

On December 6, 2012, the Company sold building, office equipment, furniture and fixtures to PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya with a total selling price of US\$ 2,970,834. The difference between the selling price and the book value of US\$ 2,392,599 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

On May 16, 2012, GMIT sold its land and building located in Jember to entities under common control, PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya. The difference between the selling price and the book value of land and building of US\$ 1,177,360 was recorded as difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of other assets

On June 29, 2012, the Company sold other assets to Mr. Sjakon George Tahija with a selling price of US\$ 42,440. The difference between the selling price and the book value of (US\$ 112,689) represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

31. MANAGEMENT STOCK OPTIONS

The Company provides a management stock option plan (MSOP) for eligible management within the Group. The option in MSOP program can be used to buy the Company's new shares up to 1.5% of paid in capital after the Initial Public Offering or at a maximum of 50,000,000 (fifty million) common shares.

The option in this program will be granted in three phases, (i) 40% on the listing date, (ii) 30% on the first anniversary of the listing and the remaining (iii) 30% on the second anniversary of the listing. Each of the distributed option can be used to buy one new share of the Company during the option period, which is within two years after the vesting date, under condition that the vesting period of the option is one year since the grant date.

Selama periode tunggu (*vesting*) tersebut, para peserta tidak dapat menggunakan haknya untuk membeli saham Perusahaan.

During the vesting period, the participants cannot use their rights to buy the Company's shares.

Pengaturan pembayaran berbasis saham selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The shared-based payment arrangements during the current year is as follows:

Seri opsi	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Tanggal pemberian/ <i>Grant date</i>	Tanggal kadaluarsa/ <i>Expiry date</i>	Nilai wajar per opsi pada tanggal pemberian/ <i>Fair value at grant date per option</i> Rp	Option series
Diberikan pada 8 Mei 2013	13.600.000	8-May-13	8-May-16	417,45	Granted on May 8, 2013
Diberikan pada 8 Mei 2014	8.925.000	8-May-14	8-May-17	354,98	Granted on May 8, 2014

Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan tahap 1 pada tahun 2014 adalah dari tanggal 3 Nopember 2014 sampai 12 Desember 2014 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.095.

Window exercise for phase 1 of the Company's MSOP program in 2014 is from November 3, 2014 until December 12, 2014 at exercise price of Rp 1,095.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan

Fair value of share options granted

Nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian untuk tahap I dan II sebesar Rp 417,45 and Rp 354,98 per opsi dinilai menggunakan model *Black and Scholes*. Pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, nilai wajar opsi saham yang dicatat ekuitas masing-masing berjumlah US\$ 556.490 dan US\$ 344.299.

The fair value of the stock options on the grant date under phase I and II was Rp 417.45 and Rp 354.98 per option, measured using the Black and Scholes model. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the fair value of the stock option recorded in statements of comprehensive income and equity was US\$ 556,490 and US\$ 344,299, respectively.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
Tingkat suku bunga bebas risiko	5,50%	5,50%	Risk free interest rate
Periode opsi	3 tahun/ <i>years</i>	3 tahun/ <i>years</i>	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	35,00%	35,00%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	3,00%	0,00%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Movements in outstanding options are as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
Opsi beredar pada awal periode/tahun	13.600.000	-	Outstanding option at beginning of period/year
Opsi diberikan	8.925.000	13.600.000	Options granted
Opsi hangus	(1.700.000)	-	Options lapsed
Opsi beredar pada akhir periode/tahun	<u>20.825.000</u>	<u>13.600.000</u>	Outstanding options at end of period/year

Selama periode vesting, terdapat 1.700.000 opsi yang hangus karena adanya pengunduran diri karyawan yang berhak.

Throughout the vesting period, there were 1,700,000 options which were lapsed following the resignation of some eligible employees.

32. SELISIH NILAI AKIBAT PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

	30/09/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Perubahan ekuitas akibat akuisisi bertahap ANJA	29.217.031	29.217.031
Perubahan ekuitas akibat pengukuran kembali mata uang fungsional SMM	1.860.354	1.860.354
Perubahan ekuitas ANJA dari konversi opsi saham dan pembelian saham dari pemegang saham non-pengendali	(469.794)	(469.794)
Jumlah	30.607.591	30.607.591

32. DIFFERENCES IN VALUE DUE TO CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

Effect of changes in equity resulting from step acquisition of ANJA
Effect of changes in equity resulting from remeasurement of functional currency in SMM
Effect of changes in equity of ANJA from option conversion and purchase of shares from non-controlling interest

33. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30/09/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
PT Lestari Sagu Papua	383.691	485.299
PT Austindo Aufwind New Energy	19.999	19.486
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	8.240	7.852
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	1.507	88
Lain-lain	375	211
Jumlah	413.812	512.936

33. NON-CONTROLLING INTERESTS

PT Lestari Sagu Papua
PT Austindo Aufwind New Energy
PT Austindo Nusantara Jaya Agri
PT Gading Mas Indonesian Tobacco
Others

34. PENDAPATAN DARI PENJUALAN

	30/09/2014	30/09/2013
	US\$	US\$
Pihak ketiga:		
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	110.281.460	96.699.415
Tembakau	4.034.287	5.904.272
Biskuit sagu	16.343	-
Jumlah	114.332.090	102.603.687

34. REVENUE FROM SALES

Third parties:
Palm oil and palm kernel
Tobacco
Sago cookies

Rincian pelanggan dengan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

The details of customers with net sales exceeding 10% of the revenue from sales are as follows:

Nama/ Name	30/9/2014		30/9/2013		
	Jumlah/ Amount	Persentase penjualan bersih konsolidasian/ Percentage to consolidated net sales	Jumlah/ Amount	Persentase penjualan bersih konsolidasian/ Percentage to consolidated net sales	
		%		%	
PT Pasific Indopalm Industries	16.520.466	14	12.478.703	12	PT Pasific Indopalm Industries
PT Musim Mas	15.923.592	14	10.915.597	11	PT Musim Mas
PT Louis Dreyfus Commodities Indonesia	12.582.600	11	2.300.110	2	PT Louis Dreyfus Commodities Indonesia
PT Pacific Palmindo Industri	11.097.348	10	4.776.645	5	PT Pacific Palmindo Industri
PT Nubika Jaya	7.558.333	7	15.020.842	15	PT Nubika Jaya
PT Wilmar Nabati Indonesia	4.070.400	4	10.789.525	11	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Synergy Oil Nusantara	2.091.000	2	15.134.050	15	PT Synergy Oil Nusantara
Jumlah	69.843.739	62	71.415.472	71	Total

35. BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI

35. SHARE IN NET INCOME OF ASSOCIATES

	30/09/2014	30/09/2013	
	US\$	US\$	
PT Pangkatan Indonesia	1.400.868	1.064.068	PT Pangkatan Indonesia
PT Bilah Plantindo	742.710	709.420	PT Bilah Plantindo
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	525.265	516.080	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
PT Evans Lestari	3.846	-	PT Evans Lestari
Jumlah	2.672.689	2.289.568	Total

36. PENDAPATAN DIVIDEN

36. DIVIDEND INCOME

	30/09/2014	30/09/2013	
	US\$	US\$	
Investasi dalam saham	3.290.856	950.544	Investments in stock
Investasi dalam pasar uang	30	2.444	Money market funds
Jumlah	3.290.886	952.988	Total

37. PENDAPATAN BUNGA

37. INTEREST INCOME

	30/09/2014	30/09/2013	
	US\$	US\$	
Deposito berjangka dan rekening bank	445.855	925.578	Time deposits and current accounts
Lain-lain	7.083	28.813	Others
Jumlah	452.938	954.391	Total

38. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	30/09/2014 US\$	30/09/2013 US\$
Laba transaksi jual dan sewa balik (Catatan 27)	1.005.086	1.005.087
Laba penjualan aset tetap	9.150	1.370.207
Laba penjualan sertifikat RSPO	664.936	-
Lain-lain	521.386	491.401
Jumlah	<u>2.200.558</u>	<u>2.866.695</u>

38. OTHER INCOME

Gain on sale and leaseback transaction (Note 27)
Gain on sale of properties, plant and equipment
Gain from sale of RSPO certificate
Others
Total

39. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30/09/2014 US\$	30/09/2013 US\$
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	60.696.569	64.651.885
Tembakau	3.499.122	4.462.337
Biskuit sagu	11.425	-
Jumlah	<u>64.207.116</u>	<u>69.114.222</u>

39. COST OF SALES

	30/09/2014 US\$	30/09/2013 US\$
Biaya Tandan Buah Segar (TBS)		
Biaya panen	7.560.348	7.180.261
Biaya perawatan tanaman menghasilkan	13.927.273	17.621.659
Biaya tidak langsung termasuk penyusutan aset tetap (Catatan 15)	14.010.759	12.850.444
Penyusutan tanaman menghasilkan (Catatan 14)	6.210.583	6.322.683
Pembelian TBS	15.288.950	11.554.673
Jumlah biaya TBS	<u>56.997.913</u>	<u>55.529.720</u>
Biaya pengolahan, termasuk penyusutan aset tetap (Catatan 15)	<u>6.408.532</u>	<u>6.108.641</u>
Jumlah biaya produksi minyak kelapa sawit	<u>63.406.445</u>	<u>61.638.361</u>
Biaya Tembakau		
Pembelian tembakau	1.895.885	1.994.396
Biaya pengolahan tembakau	1.091.200	1.230.963
Jumlah biaya produksi tembakau	<u>2.987.085</u>	<u>3.225.359</u>
Biaya Biskuit Sagu		
Pembelian biskuit sagu	<u>12.892</u>	<u>-</u>
Barang Jadi:		
Saldo awal tahun		
Minyak kelapa sawit	1.940.481	4.829.678
Tembakau	6.553.478	7.955.260
Saldo akhir periode		
Minyak kelapa sawit	(4.650.357)	(1.816.154)
Tembakau	(6.045.996)	(5.548.215)
Biskuit sagu	(1.418)	-
Penyesuaian kurs penjabaran persediaan tembakau dan biskuit sagu	<u>4.506</u>	<u>(1.170.067)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>64.207.116</u>	<u>69.114.222</u>

Palm oil and palm kernel
Tobacco
Sago cookies
Total
Fresh Fruit Bunches (FFB) Costs
Harvesting expenses
Maintenance expenses of mature plantations
Indirect expenses including depreciation of property, plant and equipment (Note 15)
Depreciation of mature plantation (Note 14)
Purchases of FFB
Total FFB Costs
Factory overhead costs including depreciation of property, plant and equipment (Note 15)
Total palm oil's production costs
Tobacco Cost
Purchase of tobacco
Tobacco processing cost
Total tobacco production cost
Sago Cookies Cost
Purchase of sago cookies
Finished goods:
Beginning of year
Palm oil
Tobacco
Sago cookies
Translation adjustment of tobacco and sago cookies inventories
Cost of sales

Rincian pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih konsolidasian tandan buah segar (TBS) dan tembakau adalah sebagai berikut:

The details of suppliers with purchases exceeding 10% of the consolidated net FFB and tobacco purchases are as follows:

Nama/Name	30/09/2014		30/09/2013	
	Jumlah/ Amount	Persentase pembelian bersih/ Percentage of net purchases	Jumlah/ Amount	Persentase pembelian bersih/ Percentage of net purchases
		%		%
PT Sentana Adidaya Pratama	4.572.830	12	4.230.169	14
UD Riri	4.105.065	11	2.336.757	7
Abdul Somat Pulungan	2.989.299	8	3.450.671	12
Jumlah/Total	11.667.194	31	10.017.597	33

40. BEBAN KARYAWAN

Akun ini mencakup beban gaji, tunjangan, bonus dan imbalan pasca kerja untuk karyawan (Catatan 28).

40. PERSONNEL EXPENSES

This account represents salaries, allowances, bonuses and post-employment benefit expenses (Note 28).

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30/09/2014	30/09/2013	
	US\$	US\$	
Perjalanan dinas dan transportasi	2.982.450	2.966.543	Travel and transportation
Jasa profesional	671.091	1.967.447	Professional fees
Penyusutan (Catatan 15)	1.041.703	707.874	Depreciation (Note 15)
Beban kantor	523.219	803.315	Office expenses
Sewa kantor	683.550	380.543	Office rent
Perbaikan dan pemeliharaan	900.238	536.032	Repairs and maintenance
Komunikasi dan listrik	195.191	200.137	Communication and electricity
Pelatihan, seminar dan rapat	256.290	225.978	Training, seminars and meeting
Kompensasi berbasis saham (Catatan 31)	212.191	-	Share-based compensation (Note 31)
Sumbangan	17.056	188.997	Donation
Biaya keanggotaan dan langganan	129.096	73.560	Membership and subscription fees
Jasa kustodian dan biaya bank	110.711	55.538	Custodian fees and bank charges
Jamuan	2.874	17.639	Entertainment
Lain-lain	98.661	386.916	Others
Jumlah	7.824.321	8.510.519	Total

42. PAJAK PENGHASILAN

42. INCOME TAXES

Beban pajak Grup adalah sebagai berikut:

Tax expense of the Group consists of the following:

	30/09/2014	30/09/2013	
	US\$	US\$	
Operasi yang dilanjutkan:			Continuing operation:
Pajak kini	14.459.941	8.418.840	Current tax
Pajak tangguhan	(2.242.898)	(33.981)	Deferred tax
Jumlah beban pajak	12.217.043	8.384.859	Total tax expenses

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30/09/2014	30/09/2013
	US\$	US\$
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	884.334	490.196
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak:		
PT Austindo Nusantara Jaya Agri dan entitas anak	12.743.417	7.327.694
PT Darajat Geothermal Indonesia	831.034	229.513
PT Aceh Timur Indonesia	-	36.996
PT Surya Makmur	-	36.808
PT Prima Mitra Nusatama	-	12.043
PT Gading Mas Tobacco Indonesia	1.156	285.590
Jumlah beban pajak penghasilan - kini	<u>14.459.941</u>	<u>8.418.840</u>

Current Tax

The reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Current income tax expense - the Company
Current income tax expense - subsidiaries
PT Austindo Nusantara Jaya Agri and its subsidiaries
PT Darajat Geothermal Indonesia
PT Aceh Timur Indonesia
PT Surya Makmur
PT Prima Mitra Nusatama
PT Gading Mas Tobacco Indonesia

Total income tax expense - current

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan untuk tahun pajak 2013 pada bulan April 2014. Jumlah laba kena pajak Perusahaan sesuai dengan jumlah yang dilaporkan pada SPT.

The Company has submitted its corporate income tax return for the year 2013 in April 2014. The amount of taxable income is in accordance with the amount reported in the corporate income tax return.

Pajak tangguhan

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus dan kewajiban imbalan pasca kerja. Perusahaan hanya mengakui aset pajak tangguhan jika manajemen yakin aset tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

In 2014 and 2013, the Company had deductible temporary differences from bonus accrual and post-employment benefit obligation. The Company only recognized the deferred tax assets over which balance management believe can be utilized in future periods to compensate future taxable income.

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014 US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments US\$	30 September 2014/ September 30, 2014 US\$	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan	175.836	315.000	-	490.836	The Company
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	117.349	10.297	(561)	127.085	PT Gading Mas Indonesian Tobacco
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	3.537.073	1.270.034	(14.262)	4.792.845	PT Austindo Nusantara Jaya Agri
PT ANJ Agri Papua	1.863.078	988.374	(36.128)	2.815.324	PT ANJ Agri Papua
PT Austindo Aufwind New Energy	214.809	(23.813)	382	191.378	PT Austindo Aufwind New Energy
Jumlah	5.908.145	2.559.892	(50.569)	8.417.468	Total
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
PT Darajat Geothermal Indonesia	(817.887)	-	-	(817.887)	PT Darajat Geothermal Indonesia
PT Surya Makmur	(1.238.776)	(185.678)	-	(1.424.454)	PT Surya Makmur
PT Aceh Timur Indonesia	(929.991)	(131.316)	-	(1.061.307)	PT Aceh Timur Indonesia
Jumlah	(2.986.654)	(316.994)	-	(3.303.648)	Total
Bersih		2.242.898			Net

	1 Januari 2013/ January 1, 2013 US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments US\$	31 Desember 2013/ December 31, 2013 US\$	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perusahaan	30.662	143.455	1.719	-	175.836	The Company
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	176.437	12.441	(38.721)	(32.808)	117.349	PT Gading Mas Indonesian Tobacco
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	4.555.367	(464.084)	(266.733)	(287.477)	3.537.073	PT Austindo Nusantara Jaya Agri
PT ANJ Agri Papua	1.503.992	800.639	(22.532)	(419.021)	1.863.078	PT ANJ Agri Papua
PT Austindo Aufwind New Energy	972	251.315	(2.705)	(34.773)	214.809	PT Austindo Aufwind New Energy
Jumlah	6.267.430	743.766	(328.972)	(774.079)	5.908.145	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
PT Darajat Geothermal Indonesia	(983.600)	276.987	(111.274)	-	(817.887)	PT Darajat Geothermal Indonesia
PT Surya Makmur	(1.127.346)	(111.430)	-	-	(1.238.776)	PT Surya Makmur
PT Aceh Timur Indonesia	(856.086)	(73.905)	-	-	(929.991)	PT Aceh Timur Indonesia
Jumlah	(2.967.032)	91.652	(111.274)	-	(2.986.654)	Total
Bersih		835.418	(440.246)			Net

43. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

43. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	30/09/2014	30/09/2013	
	US\$	US\$	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.002.889	14.021.977	Net income attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar	3.333.350.000	3.185.194.444	Weighted average number of ordinary shares outstanding for basic earning per share computation
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar dilusian	3.350.963.889	3.192.750.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding for diluted earning per share computation
Laba bersih per saham dasar dari operasi			Earnings per share from operation
Dasar	0,00510	0,00440	Basic
Dilusian	0,00507	0,00439	Diluted

Pada 30 September 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki potensi dilutif atas saham biasa yang berasal dari opsi saham masing-masing sebanyak 20.825.000 saham dan 13.600.000 saham.

As of September 30, 2014 and 2013, the Company has potential dilutive common share following the exercise of share options totaling to 20,825,000 shares and 13,600,000 shares, respectively.

44. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2014 dan 22 Pebruari 2013, para pemegang saham menyetujui penambahan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 6.667.000.000 (setara dengan US\$ 567.888) dan Rp 53.752.187.400 (setara dengan US\$ 5.550.618) masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

44. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

In the Annual General Shareholders' Meetings held on June 3, 2014 and February 22, 2013, the shareholders of the Company approved to allocate additional appropriated retained earnings amounting to Rp 6,667,000,000 (equivalent to US\$ 567,888) and Rp 53,752,187,400 (equivalent to US\$ 5,550,618) for the year 2014 and 2013, respectively.

45. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba tahun buku 2013 sebesar Rp 116.667,25 juta atau Rp 35 (Rupiah penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 27 Juni 2014 (tanggal pencatatan). Dividen ini dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 14 Juli 2014.

45. CASH DIVIDEND

In the Annual General Shareholders' Meeting held on June 3, 2014, the shareholders of the Company approved the distribution of cash dividends of Rp 116,667.25 million or Rp 35 (full amount) per share from the profit of year 2013 to the shareholders recorded on the shareholders register on June 27, 2014 (recording date). This dividend was paid to those shareholders on July 14, 2014.

46. INSTRUMEN DERIVATIF

- a) ANJA mengadakan perjanjian fasilitas berjangka mata uang asing dengan Citibank N.A., PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Rabobank International Indonesia untuk meminimalkan risiko pertukaran mata uang asing. Kontrak mata uang asing mengharuskan ANJA pada masa yang akan datang, untuk membeli dan menjual Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah menggunakan kurs yang disetujui pada awal kontrak. Pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, fasilitas tersebut tidak digunakan.
- b) Pada tanggal 1 Oktober 2010, GMIT mengadakan perjanjian fasilitas transaksi mata uang asing dengan PT Bank Permata Tbk, dimana Bank menyetujui untuk menyediakan fasilitas transaksi derivatif dengan nilai transaksi maksimum sebesar US\$ 1.000.000, jangka waktu maksimum 6 bulan dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 6 Oktober 2014. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, fasilitas tersebut tidak digunakan. Pada tanggal 31 Oktober 2014 perpanjangan fasilitas masih dalam proses.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- Tn. George Santosa Tahija, Tn. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) dan PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang adalah entitas anak PT Austindo Kencana Jaya.

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

- Perusahaan mendonasikan masing-masing US\$ 30 ribu untuk aktivitas tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) kepada Yayasan Tahija yang merepresentasikan 0,03% jumlah beban umum dan administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013. Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014, tidak ada donasi yang diberikan kepada Yayasan Tahija.
- GMIT menggunakan tanah dan bangunan di Jember milik AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudangnya berdasarkan perjanjian pinjam

46. DERIVATIVE INSTRUMENTS

- a) ANJA entered into forward currency contract facilities with Citibank N.A., PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Rabobank International Indonesia to minimize a foreign exchange exposure. Foreign currency contracts require ANJA, at a future date, to buy and sell U.S. Dollar against Rupiah using the rates agreed at the inception of the contracts. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, there was no outstanding balance of the facility.
- b) On October 1, 2010, GMIT entered into a foreign exchange line agreement with PT Bank Permata Tbk, whereas the Bank agreed to provide a derivative transaction facility of a maximum amount of US\$ 1,000,000, with maximum transaction terms of 6 months with the latest validity until October 6, 2014. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, there was no outstanding balance of the facility. As of October 31, 2014, the facility renewal is still in process.

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Mr. George Santosa Tahija, Mr. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) dan PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) are the Company's shareholders.
- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang is a subsidiary of PT Austindo Kencana Jaya.

Transactions with related parties

- The Company donated US\$ 30 thousand for Corporate Social Responsibility (CSR) activities to Yayasan Tahija which represented 0.03% total general and administration expenses for the nine month period ended September 30, 2013. There was no donation made to Yayasan Tahija for the nine month period ended September 30, 2014.
- GMIT utilizes land and building owned by AKJ and MDN as its office, employee housing, training centre and warehouse in accordance with the lend and use agreement dated May 17, 2012. This

pakai sejak 17 Mei 2012. Perjanjian ini jatuh tempo pada 17 Mei 2014 dan telah diperpanjang sampai 17 Mei 2016. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut GMIT tidak harus membayar biaya apapun kepada AKJ atau MDN, tetapi wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban pemeliharaan, perbaikan maupun beban listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.

agreement expired on May 17, 2014 and has been renewed until May 17, 2016. Based on this lend and use agreement, GMIT has no obligation to pay anything to AKJ or MDN, however GMIT has to bear and pay the Land and Building tax, fire insurance, repair and maintenance, electricity, water, telephone, security and all other maintenance costs related to the land and building during the lend and use period.

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

KOMITMEN

- a. Grup memberikan program insentif *economic value added* (EVA) untuk manajemennya. Tahap pertama dimulai sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2009, tahap kedua dimulai sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2012, sedangkan tahap ketiga dimulai sejak 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Bonus dihitung secara tahunan berdasarkan rumus tertentu yang ditetapkan dalam pedoman perhitungan EVA.
- b. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian Jasa Sewa Pesawat Terbang EJ-135 dengan PT Airfast Indonesia (Airfast) untuk penyediaan layanan penerbangan untuk mengangkut penumpang dan/atau kargo. Perjanjian ini berlaku untuk periode minimal 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan pemberitahuan tertulis 3 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Pada tanggal 27 Januari 2014, perjanjian ini dinovasi, di mana Airfast melakukan perjanjian dengan ANJA, ANJAP, PPM dan PMP sebagai pengguna pesawat terbang tersebut. Sejak Pebruari 2014, Grup memiliki kewajiban untuk membayar komitmen sewa tetap sejumlah US\$ 88.400 dan Rp 746.875 ribu per bulan ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat.

Berdasarkan perjanjian ini, Airfast memberikan hak opsi kepada ANJA, ANJAP, PPM dan/atau PMP untuk membeli pesawat dari Airfast pada tanggal jatuh tempo perjanjian sewa atau pada saat pengakhiran perjanjian ini sebesar harga wajar pesawat saat itu.

Pada tanggal 3 dan 4 Pebruari 2014, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sebesar US\$ 8.500.000 ke Airfast sesuai perjanjian sewa pesawat terbang.

48. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

COMMITMENTS

- a. The Group provides the economic value added (EVA) incentive plan to its management. The first cycle of the plan started from January 1, 2007 to December 31, 2009, the second cycle started from January 1, 2010 to December 31, 2012, while the third cycle started from January 1, 2013 to December 31, 2015. The bonus is calculated annually based on a certain formula as specified in the EVA manual.
- b. On December 7, 2012, the Company entered into an Aircraft EJ-135 Charter Services Agreement with PT Airfast Indonesia (Airfast) for providing aviation service to carry passengers and/or cargo. The agreement is valid for a minimum period of five (5) years, extendable by providing a three-month prior written notice before the expiration date. On January 27, 2014 the agreement was novated so that the agreement was entered between Airfast with ANJA, ANJAP, PPM and PMP as the users of the aircraft. Starting from February 2014, the Group is committed to pay a fixed charter fee of US\$ 88,400 and Rp 746,875 thousand plus all operational expenses billed according to the usage of the aircraft.

Based on the agreement, Airfast irrevocably grants to ANJA, ANJAP, PPM and/or PMP a call option to purchase the aircraft from Airfast at the current market price at the purchase date upon expiration of the charter period or upon termination of the agreement.

On February 3 and 4, 2014, ANJA, ANJAP, PPM and PMP paid refundable security deposits of US\$ 8,500,000 to Airfast in accordance to the aircraft charter agreement.

- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development untuk menyewa 1.755,50 meter persegi kantor di Gedung Atrium Mulia. Perjanjian ini diubah pada 10 Desember 2013, di mana efektif sejak 1 Januari 2014, pihak penyewa menjadi Perusahaan, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP dan ANJ Boga dengan luas sewa kantor tertentu yang dibebankan masing-masing ke entitas tersebut. Jumlah beban sewa dan jasa untuk seluruh Grup sejumlah US\$ 92.164 harus dibayar setiap kuartal. Grup telah membayar uang jaminan untuk sewa dan jasa sebesar US\$ 92.164, yang dicatat sebagai aset lain-lain tidak lancar (Catatan 20). Sewa kantor efektif hingga 3 April 2016 dengan opsi untuk memperpanjang periode sewa untuk tiga tahun berikutnya. Opsi ini dapat digunakan mulai 4 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa dan berakhir 2 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa.
- d. DGI memiliki 5% bagian hak dan kewajiban konsorsium bersama Chevron Geothermal Indonesia (CGI) (sebelumnya Chevron Texaco Energy Indonesia Ltd) untuk mengembangkan Proyek Pembangkit Tenaga Listrik Darajat unit II dan unit-unit Darajat selanjutnya yang dioperasikan oleh Chevron Geothermal Indonesia. Pihak-pihak ini mempunyai ikatan dengan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara, kini Pertamina Geothermal ("PERTAMINA") dan Perusahaan Listrik Negara ("PLN"):
- i. Kontrak Operasi Bersama - Pada tanggal 16 Nopember 1984, PERTAMINA sebagai Pihak Pertama, Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited (bersama-sama disebut Kontraktor) sebagai pihak kedua mengadakan Kontrak Operasi Bersama (KOB). Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan pada tanggal 7 Pebruari 2003. Berdasarkan perjanjian, PERTAMINA bertanggung jawab untuk mengelola operasi ladang panas bumi untuk unit yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN, sedangkan operasi ladang panas bumi selanjutnya dan operasi pembangkit tenaga listrik akan dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh kontraktor. Kontraktor harus membiayai semua pengeluaran unit operasi ladang panas bumi yang sudah ada (yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN), dan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik untuk unit selanjutnya dan semua unit yang dibangun berikutnya. Kontraktor ditunjuk sebagai kontraktor eksklusif untuk semua operasi ladang panas bumi dan

- c. On December 18, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Bumi Mulia Perkasa Development, for leasing of 1,755.50 square meters office space at Gedung Atrium Mulia. The agreement was amended on December 10, 2013, whereas effective on January 1, 2014, the lessees become the Company, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP and ANJ Boga with certain office space charged to each entity. Total rental fee and service charges for the Group of US\$ 92,164 should be paid quarterly. The Group has paid US\$ 92,164 security deposits, which is recorded as other non-current assets (Note 20). The lease period is effective until April 3, 2016, with an option to extend the contract for the next three years. This option could be exercised not earlier than 4 month, and not later than 2 month, before the due date of the lease contract.
- d. DGI has a 5% participation in a consortium with Chevron Geothermal Indonesia (formerly Chevron Texaco Energy Indonesia Ltd) to develop Darajat Unit II Power Project and all subsequent units, operated by Chevron Geothermal Indonesia. These parties have the following commitments with Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara ("PERTAMINA") and Perusahaan Listrik Negara ("PLN"):
- i. Joint Operation Contract - On November 16, 1984, PERTAMINA as the first party, Chevron Darajat Limited and Texaco Darajat Limited (jointly called "Contractor") as the second party entered into a Joint Operation Contract ("JOC"). This contract was amended and restated on January 15, 1996 and February 7, 2003. Under this contract, PERTAMINA will be responsible for the management of the geothermal field operation for the existing unit owned and operated by PLN, the geothermal field operation and the electricity generation operations for the next and all subsequent units, will be built, owned and operated by the contractor. The Contractor shall finance all expenditures for the existing unit of geothermal field operation owned and operated by PLN, and geothermal field operation and electricity generation operation for the next and all subsequent units built. The Contractor shall also bear the risk, and be responsible for the conduct of such geothermal field operation and electricity generation operation and is appointed as the exclusive Contractor for all geothermal field

pembangkit tenaga listrik di Kawasan Darajat Jawa Barat (wilayah kontrak). Kontraktor akan menanggung semua resiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di wilayah tersebut.

Jangka waktu kontrak selama 564 bulan dimulai sejak tanggal efektif perjanjian, dengan ketentuan jika masa produksi 360 bulan untuk setiap unit tidak mungkin tercapai dalam periode 564 bulan setelah tanggal efektif maka jangka waktu kontrak akan diperpanjang. Berdasarkan perubahan kontrak tanggal 7 Pebruari 2003, jika PLN dan kontraktor melaksanakan opsi untuk memperpanjang kontrak ESC (Catatan 48d.ii) dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu kontrak ini secara langsung diubah dari 564 bulan menjadi 684 bulan sejak tanggal efektif. Kontraktor telah membangun Darajat unit II dan III. Darajat II dan Darajat III masing-masing mulai melakukan penjualan listriknya pada Juni 2000 dan Juli 2007.

- ii. Kontrak Penjualan Energi – Kontrak Penjualan Energi (“ESC”) ditandatangani PLN sebagai pembeli dan PERTAMINA sebagai penjual, dan Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited sebagai pelaksana dan bertindak sebagai kontraktor untuk PERTAMINA dalam KOB tersebut. Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan perubahan selanjutnya ditandatangani pada tanggal 1 Mei 2000. Berdasarkan ESC, PLN menyetujui untuk membeli dan membayar tenaga panas bumi dan listrik yang dihasilkan dari energi panas bumi yang diserahkan dan / atau tersedia dari area Darajat, Jawa Barat (wilayah kontrak), dan PERTAMINA telah setuju untuk menjual energi panas bumi dan listrik tersebut kepada PLN berdasarkan suatu Kerjasama Operasi dengan Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited.

Jangka waktu perjanjian ini adalah 432 bulan, namun, baik PLN atau Chevron Texaco Indonesia Limited dan Darajat mempunyai opsi, yang dapat dilaksanakan setiap saat selama 372 bulan pertama sejak tanggal efektif, untuk mengubah jangka waktu kontrak ini dari 432 bulan setelah tanggal efektif sampai 552 bulan setelah tanggal efektif. Selanjutnya, jika terdapat periode produksi yang melampaui jangka waktu kontrak ini, jangka waktu kontrak akan diperpanjang secara otomatis sampai akhir masa produksi.

operation and electricity generation in the Darajat West Java Area (Contract Area).

The original term of this contract shall be 564 months commencing on the effective date, provided that if a production period of 360 months for any unit will not be achieved within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period shall be added. Based on amendment dated February 7, 2003, in the event that either PLN and the contractor exercises the option to extend the ESC contract (Note 48d.ii) term from 432 months to 552 months, the term of this contract will be automatically amended from 564 months to 684 months since the effective date. The contractor has constructed Darajat Unit II and III. Darajat Unit II and III started to sell electricity respectively from June 2000 and July 2007.

- ii. Energy Sales Contract - The Energy Sales Contract (“ESC”) was entered into by PLN as a buyer and PERTAMINA, as the seller, and Chevron Darajat Limited and Texaco Darajat Limited as the deliverer and serving as contractor to PERTAMINA under the JOC. This contract was amended and restated on January 15, 1996 and subsequently amended on May 1, 2000. Under the ESC, PLN has agreed to purchase and pay for geothermal energy and for electricity generated from geothermal energy as delivered and/or made available from the Darajat West Java Area (contract area), and PERTAMINA has agreed to sell such geothermal energy and electricity to PLN pursuant to a Joint Operation with Chevron Darajat Limited and Texaco Darajat Limited.

The term of this contract shall be for a period ending 432 months, however, either PLN or Chevron Texaco Indonesia Limited and Darajat shall have the option, exercisable any time during the first 372 months from the effective date, to amend the term of this contract from 432 months after the effective date to 552 months after the effective date. Furthermore, should any production period extend beyond the term of this contract, then the term of this contract will be automatically extended until the end of such production period.

Masa produksi untuk pengiriman tenaga panas bumi setidaknya 360 bulan, akan tetapi baik PLN atau Darajat mempunyai opsi yang dapat dilaksanakan setiap saat dalam jangka waktu 300 bulan sejak tanggal efektif untuk mengubah jangka waktu produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

The production period for delivery of geothermal energy shall be at least 360 months; however, either PLN or Darajat shall have the option, exercisable at any time during the period of 300 months from the effective date, to amend the 360 months period to 480 months.

- e. Pada tahun 2013, ANJA mengadakan perjanjian jual beli dengan Xinyou Plantation Pte. Ltd. (Xinyou), dimana ANJA membeli dari Xinyou 8.100.000 saham atau 90% kepemilikan saham PT Putera Manunggal Perkasa (PMP), suatu perusahaan yang memiliki ijin lokasi atas 22.195 hektar tanah di Kabupaten Sorong Selatan dan Kabupaten Maybrat. Harga pembelian terdiri dari (1) komponen harga beli tetap sebesar US\$ 6.632.145 ditambah 90% dari Nilai Aset Bersih PMP pada tanggal 31 Desember 2012, yang disetujui oleh ANJA, dan (2) komponen harga beli kontinjensi yang besarnya dihitung sebagai berikut:

- Tahap 1: Pembayaran pertama, akan dihitung sesuai dengan luas tanah yang telah dikompensasi dan akan dibayar pada saat terkumpulnya bukti telah dilakukannya kompensasi tanah bagi pemilik ulayat sebelumnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Tahap 2: Pembayaran kedua akan dihitung sesuai dengan luas tanah atas mana telah diterbitkan standar peta bidang tanah oleh Badan Pertanahan Nasional dan akan dibayar pada saat tersedianya bukti peta yang bersangkutan.
- Tahap 3: Pembayaran ketiga akan dihitung sesuai luas tanah dalam rapat Tim B dari Badan Pertanahan Nasional, dan akan dibayar pada saat bukti risalah rapat diperoleh.
- Tahap 4: Pembayaran keempat akan dihitung sesuai dengan luas tanah yang tercantum dalam Keputusan Hak Guna Usaha atas tanah yang diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional dan akan dibayar saat tersedianya Keputusan tersebut.
- Tahap 5: Pembayaran kelima akan dihitung sesuai dengan luas tanah sesuai sertifikat Hak Guna Usaha yang diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional dan dibayar saat tersedianya Sertifikat Hak Guna Usaha tersebut.

- e. In 2013, ANJA entered into a Sale and Purchase Agreement with Xinyou Plantation Pte. Ltd. (Xinyou), whereas ANJA purchased from Xinyou 8,100,000 shares representing 90% shares ownership in PT Putera Manunggal Perkasa (PMP), a company that has a location permit for approximately 22,195 hectares of land located in the regency of South Sorong and the regency of Maybrat. The purchase price consists of (1) a fixed purchase price component of US\$ 6,632,145 plus 90% of the Net Asset Value of PPM as of December 31, 2012 as agreed by ANJA, and (2) contingent purchase price, which shall be computed and paid based on certain milestones as follow:

- Milestone 1: The first payment will be computed based on total area that has been compensated and shall be paid at the submission of evidence that the land compensation to previous "ulayat" owners has been performed in accordance to the prevailing regulations.
- Milestone 2: The second payment will be computed based on total area, as stated in Land Area Map (Peta Bidang Tanah) issued by National Land Certification Agency (BPN) and shall be paid at the submission of the Land Area Map.
- Milestone 3: The third payment will be computed based on total area as agreed in the meeting of team B of National Land Certification Agency (BPN) and shall be paid at the submission of minutes of the meeting.
- Milestone 4: The fourth payment will be computed based on total area as stated in HGU Decision Letter issued by BPN and shall be paid at the submission of the decision letter from BPN.
- Milestone 5: The fifth payment will be computed based on total area as stated in HGU Certificate issued by BPN and shall be paid at the submission of the HGU Certificate.

ANJA telah melunasi komponen harga beli tetap pada tanggal 7 Januari 2013. Jumlah maksimum komponen harga beli kontinjensi adalah US\$ 7.369.050, di mana US\$ 4.123.718 telah dibayarkan hingga 30 September 2014 yang merepresentasikan pembayaran tahap pertama, kedua, dan ketiga. Pada tanggal 10 Oktober 2014, ANJA melakukan pembayaran tahap keempat sebesar US\$ 1.305.391.

ANJA has fully paid the fixed purchase price component on January 7, 2013. The maximum contingent purchase price component is US\$ 7,369,050, of which US\$ 4,123,718 has been paid until September 30, 2014 and representing payments for the first, second, and third milestones. On October 10, 2014, ANJA paid the fourth milestone amounting to US\$ 1,305,391.

- f. PLN dan AANE menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPA") pada tanggal 29 Nopember 2012 yang berlaku selama 15 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian. AANE setuju untuk menjual tenaga listrik yang dihasilkan Pembangkit Listrik kepada PLN dan PLN setuju untuk membeli tenaga listrik yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik yang dibangun AANE dengan kapasitas terpasang sebesar 1.200 kW di Desa Jangkang, Kecamatan Dendang, Kabupaten Belitung Timur. Adapun harga yang telah disetujui adalah Rp 975/kWh, dan dapat disesuaikan dengan harga baru jika diubah oleh PLN. AANE juga bertanggungjawab dalam pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian dan komisioning, serta menyediakan fasilitas interkoneksi dan titik transaksi untuk menghubungkan instalasi pembangkit milik AANE dengan Sistem Tenaga Listrik milik PLN dan mengoperasikan serta melakukan pemeliharaan Pembangkit Listrik sesuai Standar Operasi dan Prosedur (SOP) yang ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak. Tanggal operasi komersial untuk penjualan listrik dari AANE ke PLN adalah 31 Desember 2013.

- f. On November 29, 2012, Perusahaan Listrik Negara (PLN) and AANE entered into a Power Purchase Agreement (PPA) which is valid for 15 years since the signing date. AANE agreed to sell electricity power to PLN and PLN agreed to purchase the electricity power generated by the power plant built by AANE with a capacity of 1,200 kW in Desa Jangkang, subdistrict Dendang, regency of Belitung Timur. AANE has an agreed price of Rp 975/kWh, adjustable to new price if announced by PLN. AANE will also be responsible in designing, building, providing fund, construction, testing, commissioning and providing interconnection facilities and transaction points to connect the power plant owned by AANE to PLN's electricity system, operating and maintaining the power plant in accordance with standard operating procedures (SOP) as determined and agreed by both parties. Commercial date of operation for the electricity sales from AANE to PLN was December 31, 2013.

Pada tanggal 16 Oktober 2014, PLN dan AANE menandatangani nota kesepahaman, di mana AANE akan meningkatkan kapasitas produksi listrik menjadi 1.800 kW sebelum 30 Juni 2015. Seluruh hasil produksi dari peningkatan kapasitas tersebut akan dijual kepada PLN.

On October 16, 2014, PLN and AANE signed Memorandum of Understanding whereas AANE will increase its electricity production capacity up to 1,800 kW by June 30, 2015. Increase in electricity production from this capacity will be sold to PLN.

- g. Pada tanggal 10 Juni 2013, ANJAS dan ANJA menandatangani perjanjian jasa keamanan dengan PT Jaga Nusantara (JANUS), di mana JANUS menyediakan jasa pengamanan untuk melindungi aset, karyawan dan fasilitas milik ANJAS dan ANJA. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang maksimum selama satu tahun. Jumlah estimasi biaya maksimum terkait dengan jasa ini untuk ANJAS dan ANJA masing-masing Rp 6.165.435 ribu dan Rp 6.260.634 ribu untuk tahun pertama, Rp 6.659.052 ribu dan Rp 6.761.160 ribu untuk tahun kedua dan Rp 7.202.030 ribu dan Rp 7.311.740 ribu untuk tahun ketiga.

- g. On June 10, 2013, ANJAS and ANJA, each entered into a security service agreement with PT Jaga Nusantara (JANUS) whereas JANUS would provide security services to safeguard respectively ANJAS' and ANJA's assets, employees and facilities. The agreement is valid for three years and is extendable for maximum one year. The estimated maximum costs related to the service for ANJAS and ANJA are respectively Rp 6,165,435 thousand and Rp 6,260,634 thousand for the first year, Rp 6,659,052 thousand and Rp 6,761,160 thousand for the second year and Rp 7,202,030 thousand and Rp 7,311,740 thousand for the third year.

- h. Pada tanggal 24 Februari 2014, ANJA telah menandatangani Akta *Conditional Sale and Purchase Agreement* (Perjanjian Jual Beli Bersyarat - CSPA) No. 66 yang dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, SH., LL.M., dengan Wodi Kaifa Ltd. untuk membeli 8.550.000 saham atau 95% kepemilikan pada PT Pusaka Agro Makmur (PAM), sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki sekitar 40.000 hektar izin lokasi di Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat. Pelaksanaan rencana transaksi jual beli saham tersebut bergantung kepada pemenuhan syarat-syarat dan/atau kondisi-kondisi (*condition precedents*) sebagaimana diatur dalam CSPA dengan rencana penutupan transaksi (*closing*) pada tanggal 31 Oktober 2014.

Pada tanggal 24 Februari 2014, ANJA, telah membayar uang jaminan sebesar US\$ 9.500.000 ke Wodi Kaifa Ltd. sesuai akta perjanjian jual beli bersyarat tersebut.

Pada tanggal 10 September 2014, Perusahaan, ANJA, dan Wodi Kaifa Ltd. menandatangani *Accession Deed* yang tercantum dalam akta No. 37 yang dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, SH., LL.M., untuk mengalihkan hak dan kewajiban ANJA kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta *Conditional Sale and Purchase Agreement* (Perjanjian Jual Beli Bersyarat - CSPA) No. 66.

Pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang jaminan sebesar US\$ 9,500,000 kepada ANJA (Catatan 20).

- i. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 tahun 2007, Perusahaan memiliki kewajiban plasma sebesar minimum 20% dari luas tanah. Pada bulan Juli 2014, KAL mengalokasikan 2.431 hektar untuk kebun plasma yang dimiliki oleh Koperasi Bina Satong Lestari, Koperasi Laman Mayang Sentosa, dan Desa Kuala Tolak. Perjanjian kerja sama pengelolaan antara KAL dan Koperasi Bina Satong Lestari dan Koperasi Laman Mayang Sentosa ditandatangani pada tanggal 19 Agustus 2014, dimana Perusahaan (dinyatakan sebagai Inti) diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut:
- Bertindak sebagai mitra usaha untuk mengembangkan perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerja sama pengelolaan.
 - Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan

- h. On February 24, 2014, ANJA signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) No. 66 drawn up before Notary Mala Mukti, SH., LL.M. with Wodi Kaifa Ltd. to purchase 8,550,000 shares or 95% ownership of PT Pusaka Agro Makmur (PAM), a palm oil plantation company with a location permit of approximately 40,000 hectares in Maybrat Regency, West Papua Province. The implementation of the share sale and purchase transaction shall depend on the fulfillment of the condition precedents as stipulated in the CSPA with the target closing date on October 31, 2014.

On February 24, 2014, ANJA has paid security deposits of US\$ 9,500,000 to Wodi Kaifa in accordance to the CSPA.

On September 10, 2014, the Company, ANJA, and Wodi Kaifa Ltd. signed an Accession Deed No. 37 drawn up before Notary Mala Mukti, SH., LL.M. to transfer the right and obligations of ANJA to the Company as specified in Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) No. 66.

On September 15, 2014, the Company paid security deposits of US\$ 9,500,000 to ANJA (Note 20).

- i. Based on the Ministry of Agriculture Regulation No. 26 in year 2007, the Company has plasma obligation for a minimum 20% of hectareage. In July 2014, KAL allocate 2,431 hectares for plasma plantation that are owned by Bina Satong Lestari Cooperative, Laman Mayang Sentosa Cooperative, and Kuala Tolak Village. Management cooperation agreements between KAL with Bina Satong Lestari Cooperative and Laman Mayang Sentosa Cooperative have been signed on August 19, 2014, whereas the Company (referred to as the Nucleus) is required to perform the following, among others:
- Act as business partner to develop the plantation for smallholders based on the mutual agreement between the Nucleus and the cooperatives (smallholders).
 - Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantations at

plasma pada tingkat harga yang berlaku di Provinsi Kalimantan Barat.

- Pembiayaan kebun plasma bersumber dari pinjaman bank. Perjanjian utang dilakukan antara bank dan koperasi (petani plasma).

Jangka waktu perjanjian adalah 30 tahun.

Sedangkan perjanjian pinjaman bank antara kedua koperasi atas dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditandatangani pada tanggal 22 Agustus 2014. Fasilitas pinjaman masing-masing koperasi tersebut sebesar Rp 31,6 milyar dan Rp 130,3 milyar dan dijamin oleh KAL dan SMM. Jangka waktu pinjaman hingga tahun 2025 dengan tingkat suku bunga mengambang.

- j. Perusahaan membeli 22.825.100 saham atau 35,09% kepemilikan PT Prima Mitra Nusatama (PMN) dari pemegang saham lainnya yang dilakukan selama bulan Agustus - September 2012. Terdapat kewajiban kontinjensi maksimum sebesar Rp 9.479 juta yang akan dibayar dalam tahun 2015-2016, jika, dan hanya jika, Perusahaan tidak menerima klaim dari pembeli saham PT Asuransi Indrapura (AI), yang telah menerima jaminan dari Perusahaan untuk hak pemenuhan klaim tersebut. AI merupakan entitas anak PMN yang telah dijual kepada pihak ketiga pada tahun 2012.

- k. Pada tanggal 18 Juli 2014, ANJ Boga menandatangani perjanjian kerja sama produksi cookies dan biskuit dengan PT Makindo Perdana ("Makindo"), di mana ANJ Boga menunjuk Makindo untuk memproduksi Produk Cookies dan Biskuit merek "Ordic" menurut formula yang dimiliki oleh Makindo bagi dan untuk kepentingan usaha ANJ Boga. Hasil produksi berupa produk jadi Cookies dan Biskuit akan diserahkan oleh Makindo kepada ANJ Boga untuk menjadi hak milik penuh ANJ Boga.

Perjanjian ini berlaku secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2014 dan berakhir tanggal 31 Desember 2014.

- l. Selain ikatan yang dijelaskan di atas, Grup melalui entitas anaknya memiliki berbagai kontrak untuk mendukung Grup dalam mengembangkan perkebunannya. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir pada tahun 2014 atau 2015, tetapi dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Jumlah kontrak yang signifikan adalah sebagai berikut:

prevailing price in West Kalimantan Province.

- Plasma financing is derived from bank loan. Loan agreement is made between bank and cooperative.

The agreement period is 30 years.

Meanwhile, the loan agreements between both Cooperatives and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk were signed on August 22, 2014. The loan facility was Rp 31.6 billion and Rp 130.3 billion, respectively and guaranteed by KAL and SMM. The loan period is until 2025 with floating interest rate.

- j. The Company purchased 22,825,100 shares or 35.09% ownership in PT Prima Mitra Nusatama (PMN) from other shareholders during August-September 2012. There is a contingent liability of maximum Rp 9,479 million which will be paid during period of 2015-2016, if, and only if, the Company does not receive any claims from the buyer of PT Asuransi Indrapura (AI)'s shares, who obtained a guarantee from the Company for the claims' settlement. AI was a subsidiary of PMN, which was sold to a third party in 2012.

- k. On July 18, 2014, ANJ Boga entered into a Cookies and Biscuit Production Agreement with PT Makindo Perdana ("Makindo"), whereas ANJ Boga appointed Makindo to produce Cookies and Biscuit Products "Ordic" in accordance with formula owned by Makindo for the ANJ Boga business interest. Finished products of Cookies and Biscuit production will be delivered by Makindo to ANJ Boga to become full property of ANJ Boga.

This agreement applied retroactively from the date of January 31, 2014 and ended on 31 December 2014.

- l. Other than the above commitments, the Group through its various subsidiaries have various contracts to assist the Group to develop its plantations. The contracts will expire throughout 2014 or 2015, but may be extended with agreements from both parties. The total significant contracts commitment is as follows:

	Nilai kontrak/ <i>Contract Value</i>	Jumlah yang telah dibayar/ <i>Total amount have been paid</i>	
US\$	1.465.103	921.098	US\$
IDR	338.337.483.720	142.151.384.709	IDR
MYR	2.313.000	2.197.350	MYR
CNY	9.426.000	7.656.200	CNY
EUR	42.679	-	EUR

KONTINJENSI

- m. Pada tanggal 13 Desember 2011, DGI menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk tahun 2010. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada ketetapan pajak yang diterima oleh DGI.
- n. Pada tanggal 26 Juli 2013, PMN menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak untuk tahun 2012 atas permohonan penghapusan NPWP. PMN telah menerima hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 dengan diterbitkannya SKPKB sebesar Rp 5.610.680 yang telah dibayar seluruhnya oleh PMN pada tanggal 3 September 2014. Pada tanggal 17 Juli 2014, permohonan penghapusan NPWP PMN ditolak karena masih terdapat transaksi pada tahun 2013. PMN telah mengajukan kembali permohonan penghapusan NPWP tersebut pada tanggal 28 Agustus 2014.
- o. Pada tanggal 13 September 2013, KAL menerima Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put. 40525/PP/M.VIII/16/2012 tanggal 8 Oktober 2012 sehubungan lebih bayar PPN periode Januari sampai Oktober 2008 sebesar Rp 304.268 ribu. Pada tanggal 8 Oktober 2013, KAL telah menyampaikan tanggapan atas Permohonan Peninjauan Kembali ini kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, KAL belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung.

49. PERJANJIAN KONSESI JASA

Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan Perjanjian Jual Beli Listrik oleh DGI (Catatan 48d) dan AANE (Catatan 48f) memiliki semua ciri konsesi jasa dan infrastruktur yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut dikendalikan oleh pemberi konsesi. Oleh karena itu manajemen berpendapat bahwa perjanjian-perjanjian tersebut merupakan perjanjian konsesi jasa.

CONTINGENCIES

- m. On December 13, 2011, DGI received a tax audit notification letter regarding its taxation for the year 2010. Until the date of authorization of this consolidated financial statements, there was no tax assessment received by DGI.
- n. On July 26, 2013, PMN received a tax audit notification letter regarding its taxation for the 2012 due to its application in regards to revocation of tax identity number. PMN has received the 2012 tax audit result by the issuance of SKPKB of Rp 5,610,680 which has been fully paid by PMN on September 3, 2014. On July 17, 2014, PMN's application to revoke the tax identity number was rejected as there were still transactions in 2013. PMN has resubmitted the application on August 28, 2014.
- o. On September 13, 2013, KAL received a notification of Judicial Review Application against the decision of Tax Court No. Put. 40525/PP/M.VIII/16/2012 dated October 8, 2012 related to VAT overpayment for the period of January to October 2008 amounting to Rp 304,268 thousand. On October 8, 2013, KAL has filed the response upon the Judicial Review request to the Supreme Court. Until the authorization date of these consolidated financial statements, KAL has not yet received any decision from the Supreme Court.

49. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENT

The Joint Operation Contract (JOC) and Energy Sales Contract (ESC) of DGI (Note 48d) and AANE (Note 48f) fulfill all characteristics of a concession arrangement and the infrastructure arising from those contracts is controlled by the grantor, therefore, the management treated those contracts as service concession arrangements.

Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Mutasi nilai tercatat bersih dari piutang dari perjanjian konsesi jasa adalah sebagai berikut:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	8.258.795	6.344.186	Balance at beginning of year
Penambahan	-	1.960.077	Addition
Pembayaran	(94.395)	(45.468)	Repayment
Selisih kurs penjabaran	(1.702)	-	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	8.162.698	8.258.795	Balance at end of year
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	133.157	131.092	Current maturity
Bagian tidak lancar	8.029.541	8.127.703	Non-current portion

Receivable from Service Concession Arrangement

The movement in the net carrying amount of receivable from service concession arrangement is as follows:

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa merupakan nilai masa kini dari kewajiban kontraktual minimum berkaitan dengan perjanjian konsesi jasa.

Mutasi provisi yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	1.099.622	294.243	Balance at beginning of year
Pembentukan provisi	618.184	786.612	Provision during the year
Kenaikan provisi yang disebabkan oleh berlalunya waktu	-	18.767	Increase in provision due to the passage of time
Saldo akhir tahun	1.717.806	1.099.622	Balance at end of year
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	Current maturities
Bagian tidak lancar	1.717.806	1.099.622	Non-current portion

Provision for Services Concession Arrangement

The provision for service concession arrangement represents the present value of minimum contractual obligations from the related service concession arrangement.

The movement of provision recognized in the statements of financial position is as follows:

Penghitungan nilai kini provisi untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 menggunakan tingkat diskonto 1,69% (US\$) dan 6% (IDR), masing-masing pada DGI dan AANE.

The discount rate used in calculating the present value of the above provision for the periods ended September 30, 2014 and December 31, 2013 was 1.69% (US\$) and 6% (IDR) in DGI and AANE, respectively.

Pendapatan Konsesi Jasa

	30/09/2014	30/09/2013	
	US\$	US\$	
Pendapatan konsesi jasa	3.677.127	1.910.844	Service concession revenue
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	812.814	712.485	Financing revenue from service concession
Jumlah	4.489.942	2.623.329	Total

Service Concession Revenue

Beban Konsesi Jasa

Akun ini terutama merupakan beban perawatan dan pengeboran sumur panas bumi dan beban untuk menjaga kapasitas produksi sesuai dengan kontrak konsesi jasa sebesar masing-masing US\$ 1.971.265 dan US\$ 2.273.761 untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013.

50. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 4 kelompok segmen berdasarkan jenis produk, yaitu segmen penghasil CPO/PK, sagu, energi dan lainnya. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen operasi Grup.

Organisasi Grup tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Grup tidak memiliki dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aset lainnya ke masing-masing segmen.

Service concession expenses

This account mainly represents the maintenance and geothermal well drilling cost in order to maintain production capacity according to the service concession contract, which amounted to US\$ 1,971,265 and US\$ 2,273,761 for the nine month period ended September 30, 2014 and 2013, respectively.

50. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Group is segmented into 4 segments based on product line, comprising of palm oil, sago, energy and others. These segments form the basis for operation segment reporting of the Group.

The organization of the Group is not grouped by each business segment, therefore the segment information available on the earnings and assets is directly related to the main activity. The Group has no reasonable basis for allocating revenues, expenses and other assets to each segment.

Berikut ini adalah informasi segmen operasi:

Belows is the operating segment information:

a. Laba Usaha Segmen

a. Segment Results

	30/09/2014							
	Kelapa sawit/ Palm oil US\$	Energi/ Energy US\$	Sagu/ Sago US\$	Lainny a/ Others US\$	Jumlah/ Total US\$	Eliminasi/ Elimination US\$	Konsolidasi/ Consolidated US\$	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF								COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN								INCOME
Pendapatan segmen:								Segment income:
Pendapatan dari penjualan	110.281.460	-	16.343	4.034.287	114.332.090	-	114.332.090	Revenue from sales
Pendapatan konsesi jasa	-	4.489.942	-	-	4.489.942	-	4.489.942	Revenue from service concession
Bagian laba entitas asosiasi	2.672.689	-	-	-	2.672.689	-	2.672.689	Share in net income of associates
Pendapatan dividen	3.173.206	-	-	117.680	3.290.886	-	3.290.886	Dividend income
Pendapatan bunga	183.823	8.953	80.453	6.378	279.607	-	279.607	Interest income
Pendapatan lain-lain	2.045.950	254	43.833	12.775	2.102.812	-	2.102.812	Other income
Jumlah pendapatan segmen	118.357.128	4.499.149	140.629	4.171.120	127.168.026	-	127.168.026	Total segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					3.717.777	(3.446.700)	271.077	Unallocated income
JUMLAH PENDAPATAN					130.885.803	(3.446.700)	127.439.103	TOTAL INCOME
BEBAN								EXPENSE
Beban segmen:								Segment Expense:
Beban pokok penjualan	60.696.569	-	11.425	3.499.122	64.207.116	-	64.207.116	Cost of goods sold
Beban konsesi jasa	-	1.971.265	-	-	1.971.265	-	1.971.265	Cost of service concession
Beban penjualan	1.793.289	-	59	36.030	1.829.378	-	1.829.378	Selling expense
Beban karyawan	4.289.229	157.664	1.209.303	366.515	6.022.711	-	6.022.711	Personnel expense
Beban umum dan administrasi	6.283.696	478.471	3.084.823	202.659	10.049.649	(3.446.700)	6.602.949	General & administrative expense
Rugi (laba) kurs mata uang asing	1.275.923	15.220	187.994	(8.816)	1.470.321	-	1.470.321	Foreign exchange loss (gain)
Beban bunga	308.397	-	-	97.599	405.996	-	405.996	Interest expense
Beban lain-lain	91.134	349.468	10.000.000	66.893	10.507.495	-	10.507.495	Other expense
Jumlah beban segmen	74.738.237	2.972.088	14.493.604	4.260.002	96.463.931	(3.446.700)	93.017.231	Total segment expense
Beban tidak dapat dialokasikan					5.304.722	-	5.304.722	Unallocated expense
JUMLAH BEBAN					101.768.653	(3.446.700)	98.321.953	TOTAL EXPENSE
Laba sebelum pajak					29.117.150	-	29.117.150	Income before tax
Beban pajak:								Tax expense:
Segmen	11.790.377	854.846	(988.373)	(9.141)	11.647.709	-	11.647.709	Segment
Tidak dapat dialokasikan					569.334	-	569.334	Unallocated
Jumlah beban pajak					12.217.043	-	12.217.043	Total tax expense
Laba bersih periode berjalan					16.900.107	-	16.900.107	Net income for the period
Laba bersih diatribusikan kepada:								Net income attributable to:
Pemilik entitas induk					17.002.889	-	17.002.889	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali					(102.782)	-	(102.782)	Non-controlling interest
Laba bersih periode berjalan					16.900.107	-	16.900.107	Net income for the period
Laba komprehensif:								Comprehensive income:
Pemilik entitas induk					19.992.586	-	19.992.586	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali					(99.124)	-	(99.124)	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif					19.893.462	-	19.893.462	Total comprehensive income

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 AND 31 DECEMBER 31, 2013
AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 - Continued

	30/09/2013							
	Kelapa sawit/ Palm oil	Energi/ Energy	Sagu/ Sago	Lainny a/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF								COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN								INCOME
Pendapatan segmen:								Segment income:
Pendapatan dari penjualan	96.699.415	-	-	5.904.272	102.603.687	-	102.603.687	Revenue from sales
Pendapatan konsesi jasa	-	2.623.329	-	-	2.623.329	-	2.623.329	Revenue from service concessior
Bagian laba entitas asosiasi	2.289.568	-	-	-	2.289.568	-	2.289.568	Share in net income of associates
Pendapatan dividen	793.066	-	-	-	793.066	-	793.066	Dividend income
Pendapatan bunga	294.558	25.725	211.500	43.122	574.905	-	574.905	Interest income
Laba (rugi) kurs mata uang asing	994.061	(55.084)	706.731	480.523	2.126.231	-	2.126.231	Foreign exchange gain (loss)
Pendapatan lain-lain	1.400.892	-	35.721	30.942	1.467.555	-	1.467.555	Other income
Jumlah pendapatan segmen	102.471.560	2.593.970	953.952	6.458.859	112.478.341	-	112.478.341	Total segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					17.357.445	(15.344.614)	2.012.831	Unallocated income
JUMLAH PENDAPATAN					129.835.786	(15.344.614)	114.491.172	TOTAL INCOME
BEBAN								EXPENSE
Beban segmen:								Segment Expense:
Beban pokok penjualan	64.651.885	-	-	4.462.337	69.114.222	-	69.114.222	Cost of goods sold
Beban konsesi jasa	-	2.273.761	-	-	2.273.761	-	2.273.761	Cost of service consession
Beban penjualan	1.752.846	-	-	69.088	1.821.934	-	1.821.934	Selling expense
Beban karyawan	3.404.187	160.582	1.576.645	503.163	5.644.577	-	5.644.577	Personnel expense
Beban umum dan administrasi	4.548.038	321.794	1.567.717	258.963	6.696.512	-	6.696.512	General & administrative expense
Beban bunga	87.042	-	-	112.039	199.081	-	199.081	Interest expense
Beban lain-lain	51.704	35.113	-	-	86.817	-	86.817	Other expense
Jumlah beban segmen	74.495.702	2.791.250	3.144.362	5.405.590	85.836.904	-	85.836.904	Total segment expense
Beban tidak dapat dialokasikan					6.355.757	(96.266)	6.259.491	Unallocated expense
JUMLAH BEBAN					92.192.661	(96.266)	92.096.395	TOTAL EXPENSE
Laba sebelum pajak					37.643.125	(15.248.348)	22.394.777	Income before tax
Beban pajak:								Tax expense:
Segmen	7.900.777	229.513	(472.510)	297.633	7.955.413	-	7.955.413	Segment
Tidak dapat dialokasikan					429.446	-	429.446	Unallocated
Jumlah beban pajak					8.384.859	-	8.384.859	Total tax expense
Laba bersih periode berjalan					29.258.266	(15.248.348)	14.009.918	Net income for the period
Laba bersih diatribusikan kepada:								Net income attributable to:
Pemilik entitas induk					29.270.325	(15.248.348)	14.021.977	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali:					(12.059)	-	(12.059)	Non-controlling interest:
Laba bersih periode berjalan					29.258.266	(15.248.348)	14.009.918	Net income for the period
Laba (rugi) komprehensif:								Comprehensive income (loss):
Pemilik entitas induk					13.033.488	(15.248.348)	(2.214.860)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali:					(126.241)	-	(126.241)	Non-controlling interest:
Jumlah laba (rugi) komprehensif					12.907.247	(15.248.348)	(2.341.101)	Total comprehensive income (loss)

b. Aset dan Liabilitas Segmen

b. Segment Assets and Liabilities

30/09/2014							
Kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	Energi/ <i>Energy</i>	Sagu/ <i>Sago</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
ASET							ASSET
Aset segmen	363.653.588	25.888.477	16.743.272	7.398.884	413.684.221	-	413.684.221 Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan					256.764.014	(228.676.927)	28.087.087 Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							441.771.308 Total consolidated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	55.704.600	4.682.836	877.864	3.213.530	64.478.830	-	64.478.830 Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					3.788.491	(1.619.972)	2.168.519 Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							66.647.349 Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal							Capital expenditure
Segmen	29.625.872	3.590	2.035.835	32.633	31.697.930	-	31.697.930 Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	54.414	-	54.414 Unallocated
Jumlah pengeluaran modal							31.752.344 Total capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi							Depreciation and amortization
Segmen	11.942.459	724	336.152	73.146	12.352.481	-	12.352.481 Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	181.429	-	181.429 Unallocated
Jumlah penyusutan dan amortisasi							12.533.910 Total depreciation and amortization
Kerugian penurunan nilai							Provision for impairment loss
Segmen	-	-	10.000.000	-	10.000.000	-	10.000.000 Segment

31/12/2013							
Kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	Energi/ <i>Energy</i>	Sagu/ <i>Sago</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION
ASET							ASSET
Aset segmen	296.067.875	13.773.128	26.407.391	8.794.836	345.043.230	-	345.043.230 Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan					277.336.870	(225.022.837)	52.314.033 Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							397.357.263 Total consolidated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	22.593.314	3.511.158	598.469	3.861.107	30.564.048	-	30.564.048 Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					2.135.377	-	2.135.377 Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							32.699.425 Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal							Capital expenditure
Segmen	33.332.682	1.137	7.410.499	533.827	41.278.145	-	41.278.145 Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	798.600	-	798.600 Unallocated
Jumlah pengeluaran modal							42.076.745 Total capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi							Depreciation and amortization
Segmen	15.153.621	228	405.008	98.723	15.657.580	-	15.657.580 Segment
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	136.781	-	136.781 Unallocated
Jumlah penyusutan dan amortisasi							15.794.361 Total depreciation and amortization

51. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2013

Perusahaan melakukan reklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 untuk mencerminkan saldo laba ditentukan penggunaannya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Pebruari 2013 dengan mereklasifikasi akun saldo laba tidak ditentukan penggunaannya ke akun saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar US\$ 5.550.618.

	31/12/2013		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
	US\$	US\$	
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	675.566	6.226.184	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	263.302.449	257.751.831	Unappropriated

52. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Berdasarkan Akta No 56 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan dan Wodi Kaifa Ltd. menandatangani perjanjian jual beli, di mana Wodi Kaifa Ltd menjual dan mengalihkan 8.550.000 saham atau 95% kepemilikan pada PT Pusaka Agro Makmur (PAM) kepada Perusahaan dengan harga US\$ 11.692.000 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 6.292.309. Dari komponen harga beli kontinjensi tersebut, sampai dengan 30 September 2014, Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 1.188.462 kepada Wodi Kaifa Ltd.. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan juga telah membayar US\$ 302.091 kepada Wodi Kaifa Ltd., yang merepresentasikan 95% dari nilai aset bersih PAM pada tanggal 30 September 2014.
- b. Berdasarkan Akta No 55 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS). menandatangani perjanjian jual beli, di mana PAS menjual dan mengalihkan 450.000 saham atau 5% kepemilikan pada PT Pusaka Agro Makmur (PAM) kepada Perusahaan dengan harga US\$ 615.600. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan juga telah membayar US\$ 15.900 kepada PAS, yang merepresentasikan 5% dari nilai aset bersih PAM tanggal 30 September 2014.

51. RECLASSIFICATION OF THE 2013 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company has reclassified certain accounts in the consolidated financial statement for the year ended December 31, 2013 to reflect the balance of appropriated retained earnings in accordance to Annual General Shareholders' Meetings dated February 22, 2013 by reclassifying an amount of US\$ 5,550,618 from the unappropriated retained earnings account to the appropriated retained earnings account.

52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on Deed No. 56 of notary Mala Mukti, S.H., dated October 15, 2014, the Company and Wodi kaifa Ltd entered into a sale and purchase agreement, whereas Wodi Kaifa Ltd. sold and transferred 8,550,000 shares or 95% ownership interest in PT Pusaka Agro Makmur (PAM) to the Company at a price of US\$ 11,692,000 plus a maximum contingent purchase price component of US\$ 6,292,309. The contingent purchase price component paid by the Company to Wodi Kaifa Ltd. until September 30, 2014 was US\$ 1,182,462. In accordance with the sale and purchase agreement, the Company has also paid US\$ 302,091 to Wodi Kaifa Ltd., which represented 95% of Net Asset Value of PAM as of September 30, 2014.
- b. Based on Deed No. 55 of notary Mala Mukti, S.H., dated October 15, 2014, the Company and PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) entered into a sale and purchase agreement, whereas PAS sold and transferred 450,000 shares or 5% ownership interest in PT Pusaka Agro Makmur (PAM) to the Company at a price of US\$ 615,600. In accordance with the sale and purchase agreement, the Company has also paid US\$ 15,900 to PAS, which represented 5% of Net Asset Value of PAM as of September 30, 2014.

- c. Berdasarkan Akta No 58 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, PAM dan PAS menandatangani perjanjian jasa konsultasi untuk menyediakan jasa konsultasi dan asistensi berkaitan dengan proses pembayaran kompensasi tanah, peta bidang tanah, dan proses perijinan lainnya untuk memperoleh HGU atas 30.679 hektar tanah. Biaya jasa konsultasi yang harus dibayar oleh PAM dibagi menjadi 4 tahap masing-masing sebesar US\$ 350.000. Perusahaan telah membayar biaya konsultasi tahap 1 sebesar US\$ 350.000 kepada PAS.

- d. Pada tanggal 8 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan jual beli tanah dengan PT. Papua Sport Holidays untuk membeli tanah seluas 10.000 m² di Sorong, Provinsi Papua Barat dengan harga Rp 4.170 juta. Perusahaan telah membayar uang muka pembelian tanah sebesar Rp 1.460 juta pada tanggal 13 Oktober 2014.

53. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM DENOMINASI MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam denominasi mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

- c. Based on Deed No. 58 of notary Mala Mukti, S.H., dated October 15, 2014, PAM and PAS entered into consultancy agreement to provide consulting services and assistance to PAM related to the process of land compensation payment, land area mapping and other licensing processes for obtaining HGU of 30,679 hectares of land. The consultancy fee shall be paid by PAM is divided into 4 phases, each US\$ 350,000. The Company has paid consultancy fees phase 1 of US\$ 350,000 to PAS.

- d. On October 8, 2014, the Company signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) with PT. Papua Sport Holidays for purchase of 10,000 m² land in Sorong, West Papua Province at price of Rp 4,170 million. The Company has paid advance for land acquisition amounting to Rp 1,460 million on October 13, 2014.

53. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLARS

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollars as follows:

	30/09/2014		31/12/2013		
	Mata uang/ Currencies	Ekuivalen/ Equivalent to US\$	Mata uang/ Currencies	Ekuivalen/ Equivalent to US\$	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	71.510.223.608	5.855.734	60.241.511.865	4.942.285	Rupiah
Euro	145.369	184.444	173.696	239.709	Euro
Dolar Australia	-	-	2.598	2.318	Australian Dollar
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					Restricted time deposits
Rupiah	1.590.000.000	130.200	900.000.000	73.837	Rupiah
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar					Investment in trading securities at fair value
Rupiah	3.407.148	279	3.412.920	280	Rupiah
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Rupiah	2.198.758.388	180.049	-	-	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivable
Rupiah	1.102.792.448	90.304	11.201.617.866	918.994	Rupiah
Biaya dibayar dimuka - Pajak Pertambahan Nilai					Prepaid expenses - Value Added Taxes
Rupiah	111.412.970.244	9.123.237	80.193.771.288	6.579.192	Rupiah
Klaim atas pengembalian pajak					Claim for tax refund
Rupiah	771.346.556	63.163	771.344.298	63.282	Rupiah
Aset lain-lain					Other assets
Rupiah	658.397.768	53.914	2.868.744.768	235.355	Rupiah
Jumlah		15.681.324		13.055.252	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Rupiah	12.687.672.605	1.038.951	17.560.697.098	1.440.700	Rupiah
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	42.263.863.564	3.460.847	20.871.895.095	1.712.355	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	5.627.558.264	460.822	8.702.543.763	713.967	Rupiah
Utang lain-lain					Other payable
Rupiah	21.036.586.592	1.722.616	24.554.472.342	2.014.478	Rupiah
Euro	119.663	151.828	129.028	178.065	Euro
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	43.546.770.800	3.565.900	43.060.787.262	3.532.758	Rupiah
Euro	-	-	11.505	15.877	Euro
Jumlah		10.400.964		9.608.200	Total
Jumlah aset (liabilitas), bersih		5.280.360		3.447.052	Total assets (liabilities), net

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Oktober 2014 sebagai berikut:

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group as well as the exchange rates, prevailing on October 30, 2014 were as follows:

	30/10/2014	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	US\$	
Mata Uang :				Currencies:
1 Rupiah	0,00008	0,00008	0,00008	1 Rupiah
1 Euro	1,26240	1,26880	1,38005	1 Euro
1 Dolar Australia	0,87760	0,87250	0,89225	1 Australian Dollar

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing, Grup mencatat laba (rugi) kurs mata uang asing bersih sebesar (US\$ 1.508.355) dan US\$ 2.200.514, masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013.

In relation to the fluctuation of the U.S. Dollar exchange rate against foreign currencies, the Group recorded the foreign exchange net gain (loss) of (US\$ 1,508,355) and US\$ 2,200,514, respectively during the nine month period ended September 30, 2014 and 2013.

54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan

54. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the

keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga pasar. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva tingkat imbal hasil yang berlaku untuk derivatif non-opsi, dan model harga opsi untuk derivatif opsi. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs pasar dan kurva tingkat imbal hasil suku bunga pasar yang berlaku sesuai dengan jangka waktu kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisa diskonto arus kas berdasarkan harga pasar saat ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merupakan analisa dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar dan dikelompokkan dari Tingkat 1 sampai dengan Tingkat 3 berdasarkan cara perhitungan nilai wajar.

- Tingkat 1: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan harga yang ditawarkan (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik pada akhir periode pelaporan.
- Tingkat 2: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan input selain harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berdasarkan harga).

consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation technique and assumptions used for the purpose of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded in active markets are determined with reference to the quoted market prices.
- The fair value of derivative instruments are calculated using quoted market price. If market price is not available, a discounted cash flow analysis using the applicable yield curve for the duration of the instruments is performed for non-option derivatives, and option pricing models is used for option derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using the quoted forward exchange rates and yield curve of the quoted market interest rates applicable for similar maturities of the contracts
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined using pricing models generally applicable based on discounted cash flow analysis using current market prices.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, which are grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1: fair value measurement is derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities at the end of reporting period.
- Level 2: fair value measurement is derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3: fair value measurement is derived from valuation techniques that include inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)					Financial assets at FVTPL
Investasi pada efek yang diperdagangkan					Investment in trading securities
Pasar uang	610.232	-	-	610.232	Money market
Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)					Available-for-sale financial assets
Investasi lain-lain	27.739	-	12.251.540	12.279.279	Other investments
Jumlah	637.971	-	12.251.540	12.889.511	Total

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko dan ARC, Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

Other investments are classified as available-for-sale investments. Except for PT Agro Muko and ARC, the Company adopts the acquisition cost in measuring its other investment, since these are non-listed shares and there is no readily available measure of fair value of the shares.

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Manajemen secara berkala mengkaji struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak, opsi saham manajemen, pendapatan komprehensif lain dan saldo laba) dan utang. Grup tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

b. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing shareholders profit through the optimization of the balance of debt and equity.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The Group's capital structure consists of equity attributable to the owners of the Company (consisting of capital stock, additional paid in capital, differences in value due to changes in equity of subsidiaries, management stock option, other comprehensive income, and retained earnings) and debt. The Group is not required to meet certain capital requirements.

The debt to equity ratio as of September 30, 2014 and December 31, 2013 were as follows:

	30/09/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Utang			Debts
Utang bank jangka pendek	26.060.451	1.440.700	Short term bank loans
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	221.200	278.043	Lease liabilities - current maturities
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	149.201	Lease liabilities - net of current maturities
Jumlah utang	26.281.651	1.867.944	Total debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	375.123.959	364.144.902	Equity attributable to the owners of the Company
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	7,01%	0,51%	Debt to equity ratio

Kategori dan kelas instrumen keuangan

Categories and classes of financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivable</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
30 September 2014					September 30, 2014
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	47.234.954	-	-	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	569.200	-	-	-	Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	610.232	-	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	133.157	-	-	-	Receivable from service concession arrangement - current
Piutang usaha	1.206.037	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	2.656.139	-	-	-	Other receivable - net
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	8.029.541	-	-	-	Long-term receivable from service concession arrangement
Investasi lain-lain	-	24.425.120	-	-	Other investments
Aset lain-lain	18.694.804	-	-	-	Other assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	26.060.451	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	-	7.419.463	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	-	6.062.767	Other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	6.221.407	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	221.200	Lease liabilities - current maturities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	Lease liabilities - net of current maturities
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	258.736	Long-term other payable
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.717.806	Provision for service concession arrangement - net of current maturities
Jumlah	78.523.832	24.425.120	610.232	47.961.830	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivable</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2013					December 31, 2013
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	41.438.142	-	-	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	331.837	-	-	-	Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	2.283.304	-	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	131.092	-	-	-	Receivable from service concession arrangement - current
Piutang usaha	741.057	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	1.439.772	-	-	-	Other receivable - net
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	8.127.703	-	-	-	Long-term receivable from service concession arrangement
Investasi lain-lain	-	20.569.709	-	-	Other investments
Aset lain-lain	1.691.490	-	-	-	Other assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1.440.700	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	-	3.276.845	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	-	5.664.646	Other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	4.821.492	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	278.043	Lease liabilities - current maturities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	149.201	Lease liabilities - net of current maturities
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	998.468	Long-term other payable
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.099.622	Provision for service concession arrangement - net of current maturities
Jumlah	53.901.093	20.569.709	2.283.304	17.729.017	Total

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa tersedia sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi dan pengembangan usaha, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, sensitivitas terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi sesuai pedoman yang telah ditentukan dan telah disetujui Direksi.

Grup membagi risikonya menjadi kategori: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko pasar termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga dan risiko kredit. Dalam mengelola risiko, Grup

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's financial risk management and policy are implemented to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign currency risk, foreign currency sensitivity, interest rate risk, price risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Group divides risks into the following categories: market risk, credit risk and liquidity risk. Market risks include foreign exchange rate risk, interest rate risk, price risk and credit risk. In managing risk, the Group considers priorities

mempertimbangkan skala prioritas risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak potensial apabila risiko terjadi.

i Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Dolar Amerika Serikat (sebagian besar dalam mata uang Rupiah) seperti diungkapkan dalam Catatan 53. Apabila terjadi fluktuasi yang tajam, kinerja operasi mungkin akan terpengaruh. Namun, manajemen mengurangi paparan risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan tetap menjaga tingkat keseimbangan antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing di masa kini dan masa yang akan datang.

Grup mengelola paparan terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, semaksimal mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing mata uang individual. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga melakukan kontrak valuta berjangka dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 46).

Sensitivitas terhadap fluktuasi mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 8% kenaikan dan penurunan kurs Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan penurunan sebesar 8% menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisa sensitivitas ini hanya mencakup saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan menunjukkan perubahan hasil translasi pada akhir periode untuk setiap 8% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

based on the probability of the risk will materialize and the scale of potential impacts if the risk occurs.

i Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuates following changes in foreign exchange currency rates.

The majority of the Group transactions are done in United States Dollar (U.S. Dollar) currency, which is also its functional and reporting currency.

The Group has monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar (mostly Rupiah) as presented in Note 53. In the event of sharp fluctuations, the operating performance may be affected. However, management mitigates this risk exposure by monitoring the foreign currency rate fluctuation and maintaining the balance between present and future assets and liabilities in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. To help manage the risk, the Group also entered into forward foreign exchange contracts within established parameters (Note 46).

Foreign currency sensitivity

The following table details the Group's sensitivity to an 8% increase and decrease in U.S. Dollar rate against the relevant foreign currencies in 2014 and 2013, respectively. An 8% increase or decrease represents management's assessment of reasonable possible change in foreign exchange rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign denominated monetary assets and liabilities and shows their translation effects at period end for an 8% change in the foreign currency rates.

30/09/2014					
	Dampak Rupiah/ Impact on Rupiah		Dampak mata uang lain/ Impact on other currencies		
	8%	-8%	8%	-8%	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	(468.459)	468.459	(14.756)	14.756	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(10.416)	10.416	-	-	Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai w ajar	(22)	22	-	-	Investment in trading securities at fair value
Piutang usaha	(14.404)	14.404	-	-	Trade receivable
Piutang lain-lain	(7.224)	7.224	-	-	Other receivable
Biaya dibayar di muka	(729.859)	729.859	-	-	Prepayments
Klaim atas pengembalian pajak	(5.053)	5.053	-	-	Claim for tax refund
Aset lain-lain	(4.313)	4.313	-	-	Other assets
Jumlah *	(1.239.750)	1.239.750	(14.756)	14.756	Total *)
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	83.116	(83.116)	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	276.868	(276.868)	-	-	Trade accounts payable
Utang pajak	36.866	(36.866)	-	-	Taxes payable
Utang lain-lain	137.809	(137.809)	(12.146)	12.146	Other payable
Biaya masih harus dibayar	285.272	(285.272)	-	-	Accrued expenses
Jumlah *	819.931	(819.931)	(12.146)	12.146	Total *)
Jumlah aset (liabilitas) bersih	(419.819)	419.819	(26.902)	26.902	Total assets (liabilities) net

*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 107,5 milyar dan Rp 53,5 milyar dari anak perusahaan dengan mata uang pelaporan Rupiah.

*) included the translation effect of assets and liabilities amounted to Rp 107.5 billion and Rp 53.5 billion, respectively, from subsidiaries with Rupiah reporting currency.

31/12/2013						
		Dampak Rupiah/ Impact on Rupiah		Dampak mata uang lain/ Impact on other currencies		
		8%	-8%	8%	-8%	
		US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	(395.383)	395.383		(19.363)	19.363	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(5.907)	5.907	-	-		Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	(22)	22	-	-		Investment in trading securities at fair value
Piutang lain-lain	(73.520)	73.520	-	-		Other receivable
Biaya dibayar di muka	(526.335)	526.335	-	-		Prepayments
Klaim atas pengembalian pajak	(5.063)	5.063	-	-		Claim for tax refund
Aset lain-lain	(18.828)	18.828	-	-		Other assets
Jumlah *	(1.025.058)	1.025.058		(19.363)	19.363	Total *)
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	115.256	(115.256)	-	-		Short-term bank loan
Utang usaha	136.988	(136.988)	-	-		Trade accounts payable
Utang pajak	57.117	(57.117)	-	-		Taxes payable
Utang lain-lain	161.158	(161.158)	14.245	(14.245)		Other payable
Biaya masih harus dibayar	282.621	(282.621)	1.271	(1.271)		Accrued expenses
Jumlah *	753.140	(753.140)	15.516	(15.516)		Total *)
Jumlah aset (liabilitas) bersih	(271.918)	271.918	(3.847)	3.847		Total assets (liabilities) net

*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 69,2 milyar dan Rp 43,3 milyar dari anak perusahaan dengan mata uang pelaporan Rupiah.

*) included the translation effect of assets and liabilities amounted to Rp 69.2 billion and Rp 43.3 billion, respectively, from subsidiaries with Rupiah reporting currency.

Selain berpengaruh terhadap aset dan liabilitas moneter di masing-masing entitas dalam Grup, kenaikan atau penurunan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap nilai ekuitas Grup secara keseluruhan. Pengaruh

Other than its impact to monetary assets and liabilities value of each entity within the Group, an increase or decrease of Rupiah to U.S. Dollar currency will also affect the Group's equity as a whole. The impact comes from the difference in net equity

ini disebabkan perbedaan hasil translasi ekuitas bersih entitas anak yang menggunakan mata uang pelaporan Rupiah pada saat dikonsolidasikan dalam pelaporan Dolar Amerika Serikat pada buku Grup; atau yang dicatat dalam 'Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan' (bagian dari pendapatan komprehensif lainnya).

Tabel berikut ini menunjukkan perubahan pendapatan komprehensif lainnya dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan apabila terjadi kenaikan atau penurunan sebesar 8% atas mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013:

	30/09/2014		30/09/2013		Other comprehensive income - translation adjustments
	+8%	+8%	+8%	+8%	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pendapatan komprehensif lainnya dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(7.753.749)	7.753.749	(7.463.549)	7.463.549	

translation adjustments of subsidiaries with Rupiah reporting currency when they are consolidated into the Group's books in U.S. Dollar. This impact is recorded as 'Translation Adjustments' (part of other comprehensive income).

The following table shows changes in other comprehensive income from translation adjustments if the U.S. Dollar increases or decreases by 8% against Rupiah, respectively for the nine month period ended September 30, 2014 and 2013:

ii Risiko tingkat bunga

Perusahaan menghadapi risiko suku bunga karena memiliki kas dan setara kas serta beberapa aset keuangan dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Profil tingkat bunga

Instrumen keuangan Grup yang terpapar terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), adalah sebagai berikut:

ii Interest rate risk

The Group is exposed to the interest rate risk since it has cash and cash equivalents and certain financial assets and financial liabilities with both fixed and floating interest rates.

Interest rate profile

The Group financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), are as follows:

		30/09/2014					
		Jatuh tempo/Maturity date					
		< 3 bulan/ < 3 month	3 - 12 bulan 3 - 12 months	1 - 5 tahun 1 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Jumlah Total	
		US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:							Financial assets:
Bunga mengambang							Floating rate
Kas dan setara kas	47.234.954	-	-	-	-	47.234.954	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka							Restricted time deposits
yang dibatasi penggunaannya	331.698	237.502	-	-	-	569.200	
Investasi pada efek yang							Investment in trading
diperdagangkan pada							securities at fair value
nilai wajar	610.232	-	-	-	-	610.232	
Jumlah	48.176.884	237.502	-	-	-	48.414.386	Total
Bunga tetap							Fixed rate
Piutang dari perjanjian konsesi							Receivable from service
jasa	32.313	100.844	677.343	7.219.042	8.029.542		concession arrangement
Liabilitas keuangan :							Financial liabilities:
Bunga mengambang							Floating rate
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.717.806	-	1.717.806		Provision for service
Utang sewa pembiayaan	71.996	149.205	-	-	221.201		concession arrangement
Jumlah	71.996	149.205	1.717.806	-	1.939.007		Lease liabilities
Bunga tetap							Total
Utang bank jangka pendek	26.060.451	-	-	-	26.060.451		Fixed rate
Jumlah	26.060.451	-	-	-	26.060.451		Short-term bank loan
							Total

		31/12/2013					
		Jatuh tempo/Maturity date					
		< 3 bulan/ < 3 month	3 - 12 bulan 3 - 12 months	1 - 5 tahun 1 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Jumlah Total	
		US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:							Financial assets:
Bunga mengambang							Floating rate
Kas dan setara kas	41.438.142	-	-	-	-	41.438.142	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka							Restricted time deposits
yang dibatasi penggunaannya	331.837	-	-	-	-	331.837	
Investasi pada efek yang							Investment in trading
diperdagangkan pada							securities at fair value
nilai wajar	281.844	-	-	-	-	281.844	
Jumlah	42.051.823	-	-	-	-	42.051.823	Total
Bunga tetap							Fixed rate
Piutang dari perjanjian konsesi							Receivable from service
jasa	31.809	99.283	678.045	7.449.658	8.258.795		concession arrangement
Investasi pada efek diperdagangkan							Investment in trading
pada nilai wajar	-	2.001.460	-	-	2.001.460		securities at fair value
Jumlah	31.809	2.100.743	678.045	7.449.658	10.260.255		Total
Liabilitas keuangan :							Financial liabilities:
Bunga mengambang							Floating rate
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.099.622	-	1.099.622		Provision for service
Utang sewa pembiayaan	67.064	210.979	149.201	-	427.244		concession arrangement
Jumlah	67.064	210.979	1.248.823	-	1.526.866		Lease liabilities
Bunga tetap							Total
Utang bank jangka pendek	1.440.700	-	-	-	1.440.700		Fixed rate
Jumlah	1.440.700	-	-	-	1.440.700		Short-term bank loan
							Total

Analisa sensitivitas untuk instrumen keuangan dengan tingkat bunga mengambang

Analisa sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan paparan Grup terhadap tingkat bunga untuk saldo instrumen keuangan pada tanggal pelaporan. Analisa ini dipersiapkan dengan mengasumsikan jumlah saldo pada akhir periode pelaporan dari instrumen keuangan merupakan saldo sepanjang tahun, dengan mempertimbangkan pergerakan nilai pokok aktual sepanjang tahun. Analisa sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Sensitivity analysis for floating rate financial instruments

The following sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for the Group financial instruments outstanding at the reporting date. This analysis is prepared assuming the amount of financial instruments outstanding at the end of reporting period represents the balance throughout the year, taking into account the movement of the actual principal amount throughout the year. This sensitivity analysis utilizes the assumption of an increase and decrease of 50 basis points on the relevant interest rates with other variables held constant. The 50 basis points increase and decrease represents the management's assessment on rational interest rate changes after considering the current economic conditions.

		30/09/2014		
		+ 50 Basis Point	- 50 Basis Point	
		US\$	US\$	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	236.175	(236.175)		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2.846	(2.846)		Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	3.051	(3.051)		Investment in trading securities at fair value
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Provisi perjanjian konsesi jasa	(8.589)	8.589		Provision for service concession arrangement
Utang sewa pembiayaan	(1.106)	1.106		Lease liabilities
Jumlah	232.377	(232.377)		Total
		31/12/2013		
		+ 50 Basis Point	- 50 Basis Point	
		US\$	US\$	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	207.191	(207.191)		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.659	(1.659)		Restricted time deposits
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	1.409	(1.409)		Investment in trading securities at fair value
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Provisi perjanjian konsesi jasa	(5.498)	5.498		Provision for service concession arrangement
Utang sewa pembiayaan	(2.136)	2.136		Lease liabilities
Jumlah	202.625	(202.625)		Total

iii Risiko Harga

Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko harga yang berasal dari investasi pada efek yang diperdagangkan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Investasi pada efek yang diperdagangkan digunakan untuk tujuan dimiliki untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek yang diperdagangkan, Perusahaan mendiversifikasi portofolio tersebut. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batasan yang telah ditetapkan Dewan Direksi.

Investasi Perusahaan pada efek yang diperdagangkan (terdiri dari investasi dalam pasar uang dan obligasi tercatat di bursa) dijelaskan dalam Catatan 7.

Grup juga terpapar risiko harga yang timbul dari investasi lain-lain yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Investasi ekuitas dilakukan untuk tujuan strategis daripada untuk tujuan dijual. Grup tidak aktif menjual investasi tersebut (Catatan 13).

Grup menghadapi risiko harga karena CPO dan PK merupakan produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga CPO dan PK secara umum diukur berdasarkan indeks internasional, yang cenderung sangat siklis dan memiliki fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas global, harga CPO dan PK pada prinsipnya bergantung pada dinamika penawaran dan permintaan CPO dan PK di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan perjanjian penetapan harga CPO dan PK untuk melindungi paparan fluktuasi harga CPO dan PK, tetapi mungkin perjanjian penetapan harga tersebut akan dilakukan pada masa mendatang. Untuk meminimalkan risiko, harga CPO dan PK bisa dinegosiasikan ke pelanggan untuk mendapatkan harga yang menguntungkan. ANJA dan entitas anak menutup beberapa transaksi derivatif untuk tujuan perlindungan ekonomis terhadap risiko harga komoditas.

iv Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama terdapat dalam rekening kas dan setara kas. Grup menempatkan kas dan setara kas pada

iii Price Risk

The Group is exposed to price risks arising from investment in trading securities classified as FVTPL. Investment in trading securities is held for trading purposes. To manage price risk arising from investment in trading securities, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is performed within the limits set by the Board of Directors.

The Group investment in trading securities (consisting of money market funds and listed bonds) is described in Note 7.

The Group is also exposed to the price risk arising from other investments classified as AFS. Equity investments are held for strategic purpose rather than trading purpose. The Group does not actively trade these investments (Note 13).

The Group faces commodity price risk because CPO and PK are commodity products traded in global markets. CPO and PK prices are generally determined based on an international index as benchmark, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a global commodity product, CPO and PK prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of CPO and PK in global export market. The Group has not entered into any CPO and PK pricing agreements to hedge its exposure to fluctuation in CPO and PK prices but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, CPO and PK prices are negotiated with the customers to obtain favorable prices. ANJA and its subsidiaries entered into certain derivatives transactions for the purpose of economic hedge against commodity price risk.

iv Credit Risk

Credit risk refers to the risk of a counterparty defaulting on its contractual obligation, resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash and cash equivalents. The Group places its cash and cash equivalents with

institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Paparan kredit Grup pada setiap rekanan dipantau terus-menerus. Paparan kredit dikendalikan dengan menerapkan batas maksimum saldo pada rekanan yang setiap tahun ditinjau dan disetujui oleh komite manajemen risiko.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang tercatat di dalam laporan keuangan menjelaskan tingkat paparan Grup terhadap risiko kredit.

v Risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana untuk membiayai modal kerja secara berkelanjutan dengan cara memantau secara terus menerus perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Tabel berikut ini memberikan rincian kontraktual untuk aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan profil jangka waktu jatuh tempo pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas aset dan liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan pada tanggal paling awal saat Grup diwajibkan untuk membayar:

30/09/2014						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
		US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:						Financial assets:
Kas dan setara kas	-	47.234.954	-	-	47.234.954	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya						Restricted time deposits
Rupiah	4,25%	130.200	-	-	130.200	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	439.000	-	-	439.000	U.S. Dollar
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	610.232	-	-	610.232	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	133.157	677.343	7.219.042	8.029.542	Receivable from service concession arrangement
Piutang usaha	-	1.206.037	-	-	1.206.037	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	2.656.139	-	-	2.656.139	Other receivable
Aset lain-lain	-	-	8.889.417	-	8.889.417	Other assets
Jumlah Aset Keuangan		52.409.719	9.566.760	7.219.042	69.195.521	Total financial assets
Liabilitas Keuangan:						Financial liabilities:
Utang bank jangka pendek						Short-term bank loan
Rupiah	11,50%	1.038.951	-	-	1.038.951	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,00%-3,24%	25.021.500	-	-	25.021.500	U.S. Dollar
Utang usaha	-	7.419.463	-	-	7.419.463	Trade accounts payable
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.717.806	-	1.717.806	Provision for service concession
Utang sewa pembiayaan	9,5%	221.201	-	-	221.201	Lease liabilities
Utang lain-lain	-	6.062.767	258.736	-	6.321.503	Other payable
Biaya masih harus dibayar	-	6.221.407	-	-	6.221.407	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan		45.985.289	1.976.542	-	47.961.831	Total Financial Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih		6.424.430	7.590.218	7.219.042	21.233.690	Total Net Assets (Liabilities)

credit worthy financial institutions. The Group's exposure with each of its counterparties are continuously monitored. Credit exposure is controlled by implementing a certain limit to each counterparty which is reviewed and approved by the risk management committee annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v Liquidity Risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves by continuously monitor forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of its financial assets and liabilities.

The following tables detail the Group contractual financial assets and liabilities based on the remaining maturity profile as of September 30, 2014 and December 31, 2013. The tables represent the undiscounted cash flow of financial assets and liabilities based on the earliest required payment date:

31/12/2013						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
		US\$	US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:						Financial assets:
Kas dan setara kas	-	41.438.142	-	-	41.438.142	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya						Restricted time deposits
Rupiah	4,25%	76.191	-	-	76.191	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	258.968	-	-	258.968	U.S. Dollar
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	2.283.304	-	-	2.283.304	Investment in trading securities at fair value
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	131.092	678.045	7.449.658	8.258.795	Receivable from service concession arrangement
Piutang usaha	-	741.057	-	-	741.057	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	1.439.772	-	-	1.439.772	Other receivable
Aset lain-lain	-	895.099	195.000	-	1.090.099	Other assets
Jumlah Aset Keuangan		47.263.625	873.045	7.449.658	55.586.328	Total financial assets
Liabilitas Keuangan:						Financial liabilities:
Utang bank jangka pendek						Short-term bank loan
Rupiah	11,25%	1.455.558	-	-	1.455.558	Rupiah
Utang usaha	-	3.276.845	-	-	3.276.845	Trade accounts payable
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.099.622	-	1.099.622	Provision for service concession
Utang sewa pembiayaan	9,5%	306.732	153.366	-	460.098	Lease liabilities
Utang lain-lain	-	5.664.646	998.468	-	6.663.114	Other payable
Biaya masih harus dibayar	-	4.821.492	-	-	4.821.492	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan		15.525.273	2.251.456	-	17.776.729	Total Financial Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih		31.738.352	(1.378.411)	7.449.658	37.809.599	Total Net Assets (Liabilities)

55. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS

55. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES FOR NON-CASH FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES

	30/09/2014 US\$	30/09/2013 US\$	
Aktivitas pendanaan dan investasi:			Financing and investing activities:
Penambahan piutang lain-lain jangka panjang melalui uang muka	-	753.454	Addition of long-term other receivable through advance
Penambahan aset tetap melalui:			Addition of property, plant and equipment through:
Uang muka pengurusan hak atas tanah	2.615.858	-	Advance for legal processing of land
Uang muka pembelian aset tetap	-	2.065.040	Advance for purchase of property, plant and equipment
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain melalui:			Acquisition and additional investment in subsidiaries, associates and other investments through:
Uang muka investasi	638.998	-	Advance for investment
Reklasifikasi biaya penawaran saham perdana ditangguhkan ke tambahan modal disetor	-	949.504	Reclassification of deferred IPO expense to additional paid in capital

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

56. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 108 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2014.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 108 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issuance on October 31, 2014.
